



PEMERINTAH KOTA DUMAI
RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH (RKPD)
TAHUN 2017

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KOTA DUMAI
TAHUN ANGGARAN 2016

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	I-1
1.2 DASAR HUKUM PENYUSUNAN	I-2
1.3 HUBUNGAN ANTAR DOKUMEN	I-5
1.4 SISTEMATIKA DOKUMEN RKPD	I-7
1.5 MAKSUD DAN TUJUAN	I-10
BAB II EVALUASI HASIL PELAKSANAAN RKPD TAHUN 2015 DAN CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN	
2.1 GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH	II-1
2.1.1 ASPEK GEORGRAFI DAN DEMOGRAFI	II-1
Luas dan Batas Wilayah Administrasi	II-1
Letak dan Kondisi Geografis	II-1
Topografi	II-2
Geologi	II-3
Hidrologi	II-4
Klimatologi	II-4
Demografi	II-5
2.1.2 ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	II-5
2.1.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi	II-6
2.1.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial	II-11
2.1.3 ASPEK PELAYANAN UMUM	II-13
2.1.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib	II-14
2.1.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan (bid. Ekonomi)	II-19
2.1.4 ASPEK DAYA SAING	II-22
2.1.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah	II-23
2.1.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur	II-31
2.1.4.3 Fokus Iklim Berinvestasi	II-40
2.1.4.4 Fokus Sumber Daya Manusia	II-41
2.2 EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN RKPD SAMPAI TAHUN 2015 dan REALISASI RPJMD Tahun ke 5	II-46
2.2.1 Evaluasi Kinerja Tahun 2015	II-46
A. Urusan Wajib	II-46
1. Urusan Wajib Pendidikan	II-46
2. Urusan Wajib Kesehatan	II-47
3. Rumah Sakit Umum Daerah	II-53
4. Urusan Wajib Perhubungan	II-54
5. Urusan Wajib Perumahan Rakyat dan Lingkungan Hidup	II-56
6. Urusan Wajib Perencanaan Pembangunan, Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	II-57

7.	Urusan Wajib Lingkungan Hidup	II-58
8.	Urusan Wajib Kependudukan dan Catatan Sipil	II-58
9.	Urusan Wajib Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Perempuan Badan KB PP dan PA	II-59
10.	Urusan Wajib Sosial	II-60
11.	Urusan Wajib Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	II-62
12.	Urusan Wajib Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga	II-63
13.	Urusan Wajib Pemerintahan Umum	II-63
14.	Urusan Wajib Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri	II-66
15.	Urusan Wajib Kearsipan, Pendidikan, Komunikasi dan Informatika	II-68
16.	Urusan Wajib Pemerintahan Umum, Pendidikan, Perencanaan Pembangunan, Sosial, Kepegawaian, Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri, Komunikasi dan Informatika, Pertanahan Serta Penanaman Modal	II-69
B.	URUSAN PILIHAN	II-76
1.	Urusan Pilihan Pertanian dan Kehutanan	II-76
2.	Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan Pertanian	II-77
3.	Urusan Pilihan Perindustrian dan Perdagangan	II-78
2.3	PERMASALAHAN PEMBANGUNAN DAERAH DAN ISU STRATEGIS PEMBANGUNAN	II-79
2.3.1	PERMASALAHAN PEMBANGUNAN DAERAH	II-79
A.	Bidang Infrastruktur	II-80
B.	Bidang Pemerintahan	II-82
C.	Bidang Tenaga Kerja	II-84
D.	Bidang Ekonomi	II-86
E.	Bidang Sosial Budaya	II-87
F.	Isu yang berkaitan dengan pencapaian milenium development goals dan good governance	II-91
BAB III RANCANGAN KERANGKA EKONOMI DAERAH DAN KEBIJAKAN KEUANGAN DAERAH		
3.1	ARAH KEBIJAKAN EKONOMI DAERAH	III-1
3.1.1	KONDISI EKONOMI DAERAH TAHUN 2014 dan PERKIRAAN TAHUN 2017	III-1
3.1.2	TANTANGAN DAN PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH TAHUN 2017-2018	III-20
3.2	ARAH KEBIJAKAN KEUANGAN DAERAH	III-23
3.2.1	PROYEKSI KEUANGAN DAERAH DAN KERANGKA PENDANAAN	III-24
1.	Pendapatan Asli Daerah	III-25
2.	Dana Perimbangan	III-26
3.	Lain-lain Pendapatan Yang Sah	III-26
3.2.2	ARAH KEBIJAKAN KEUANGAN DAERAH	III-27
3.2.2.1.	Arah Kebijakan Pendapatan Daerah	III-27
3.2.2.2	Arah Kebijakan Belanja Daerah	III-32
3.2.2.3	Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah	III-39

BAB IV PRIORITAS DAN SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2017		
4.1	TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN TAHUN 2017	IV-1
4.1.1	Rancangan RPJMD Tahun 2016-2021	IV-1
4.1.2	Misi Pembangunan Kota Dumai Tahun 2016 - 2021	IV-3
4.1.3	Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kota Dumai Tahun 2016 - 2021	IV-11
4.1.4	Sasaran Pokok dan Arah Kebijakan tahapan lima tahun ke 3 (2016-2020) RPJP Kota Dumai Tahun 2005-2025	IV-19
4.1.5	Prioritas Pembangunan Provinsi Riau Tahun 2017	IV-25
4.1.6	Skala Prioritas Penyusunanm RKPD Tahun 2017 pada Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2017	IV-27
4.2	PRIORITAS PEMBANGUNAN TAHUN 2017	IV-28
BAB V RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN PRIORITAS DAERAH TAHUN 2017		V-1
BAB VI PENUTUP		VI-1

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Kota Dumai Tahun 2014	II-5
Tabel 2.2	Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Dumai Tahun 2010 s.d 2014 Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rp)	II-6
Tabel 2.3	Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Dumai Tahun 2010 s.d 2014 Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp)	II-7
Tabel 2.4	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Dumai Tanpa Migas, 2010-2014	II-9
Tabel 2.5	PDRB Per Kapita Kota Dumai Dengan Migas dan Tanpa Migas, 2012-2014	II-11
Tabel 2.6	Perkembangan Angka Melek Huruf Kota Dumai Tahun 2010-2015	II-12
Tabel 2.7	Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2010 s.d 2014 Kota Dumai	II-12
Tabel 2.1.2.3	Kepadatan Penduduk Kota Dumai	II-19
Tabel 2.1.2.4	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Dumai	II-20
Tabel 2.1.2.5	Perbandingan Kondisi IPM Kota Dumai dengan Skala Provinsi dan Nasional	II-23
Tabel 2.1.2.6	Kondisi IPM Kota Dumai dan Kabupaten Sekitarnya di Provinsi Riau	II-23
Tabel 2.2.1.1	PDRB Kota Dumai Atas Dasar Harga Konstan	II-25
Tabel 2.2.1.2	PDRB Kota Dumai Atas Dasar Harga Berlaku	II-26
Tabel 2.2.1.3	Kontribusi Sektoral PDRB	II-27
Tabel 2.2.1.4	Pertumbuhan PDRB Kota Dumai Atas Dasar Harga Konstan	II-27
Tabel 2.2.1.5	Analisa LQ kota Dumai Tahun 2010	II-29
Tabel 2.2.1.6	Penafsiran Analisa LQ kota Dumai Tahun 2010	II-30
Tabel 2.2.1.7	Analisa LQ kota Dumai Tahun 2011	II-31
Tabel 2.2.1.8	Penafsiran Analisa LQ kota Dumai Tahun 2011	II-32
Tabel 2.2.1.9	Analisa LQ kota Dumai Tahun 2012	II-32
Tabel 2.2.1.10	Penafsiran Analisa LQ kota Dumai Tahun 2012	II-33
Tabel 2.2.1.11	Analisa LQ kota Dumai Tahun 2013	II-34
Tabel 2.2.1.12	Penafsiran Analisa LQ kota Dumai Tahun 2013	II-35
Tabel 2.2.1.13	Analisa LQ kota Dumai Tahun 2014	II-35
Tabel 2.2.1.14	Penafsiran Analisa LQ kota Dumai Tahun 2014	II-36
Tabel 2.2.1.15	Analisa DLQ Kota Dumai Tahun 2011	II-38
Tabel 2.2.1.16	Penafsiran AnalisaD LQ kota Dumai Tahun 2011	II-39
Tabel 2.2.1.17	Analisa DLQ kota Dumai Tahun 2012	II-40
Tabel 2.2.1.18	Penafsiran Analisa DLQ kota Dumai Tahun 2012	II-41
Tabel 2.2.1.19	Analisa DLQ kota Dumai Tahun 2013	II-42
Tabel 2.2.1.20	Penafsiran Analisa DLQ kota Dumai Tahun 2013	II-43
Tabel 2.2.1.21	Analisa DLQ kota Dumai Tahun 2014	II-44
Tabel 2.2.1.22	Penafsiran Analisa DLQ kota Dumai Tahun 2014	II-45
Tabel 2.2.1.23	Analisa Shift Share Klasik	II-47
Tabel 2.2.1.24	Analisa Shift Share Esteban Marquillas	II-49
Tabel 2.2.1.25	Hasil Perhitungan Metode Shift Share Esteban Marquillas	II-51
Tabel 2.2.1.26	Pendapatan Perkapita Kota Dumai	II-54
Tabel 2.2.1.27	Penduduk Miskin di Kota Dumai	II-55
Tabel 2.2.1.28	Indeks Kedalaman Kemiskinan di Kota Dumai	II-56
Tabel 2.2.1.29	Indeks Keparahan Kemiskinan di Kota Dumai	II-57
Tabel 2.2.1.30	Indeks Gini	II-59
Tabel 2.2.1.31	Inflasi Rata-rata Tahun	II-60
Tabel 2.2.2.1	Angka Melek Huruf Kota Dumai	II-61
Tabel 2.2.2.2	Angka Partisipasi Kasar SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK Kota Dumai	II-62

Tabel 2.2.2.3	Persentase Jenjang Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Kota Dumai	II-63
Tabel 2.2.2.4	Angka Partisipasi Murni di Kota Dumai	II-65
Tabel 2.2.2.5	Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup di Kota Dumai	II-67
Tabel 2.2.2.6	Angka Kematian Balita di Kota Dumai	II-68
Tabel 2.2.2.7	Angka Kematian Ibu Melahirkan per 100.000 Kelahiran Hidup Kota Dumai	II-70
Tabel 2.2.2.8	Angka Usia Harapan Hidup di Kota Dumai	II-72
Tabel 2.2.2.9	Persentase Balita Gizi Buruk di Kota Dumai	II-74
Tabel 2.3.1.1	Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah SD/MI dan SMP/MTs di Kota Dumai	II-75
Tabel 2.3.1.2	Rasio Guru/Murid SD/MI di Kota Dumai	II-77
Tabel 2.3.1.3	Rasio Guru/Murid SMP/MTs di Kota Dumai	II-77
Tabel 2.3.1.4	Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah SMA/SMK/MA	II-78
Tabel 2.3.1.5	Rasio Guru/Murid SMA/SMK/MA di Kota Dumai	II-80
Tabel 2.3.1.6	Sekolah Pendidikan SD/MI Kondisi Bangunan Baik Kota Dumai	II-81
Tabel 2.3.1.7	Sekolah Pendidikan SMP/MTs Kondisi Bangunan Baik Kota Dumai	II-82
Tabel 2.3.1.8	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kota Dumai	II-83
Tabel 2.3.1.9	Angka Putus Sekolah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK Kota Dumai	II-84
Tabel 2.3.1.10	Angka Kelulusan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK Kota Dumai	II-85
Tabel 2.3.1.11	Angka Melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs dan dari SMP/MTs ke SMA/MA/SMK Kota Dumai	II-86
Tabel 2.3.1.12	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV di Kota Dumai	II-88
Tabel 2.3.1.13	Rasio Rumah Sakit per Satuan Penduduk di Kota Dumai	II-89
Tabel 2.3.1.14	Rasio Dokter per Satuan Penduduk di Kota Dumai	II-90
Tabel 2.3.1.15	Rasio Tenaga Medis per Satuan Penduduk di Kota Dumai	II-92
Tabel 2.3.1.16	Cakupan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani di Kota Dumai	II-93
Tabel 2.3.1.17	Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan yang Memiliki Kompetensi Kebidanan di Kota Dumai	II-94
Tabel 2.3.1.18	Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) di Kota Dumai	II-96
Tabel 2.3.1.19	Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit TBC BTA di Kota Dumai	II-98
Tabel 2.3.1.20	Cakupan Kunjungan Bayi di Kota Dumai	II-99
Tabel 2.3.1.21	Sebaran Puskesmas di Kota Dumai	II-101
Tabel 2.3.1.22	Cakupan Puskesmas di Kota Dumai	II-101
Tabel 2.3.1.23	Sebaran Puskesmas Pembantu di Kota Dumai	II-103
Tabel 2.3.1.24	Cakupan Puskesmas Pembantu di Kota Dumai	II-103
Tabel 2.3.1.25	Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik di Kota Dumai	II-105
Tabel 2.3.1.26	Rasio Tempat Ibadah Per Satuan Penduduk di Kota Dumai	II-107
Tabel 2.3.1.27	Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) per Satuan Penduduk di Kota Dumai	II-108
Tabel 2.3.1.28	Panjang Jalan Dilalui Roda Empat di Kota Dumai	II-110
Tabel 2.3.1.29	Rumah Tangga Pengguna Air Bersih di Kota Dumai	II-111
Tabel 2.3.1.30	Rumah Tangga Pengguna Listrik di Kota Dumai	II-112
Tabel 2.3.1.31	Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB di Kota Dumai	II-113
Tabel 2.3.1.32	Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum Melalui Terminal, Pelabuhan, dan Bandara Baik Penumpang Masuk (Datang) Maupun Keluar (Berangkat) di Kota Dumai	II-115

Tabel 2.3.1.33	Jumlah Uji KIR Angkutan Umum di Kota Dumai	II-116
Tabel 2.3.1.34	Jumlah Pelabuhan Laut/ Udara/ Terminal Bis	II-117
Tabel 2.3.1.35	Kepemilikan KIR Angkutan Umum di Kota Dumai	II-118
Tabel 2.3.1.36	Lama Pengujian Kelayakan Angkutan Umum di Kota Dumai	II-119
Tabel 2.3.1.37	Biaya Pengujian Kelayakan Angkutan Umum di Kota Dumai	II-120
Tabel 2.3.1.38	Persentase Penanganan Sampah di Kota Dumai (Realisasi dan Target)	II-121
Tabel 2.3.1.39	Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) per Satuan Penduduk di Kota Dumai	II-139
Tabel 2.3.1.40	Rasio Penduduk ber-KTP per Satuan Penduduk	II-124
Tabel 2.3.1.41	Ketersediaan Database Kependudukan Skala Provinsi	II-125
Tabel 2.3.1.42	Penerapan KTP Nasional Berbasis NIK	II-126
Tabel 2.3.1.43	Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah	II-126
Tabel 2.3.1.44	Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kota Dumai	II-128
Tabel 2.3.1.45	Cakupan Peserta KB Aktif Kota Dumai	II-129
Tabel 2.3.1.46	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I Kota Dumai	II-130
Tabel 2.3.1.47	Angka Partisipasi Angkatan Kerja Di Kota Dumai	II-131
Tabel 2.3.1.48	Pencari Kerja yang Ditempatkan Di Kota Dumai	II-131
Tabel 2.3.1.49	Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Dumai	II-132
Tabel 2.3.1.50	Keselamatan dan Perlindungan Di Kota Dumai	II-132
Tabel 2.3.1.51	Perselisihan Buruh dan Pengusaha Di Kota Dumai	II-133
Tabel 2.3.1.52	Persentase Koperasi Aktif	II-133
Tabel 2.3.1.53	Persentase Usaha Mikro dan Kecil	II-134
Tabel 2.3.1.54	Jumlah Perusahaan PMDN dan PMA di Kota Dumai	II-136
Tabel 2.3.1.55	Nilai Investasi PMDN dan PMA di Kota Dumai	II-136
Tabel 2.3.1.56	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Perusahaan PMDN dan PMA Kota Dumai	II-137
Tabel 2.3.1.57	Persentase Nilai Realisasi PMDN Kota Dumai	II-137
Tabel 2.3.1.58	Penyelenggaraan Festival Seni Dan Budaya Kota Dumai	II-138
Tabel 2.3.1.59	Jumlah Organisasi Pemuda Kota Dumai	II-139
Tabel 2.3.1.60	Jumlah Organisasi Olahraga Kota Dumai	II-139
Tabel 2.3.1.61	Jumlah Kegiatan kepemudaan	II-139
Tabel 2.3.1.62	Jumlah Kegiatan Olahraga Kota Dumai	II-140
Tabel 2.3.1.63	Kegiatan Pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP Kota Dumai	II-140
Tabel 2.3.1.64	Kegiatan Pembinaan Politik Daerah Kota Dumai	II-140
Tabel 2.3.1.65	Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 Penduduk Kota Dumai	II-141
Tabel 2.3.1.66	Persentase Linmas per Jumlah 10.000 Penduduk Kota Dumai	II-142
Tabel 2.3.1.67	Persentase Peningkatan Pos Siskamling Per Jumlah Desa/ Kelurahan Kota Dumai	II-142
Tabel 2.3.1.68	Persentase Cakupan Patroli Petugas Satpol PP Kota Dumai	II-143
Tabel 2.3.1.69	Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketentraman, Keindahan) Kota Dumai	II-143
Tabel 2.3.1.70	Petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas) Kota Dumai	II-144
Tabel 2.3.1.71	Ketersediaan pangan utama Kota Dumai	II-144
Tabel 2.3.1.72	Publikasi Buku Statistik Kota Dumai	II-144
Tabel 2.3.1.73	Website Milik Pemerintah Daerah di Kota Dumai	II-145
Tabel 2.3.1.74	Jumlah Perpustakaan Kota Dumai	II-146
Tabel 2.3.1.75	Rasio Jumlah Perpustakaan Terhadap Jumlah Penduduk	II-146
Tabel 2.3.1.76	Jumlah Pengunjung Perpustakaan per Tahun	II-147
Tabel 2.3.1.77	Koleksi Buku Yang Tersedia Di Perpustakaan Daerah	II-148
Tabel 2.3.2.1	Persentase Produktivitas Padi Atau Bahan Pangan Utama Lokal Lainnya di Kota Dumai	II-150

Tabel 2.3.2.2	Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB	II-151
Tabel 2.3.2.3	Kontribusi Sub Sektor Pertanian (Tanaman Bahan Makanan) dalam PDRB Sektor Pertanian	II-151
Tabel 2.3.2.4	Kontribusi Sub Sektor Perkebunan (Tanaman Perkebunan) dalam PDRB Sektor Pertanian	II-152
Tabel 2.3.2.5	Persentase Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kritis Kota Dumai	II-152
Tabel 2.3.2.6	Persentase Kerusakan Kawasan Hutan Kota Dumai Tahun	II-153
Tabel 2.3.2.7	Pertumbuhan Sektor Penggalian dalam PDRB	II-154
Tabel 2.3.2.8	Jumlah Kunjungan Wisata di Kota Dumai	II-154
Tabel 2.3.2.9	Produksi Perikanan Laut (Kg) di Kota Dumai	II-155
Tabel 2.3.2.10	Produksi Perikanan Kolam (Kg) di Kota Dumai	II-156
Tabel 2.3.2.11	Kontribusi Sektor Perdagangan dalam PDRB Kota Dumai	II-157
Tabel 2.3.2.12	Ekspor Bersih Perdagangan Kota Dumai	II-158
Tabel 2.3.2.13	Kontribusi Sektor Perindustrian dalam PDRB di Kota Dumai	II-159
Tabel 2.3.2.14	Pertumbuhan Industri Terhadap PDRB di Kota Dumai	II-159
Tabel 2.4.1.1	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Kota Dumai Tahun 2009	II-160
Tabel 2.4.2.1	Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan di Kota Dumai	II-160
Tabel 2.4.2.2	Jumlah Orang dan Barang yang Terangkut Angkutan Umum di Kota Dumai	II-162
Tabel 2.4.2.3	Banyaknya Hotel di Kota Dumai	II-163
Tabel 2.4.3.1	Angka Kriminalitas di Kota Dumai	II-164
Tabel 2.4.3.2	Lama Proses Perijinan di Kota Dumai	II-164
Tabel 2.4.4.1	Rasio Lulusan S1/S2/S3 di Kota Dumai	II-168
Tabel 2.4.4.2	Rasio Ketergantungan di Kota Dumai	II-169
Tabel 3.1	Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Dumai (dalam juta rupiah)	III-4
Tabel 3.2	Target Dan Realisasi PAD (Juta Rupiah)	III-6
Tabel 3.3	Kontribusi Realisasi PAD terhadap Realisasi Pendapatan (juta rupiah)	III-6
Tabel 3.4	Realisasi Dana Perimbangan (Pendapatan Transfer)	III-9
Tabel 3.5	Rasio Dana Perimbangan Terhadap Pendapatan (milyar rupiah)	III-10
Tabel 3.6	Rasio DAU dan DAK terhadap Total Dana Perimbangan (juta rupiah)	III-11
Tabel 3.7	Realisasi Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Tahun (juta rupiah)	III-13
Tabel 3.8	Target Belanja Daerah Kota Dumai	III-15
Tabel 3.9	Target Belanja Daerah Kota Dumai	III-16
Tabel 3.10	Perbandingan antara Belanja Tidak langsung (BTL) dengan Belanja Langsung (BL) Pemerintah Kota Dumai Tahun 2010-2015	III-17
Tabel 3.11	klasifikasi kinerja pendanaan pembangunan daerah	III-18
Tabel 3.12	Kinerja pendanaan Pembangunan Daerah	III-19
Tabel 3.13	Perkiraan Pendapatan Pemerintah Kota Dumai Tahun 2016-2021	III-24
Tabel 3.14	Perkiraan belanja Pemerintah Kota Dumai Tahun 2016-2021	III-29
Tabel 5.1	Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran	V-13
Tabel 6.1	Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Misi 1	VI-5
Tabel 6.2	Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Misi 2	VI-9
Tabel 6.3	Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Misi 3	VI-12
Tabel 6.4	Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Misi 4	VI-15
Tabel 6.5	Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Misi 5	VI-19
Tabel 6.6	Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Misi 6	VI-21
Tabel 6.6	Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Misi 7	VI-24
Tabel 7.1	Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Misi 1	VII-4
Tabel 7.2	Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Misi 2	VII-13

Tabel 7.3	Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Misi 3	VII-22
Tabel 7.4	Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Misi 4	VII-27
Tabel 7.5	Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Misi 5	VII-42
Tabel 7.6	Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Misi 6	VII-48
Tabel 7.7	Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Misi 7	VII-53
Tabel 8.1	Matriks Program Lima Tahunan RPJMD Kota Dumai 2011-2015 Misi 1	VIII-2
Tabel 8.2	Rekapitulasi Kerangka Pendanaan Perangkat Daerah Tahun 2016- 2021	VIII-49
Tabel 9.1	Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	IX-2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Diagram Alir Penyusunan RPJMD	I-3
Gambar 1.2	Diagram Hubungan Keterkaitan Antar Dokumen Perencanaan	I-7
Gambar 2.1.1.1	Peta Administrasi Kota Dumai	II-3
Gambar 2.1.1.2	Peta Rawan Bencana Kota Dumai	II-15
Gambar 2.1.2.1	Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Dumai	II-17
Gambar 2.1.2.2	Piramida Penduduk Kota Dumai	II-21
Gambar 2.1.2.3	Grafik Perbandingan IPM Kota Dumai, Provinsi Riau, dan Indonesia	II-23
Gambar 2.2.1.1	Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Dumai	II-28
Gambar 2.2.1.2	Perkembangan Tingkat Pendapatan Per Kapita Kota Dumai	II-54
Gambar 2.2.1.3	Persentase Tingkat Kemiskinan Kota Dumai dan Provinsi Riau	II-56
Gambar 2.2.1.4	Indeks kedalaman Kemiskinan Kota Dumai	II-57
Gambar 2.2.1.5	Indeks keparahan Kemiskinan Kota Dumai	II-58
Gambar 2.2.1.6	Kurna Indeks Gini Kota Dumai	II-59
Gambar 2.2.1.7	Kurva Inflasi Kota Dumai	II-60
Gambar 2.2.2.1	Grafik Angka Melek Huruf Kota Dumai	II-61
Gambar 2.2.2.2	Grafik Angka Partisipasi Kasar SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK Kota Dumai	II-63
Gambar 2.2.2.3	Grafik Angka Partisipasi Murni SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK Kota Dumai	II-66
Gambar 2.2.2.4	Grafik Perkembangan Angka Kematian Bayi di Kota Dumai	II-67
Gambar 2.2.2.5	Grafik Perkembangan Angka Kematian Balita di Kota Dumai	II-69
Gambar 2.2.2.6	Grafik Perkembangan Angka Kematian Ibu Melahirkan di Kota Dumai	II-71
Gambar 2.2.2.7	Grafik Perkembangan Angka Harapan Hidup di Kota Dumai	II-73
Gambar 2.3.1.1	Grafik Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah SD/MI dan SMP/MTs di Kota Dumai	II-76
Gambar 2.3.1.2	Grafik Rasio Guru/Murid SD/MI dan SMP/MTs Kota Dumai	II-78
Gambar 2.3.1.3	Grafik Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah SMA/MA/SMK di Kota Dumai	II-79
Gambar 2.3.1.4	Grafik Rasio Guru/Murid SMA/MA/SMK Kota Dumai Tahun	II-80
Gambar 2.3.1.5	Grafik Sekolah Pendidikan SD/MI Kondisi Bangunan Baik Kota Dumai	II-81
Gambar 2.3.1.6	Grafik Sekolah Pendidikan SMP/MTs Kondisi Bangunan Baik Kota Dumai	II-82
Gambar 2.3.1.7	Grafik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kota Dumai	II-83
Gambar 2.3.1.8	Grafik Angka Putus Sekolah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK Kota Dumai	II-84
Gambar 2.3.1.9	Grafik Angka Kelulusan SD/MI, SMP/MTs dan MA/MA/SMK Kota Dumai	II-86
Gambar 2.3.1.10	Grafik Angka Melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs dan dari SMP/MTs ke SMA/MA/SMK	II-87
Gambar 2.3.1.11	Grafik Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV di Kota Dumai	II-88
Gambar 2.3.1.12	Grafik Rasio Rumah Sakit per Satuan Penduduk di Kota Dumai	II-90
Gambar 2.3.1.13	Grafik Rasio Dokter per Satuan Penduduk di Kota Dumai	II-91
Gambar 2.3.1.14	Grafik Rasio Tenaga Medis per Satuan Penduduk di Kota Dumai	II-92
Gambar 2.3.1.15	Grafik Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga	II-95

	Kesehatan	
	yang Memiliki Kompetensi Kebidanan di Kota Dumai	
Gambar 2.3.1.16	Grafik Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit TBC BTA	II-98
Gambar 2.3.1.17	Grafik Cakupan Kunjungan Bayi di Kota Dumai	II-100
Gambar 2.3.1.18	Grafik Cakupan Puskesmas di Kota Dumai	II-102
Gambar 2.3.1.19	Grafik Cakupan Puskesmas Pembantu di Kota Dumai	II-104
Gambar 2.3.1.20	Grafik Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik di Kota Dumai	II-106
Gambar 2.3.1.21	Rasio Tempat Ibadah per Satuan Penduduk di Kota Dumai	II-107
Gambar 2.3.1.22	Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) per Satuan Penduduk di Kota Dumai	II-109
Gambar 2.3.1.23	Panjang Jalan Dilalui Roda Empat di Kota Dumai	II-110
Gambar 2.3.1.24	Grafik Indikator Rumah Tangga Pengguna Air Bersih di Kota Dumai	II-111
Gambar 2.3.1.25	Grafik Indikator Rumah Tangga Pengguna Listrik di Kota Dumai	II-113
Gambar 2.3.1.26	Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/ HGB di Kota Dumai	II-114
Gambar 2.3.1.27	Arus Penumpang Umum yang Keluar Kota Dumai melalui Terminal, Pelabuhan, dan Bandara	II-116
Gambar 2.3.1.28	Arus Penumpang Umum yang Masuk Kota Dumai melalui Terminal, Pelabuhan, dan Bandara	II-117
Gambar 2.3.1.29	Jumlah Uji KIR Angkutan Umum di Kota Dumai	II-117
Gambar 2.3.1.30	Grafik Kepemilikan KIR Angkutan Umum di Kota Dumai	II-119
Gambar 2.3.1.31	Grafik Persentase Penanganan Sampah di Kota Dumai (Realisasi dan Target)	II-121
Gambar 2.3.1.32	Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) per Satuan Penduduk di Kota Dumai	II-123
Gambar 2.3.1.33	Grafik Rasio Penduduk ber-KTP per Satuan Penduduk	II-125
Gambar 2.3.1.34	Grafik Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah Kota Dumai	II-127
Gambar 2.3.1.35	Grafik Partisipasi angkatan kerja perempuan Kota Dumai	II-128
Gambar 2.3.1.36	Grafik Cakupan Peserta KB Aktif Kota Dumai	II-129
Gambar 2.3.1.37	Grafik Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I Kota Dumai	II-130
Gambar 2.3.1.38	Persentase Koperasi Aktif	II-134
Gambar 2.3.1.39	Persentase Usaha Mikro dan Kecil	II-135
Gambar 2.3.1.40	Grafik Penyelenggaraan Festival Seni Dan Budaya Kota Dumai	II-138
Gambar 2.3.1.41	Grafik Jumlah Perpustakaan Kota Dumai	II-146
Gambar 2.3.1.42	Grafik Rasio Jumlah Perpustakaan Terhadap Jumlah Penduduk	II-147
Gambar 2.3.1.43	Grafik Jumlah Pengunjung Perpustakaan per Tahun	II-148
Gambar 2.3.1.44	Grafik Koleksi Buku Yang Tersedia Di Perpustakaan Daerah	II-149
Gambar 2.3.2.1	Persentase Produktivitas Padi atau Bahan Pangan Utama Lokal Lainnya	II-150
Gambar 2.3.2.2	Grafik Persentase Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kritis Kota Dumai	II-152
Gambar 2.3.2.3	Grafik Persentase Kerusakan Kawasan Hutan Kota Dumai	II-153
Gambar 2.3.2.4	Perkembangan Produksi Perikanan Laut di Kota Dumai	II-155
Gambar 2.3.2.5	Perkembangan Produksi Perikanan Budidaya di Kota Dumai	II-157
Gambar 2.3.2.6	Perkembangan Ekspor Bersih Perdagangan di Kota Dumai	II-158
Gambar 2.4.2.1	Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan di Kota Dumai	II-161

Gambar 2.4.4.1 Grafik Rasio Ketergantungan
Gambar 3.1 Realisasi PAD Kota Dumai

II-169
III-5

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Dumai Tahun 2017 merupakan implementasi dari amanat Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 08 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Tahun 2017 adalah Dokumen Perencanaan Tahunan yang merupakan penjabaran Rencana Jangka Panjang Tahap III periode 2016-2020. Dalam proses penyusunan RKPD Tahun 2017 akan dilakukan penyesuaian dengan Visi dan misi kepala daerah hasil Pemilukada pada tanggal 9 Desember 2015 dan sinkronisasi dengan prioritas pembangunan Provinsi Riau Tahun 2017 dan agenda pembangunan nasional (Nawacita).

Dokumen RKPD memuat evaluasi hasil pelaksanaan RKPD tahun sebelumnya, rancangan kerangka ekonomi daerah beserta kerangka pendanaan, prioritas dan sasaran pembangunan daerah, dan rencana program dan kegiatan prioritas daerah serta prakiraan maju dengan mempertimbangkan kerangka pendanaan dan pagu indikatif, baik yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah maupun

sumber-sumber lain yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat. Penetapan program prioritas berorientasi pada pemenuhan hak-hak dasar masyarakat dan pencapaian keadilan yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Penyusunan Dokumen RKPD tahun 2017 ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan teknokratik, partisipatif, bottom-up dan top-down. Hal tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan dan menekankan pada integrasi, sinkronisasi dan sinergi baik antar wilayah, antar ruang, antar waktu, antar urusan pemerintahan maupun antar Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi.

Pendekatan teknokratik, dan kerangka berfikir ilmiah digunakan untuk menyusun perencanaan pendapatan, perencanaan belanja dan perencanaan pembiayaan, termasuk melalui proses konsultasi dengan para dengan pemangku kepentingan. Proses partisipatif dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh pemangku kepentingan pembangunan di Kota Dumai antara lain melalui mekanisme Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Proses *bottom-up* dilakukan secara berjenjang dari tingkat Kelurahan, Kecamatan, Kota dan Provinsi.

Sedangkan proses *top-down* antara lain diimplementasikan dalam bentuk Program *Dedicated* yaitu perencanaan yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan sebagai pemberi gagasan awal serta pemerintah berperan lebih dominan dalam mengatur jalannya program yang berawal dari perencanaan hingga proses evaluasi, dimana peran masyarakat tidak begitu berpengaruh.

1.2. Dasar Hukum Penyusunan

Landasan hukum Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Dumai Tahun 2017 dalam rangka sinkronisasi dan konsistensi dengan dokumen perencanaan lainnya adalah :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
3. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66);
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 nomor 244);
7. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
8. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom

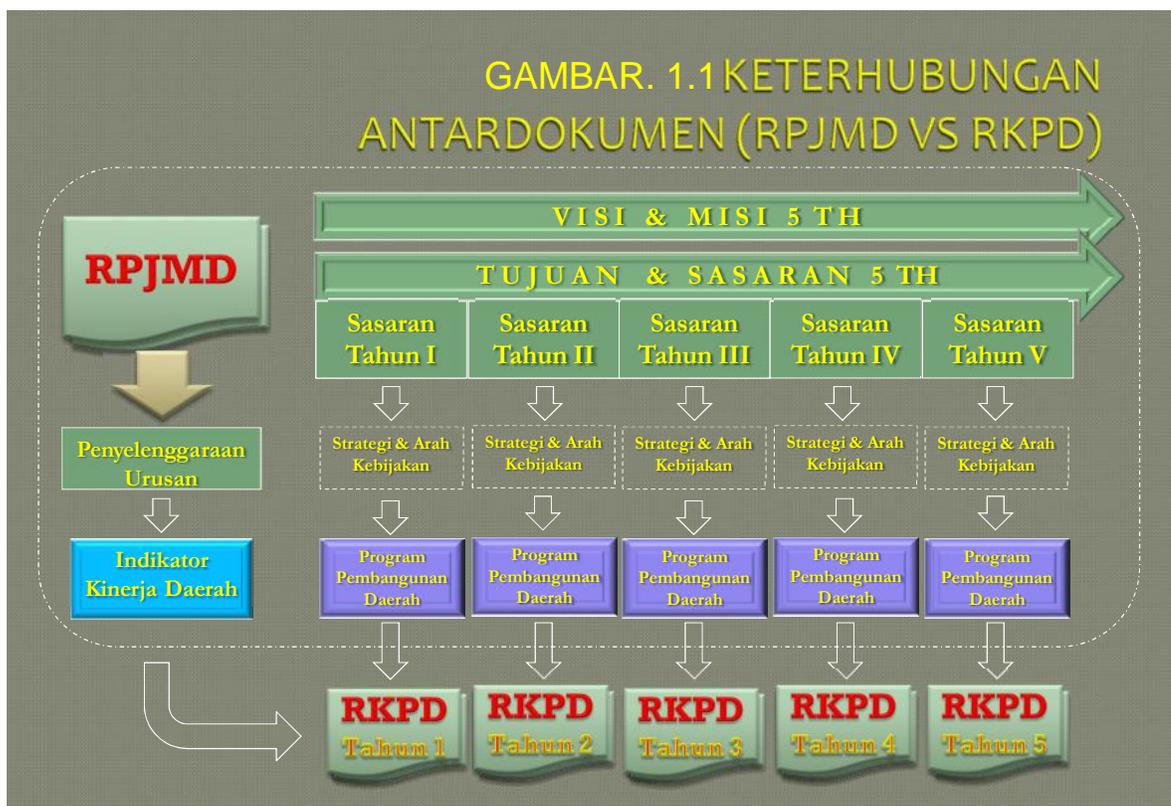
- (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3952);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
 11. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Propinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
 12. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan penyelenggaraan Pemerintah daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kepada Masyarakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4693);
 13. Peraturan Pemerintah nomor 39 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Uang Negara/Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 83, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4738)
 14. Peraturan Pemerintah Nomor 08 Tahun 2008 tentang Tahapan , Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
 15. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional; (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48)
 16. Peraturan Presiden nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019

17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2006 tentang Prosedur Penyusunan Produk Hukum Daerah;
18. Peraturan Menteri Dalam negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam negeri Nomor 59 Tahun tentang Perubahan atasan Peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan daerah;
19. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
20. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
21. Peraturan Daerah Propinsi Riau Nomor 7 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Propinsi Riau Tahun 2014-2019;
22. Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rencana pembangunan Jangka Panjang Kota Dumai Tahun 2005-2025;
23. Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor xxxx Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Dumai Tahun 2016.

1.3. Hubungan Antar Dokumen

Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Dumai Tahun 2017 merupakan penjabaran RPJMD Tahun 2016-2020. RKPD adalah dokumen perencanaan pembangunan tahunan yang disusun mengacu

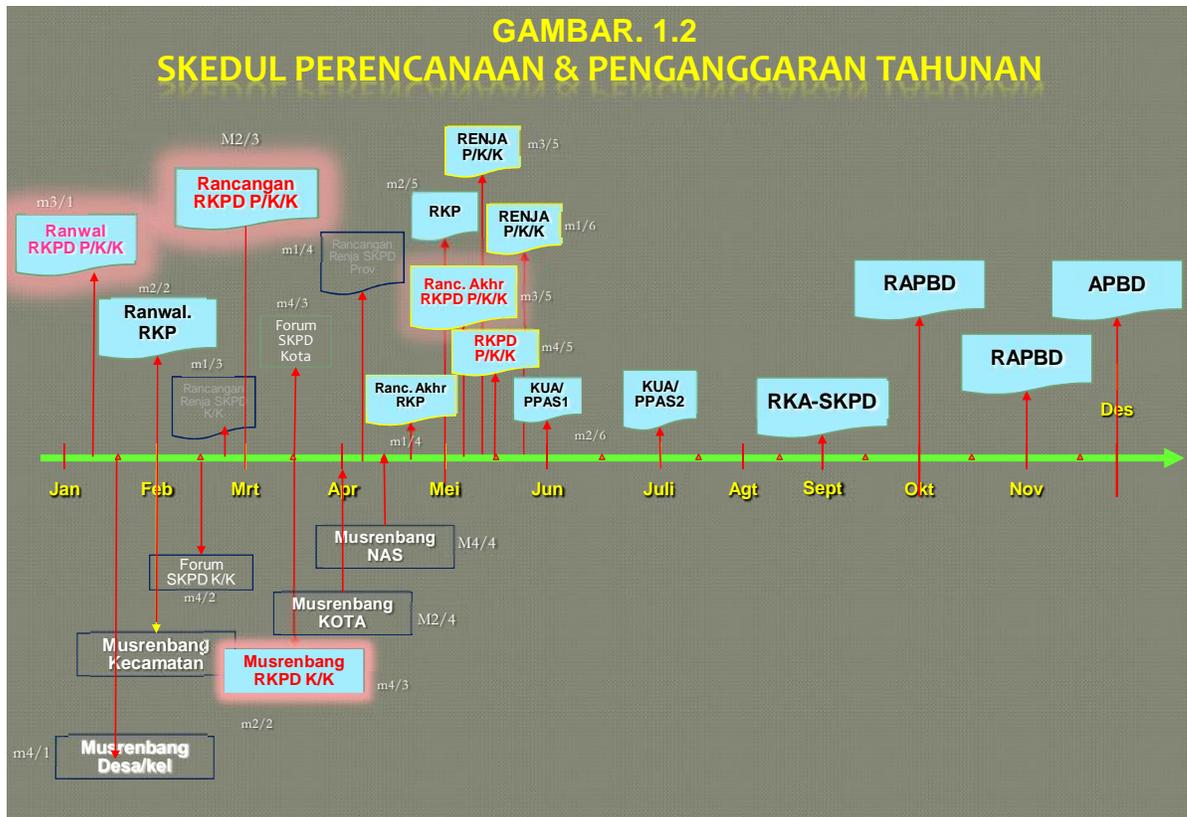
pada Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015 – 2019 dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Riau dan Rencana Kerja Pemerintah Pusat Tahun 2017 . Hal ini dimaksudkan untuk menyelaraskan program dan kegiatan pembangunan daerah provinsi dengan program pembangunan provinsi yang berbatasan dan prioritas pembangunan nasional.



sumber : Permendagri No. 54 tahun 2010

RKPD disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam tahapan penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) yang juga terdiri dari Kebijakan Umum APBD (KUA), Prioritas dan Plafon Anggaran

(PPA) dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).



sumber : Permendagri No. 54 tahun 2010

1.4. Sistematika Dokumen RKPDP

Dokumen Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Dumai Tahun 2017, yang mengimplementasikan perencanaan pembangunan jangka menengah dan penganggaran tahunan, disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menjelaskan tentang latar belakang penyusunan RKPD Kota Dumai Tahun 2017.

1.2. Landasan Hukum

Menjelaskan dasar hukum yang digunakan dalam penyusunan RKPD Kota Dumai Tahun 2017.

1.3. Hubungan Antar Dokumen

Menjelaskan tentang hubungan Kota Dumai Tahun 2017 dengan dokumen-dokumen perencanaan baik tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten/kota.

1.4. Sistematika Dokumen RKPD

Mengemukakan organisasi penyusunan dokumen RKPD terkait dengan pengaturan bab serta garis besar isi setiap bab didalamnya.

1.5. Maksud dan Tujuan

Menjelaskan tentang maksud dan tujuan penyusunan RKPD Kota Dumai Tahun 2017.

Bab II. EVALUASI HASIL PELAKSANAAN RKPD TAHUN 2013 DAN CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN

2.1. Gambaran Umum Kondisi Daerah

Menjelaskan tentang kondisi terkini Kota Dumai berdasarkan capaian target pembangunan tahun 2015.

2.2. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD sampai tahun 2015 dan Realisasi RPJMD

Menjelaskan realisasi, hasil capaian program dan kegiatan yang direncanakan dalam RKPD 2015 serta pencapaian indikator RPJMD Kota Dumai.

2.3. Permasalahan Pembangunan Daerah dan Isu Strategis

Pembangunan.

Identifikasi permasalahan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan tahun 2015 dan Isu-isu strategis tahun 2017.

Bab III.RANCANGAN KERANGKA EKONOMI DAERAH KEBIJAKAN KEUANGAN DAERAH

3.1 Arah Kebijakan Ekonomi Daerah

3.1. Kondisi Ekonomi Daerah Tahun 2015 dan Perkiraan 1 Tahun 2017.

3.1. Tantangan dan Prospek Perekonomian Daerah Tahun 2 2016 dan Tahun 2017.

Menjelaskan arahan nasional dibidang ekonomi yang bersumber dari dokumen RKP (Nasional), RKPD provinsi dan juga kebijakan dibidang ekonomi dalam dokumen RPJMD Kota Dumai.

3.2 Arah Kebijakan Keuangan Daerah

3.2.1. Proyeksi Keuangan Daerah dan Kerangka Pendanaan

3.2.2. Arah Kebijakan Keuangan Daerah

3.2.2.1 Arah Kebijakan Pendapatan Daerah

.

3.2.2.2 Arah Kebijakan Belanja Daerah

.

3.2.2.3 Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah

.

Berisikan uraian mengenai kebijakan yang akan ditempuh oleh Pemerintah Daerah berkaitan dengan pendapatan daerah, pembiayaan daerah dan belanja daerah.

Bab IV. PRIORITAS DAN SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2017

4.1. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Tahun 2017

Menjelaskan tentang hubungan visi/misi dan tujuan/sasaran pembangunan 5 (lima) tahunan yang diambil dari dokumen RPJMD Kota Dumai tahun 2016-2020.

4.2. Prioritas Pembangunan Tahun 2017

Menjelaskan gambaran prioritas pembangunan tahun 2017 yang diambil dan dikaitkan dengan program pembangunan daerah (RPJMD) tahun 2017.

Bab V. RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN PRIORITAS DAERAH TAHUN 2017

Bab ini menguraikan tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kota Dumai tahun 2017 yang lebih memfokuskan pada program dan kegiatan SKPD pada tahun 2017.

Bab VI.

PENUTUP

Menguraikan tentang hal-hal pokok yang termuat dalam keseluruhan dokumen RKPD, sebagai pedoman bagi semua pihak dalam memfungsikan Dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Dumai Tahun 2017 sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

1.5. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan RKPD tahun 2017 adalah sebagai pedoman dalam penyusunan Rancangan KUA dan PPA Sementara yang akan disampaikan kepada Badan Anggaran DPRD untuk dibahas,

disepakati dan dituangkan dalam Nota Kesepakatan KUA dan PPA antara Walikota dan Pimpinan DPRD. Selanjutnya RKPD ini akan dijabarkan dalam RKA SKPD sebagai lampiran Raperda APBD untuk dibahas, disepakati dan disetujui DPRD.

Tujuan penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Dumai tahun 2016 adalah:

1. Terwujudnya program pembangunan Pemerintah Kota Dumai yang terintegrasi dan berkelanjutan sesuai dengan visi, misi dan amanat RPJMD Kota Dumai tahun 2016-2020;
2. Terwujudnya integrasi, sinkronisasi dan sinergitas pembangunan baik antar daerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi pemerintahan maupun antar tingkat pemerintahan;
3. Terwujudnya keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan;
4. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan dunia usaha; serta
5. Tercapainya pemanfaatan sumberdaya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

Selanjutnya untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan:

1. Memberikan jaminan kepastian kebijakan sebagai komitmen Pemerintah dalam penyelenggaraan urusan Pemerintahan melalui penjabaran rencana strategis ke dalam rencana operasional dan memelihara konsistensi antara capaian tujuan perencanaan strategis jangka menengah dengan tujuan perencanaan dan penganggaran tahunan pembangunan daerah;
2. Memberikan gambaran mengenai proyeksi Rencana Kerangka Ekonomi Daerah tahun 2017 sebagai patokan dalam penyusunan rencana pendapatan yang akan digunakan untuk mendanai belanja dan pembiayaan pembangunan daerah;

3. Mengarahkan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) pembangunan daerah dalam merumuskan, menyusun perencanaan pembangunan dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah tahun 2017;
4. Menyatukan tujuan kegiatan semua SKPD melalui penetapan target Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam rangka pencapaian visi dan misi Pemerintah Kota Dumai, sehingga RKPD ini bisa menjadi instrumen bagi Pemerintah Daerah dalam menyusun Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ), Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) dan Laporan Kinerja Pemerintah Daerah (LKPD);
5. Menetapkan program prioritas untuk masing-masing urusan pemerintahan dalam rangka pencapaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan.

BAB II

EVALUASI HASIL PELAKSANAAN RKPD TAHUN 2015 DAN CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN

2.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah

2.1.1 Aspek Geografi dan Demografi

Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kota Dumai merupakan salah satu dari 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau dengan luas wilayah 1.727,38 km². Kota Dumai memiliki 7 (Tujuh) kecamatan dan 33 (Tiga Puluh Tiga) kelurahan. Batas wilayah administratif Kota Dumai adalah sebagai berikut :

- Utara : Selat Rupat, Kabupaten Bengkalis
- Timur : Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis
- Selatan : Kecamatan Mandau dan Kecamatan Bukit Batu,
Kabupaten Bengkalis
- Barat : Kecamatan Bangko dan Kecamatan Tanah Putih,
Kabupaten Rokan Hilir

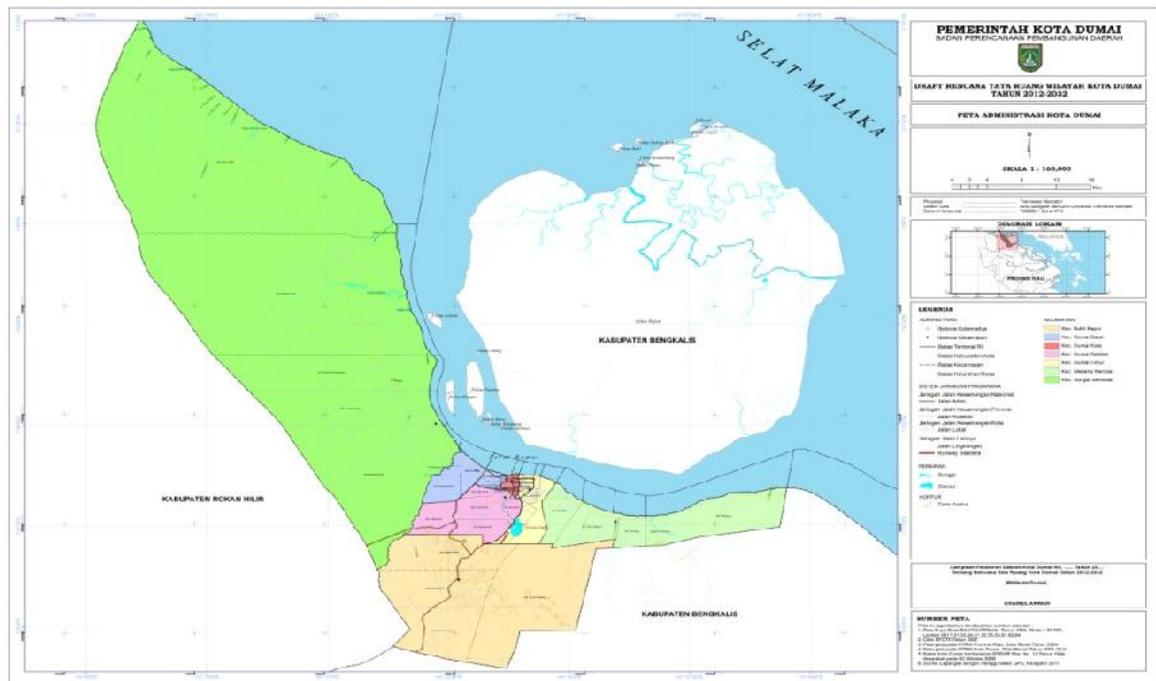
Letak dan Kondisi Geografis

Kota Dumai merupakan kabupaten/kota di Provinsi Riau yang terletak di pesisir Pulau Sumatera yang berhadapan dengan Selat Malaka yang merupakan jalur transportasi perdagangan yang strategis. Ditinjau dari letak geografis, Kota Dumai terletak antara 101°23'37" -101°28'13" Bujur Timur dan 1°23'23" - 1°24'23" Lintang Utara dengan luas wilayah 1.727,38 km².

Kota Dumai memiliki 15 sungai besar dan kecil yang tersebar di seluruh wilayah Kota Dumai dengan total panjang keseluruhannya

sepanjang 222 km, yang bermuara ke Selat Rupa dan Selat Malaka sebagai jalur lalu lintas perdagangan.

Gambar1. Peta Kota Dumai

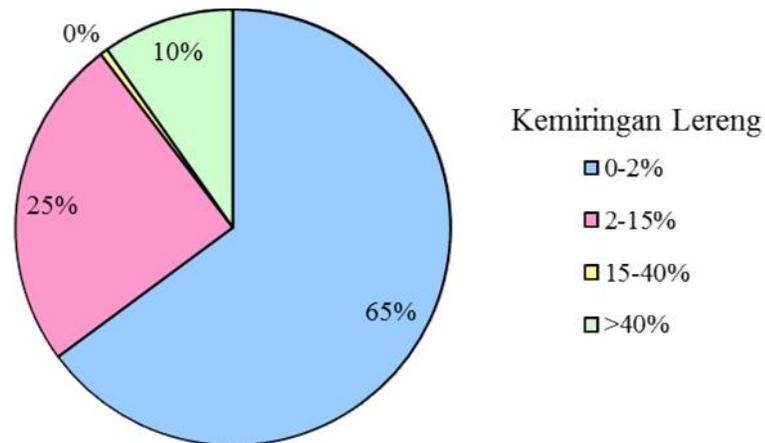


Topografi

Jika dilihat dari segi topografi, Kota Dumai termasuk ke dalam kategori daerah yang datar dengan kemiringan lereng $0 < 3\%$, di mana sebelah utara Kota Dumai umumnya merupakan dataran yang landai dan ke selatan semakin bergelombang. Kota Dumai berada pada ketinggian antara 1-50 meter di atas permukaan laut, dan secara morfologis sebagian besar atau sekitar 41.032 Ha (64,90%) merupakan daerah yang datar dengan kemiringan lereng 0-2%, sekitar 15.642 Ha (24,71%) merupakan daerah yang landai sampai berombak memiliki kemiringan lereng 2-15%, dan sekitar 364 Ha (0,58%) merupakan daerah bergelombang dengan kemiringan lereng berkisar antara 15-40% serta sekitar 6.200 Ha (9,81%) merupakan daerah berbukit memiliki kemiringan lereng $>40\%$, yang terletak di bagian Selatan Kota Dumai

yaitu Kelurahan Bukit Timah dan Bukit Datuk di Kecamatan Dumai Barat, Kelurahan Bukit Batrem di Kecamatan Dumai Timur, Kelurahan Bukit Nenas, Bukit Kayu Kapur di Kecamatan Bukit Kapur. Perbandingan antara luas dan kondisi kemiringan lereng Kota Dumai dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Diagram Pie Kemiringan Lereng Kota Dumai



Geologi

Kota Dumai sebagian terdiri dari dataran rendah di bagian utara dan dataran tinggi di bagian selatan. Formasi geologi Kota Dumai sebagian besar terbentuk dari formasi Alluvium Muda dan Alluvium Tua yang berawa-rawa di wilayah pesisir Kota Dumai. Struktur geologi di Kota Dumai sebagian besar terbentuk dari endapan kuartar yang membentuk lahan bergambut.

Pada umumnya struktur tanah di Kota Dumai terdiri dari jenis Podsolid Merah Kuning dari batuan endapan dan jenis alluvial di kawasan yang relatif tinggi (bagian Selatan Kota Dumai), serta tanah jenis organosol (tanah bergambut) dan gley hamus dalam bentuk rawa-

rawa atau tanah basah di wilayah pesisir Kota Dumai. Karakter negatif lahan gambut ini memiliki bahan organik yang tinggi, volume udara tanah yang besar dan mudah menyerap air sehingga akan mengurangi daya tekan dan daya beban.

Hidrologi

Wilayah Kota Dumai dialiri oleh Sungai Dumai yang membentang dari timur ke barat yang merupakan saluran drainase utama di Kota Dumai. Kota Dumai juga di aliri sungai-sungai lainnya dengan jumlah sebanyak 15 sungai dengan total panjang keseluruhannyasepanjang 222 km, yang bermuara ke Selat Rupa dan Selat Malaka sebagai jalur lalu lintas perdagangan.

Hidrologi air tanah di Kota Dumai sebagian besar bersifat kurang baik untuk air minum. Sebagian lagi, tepatnya di wilayah yang tinggi seperti di Kelurahan Bukit Datuk, Kelurahan Bukit Batrem, Bukit Timah dan Kecamatan Bukit Kapur memiliki permeabilitas dan porositas yang tinggi yang menjadi sumber air tanah dangkal di Kota Dumai.

Klimatologi

Kota Dumai sangat dipengaruhi oleh sifat iklim laut. Musim hujan jatuh pada bulan September hingga bulan Februari dan periode kemarau dimulai pada bulan Maret hingga bulan Agustus dengan iklim tropis basah yang dipengaruhi oleh sifat iklim laut dengan curah hujan berkisar antara 1.500 mm sampai dengan 2.600 mm selama 75 sampai dengan 130 hari hujan per tahun. Tercatat pada tahun 2012, curah hujan di Kota Dumai sebanyak 2.584 mm dengan hari hujan sebanyak 168 hari.

Kondisi ini didukung pula oleh suhu rata-rata 26°C-32°C dengan kelembaban antara 82-84 %.Tercatat pada tahun 2012, suhu rata-rata Kota Dumai adalah 28,3°C dengan kelembaban udara rata-rata pada tahun 2012 adalah 75,8%. Laju percepatan angin berkisar antara 6-7 Knot, menjadikan Dumai sebagai kawasan yang paling bersahabat dengan iklim dan cuaca. Dalam lima tahun terakhir, keadaan ini terganggu dengan bencana asap yang cukup merugikan daerah.

Demografi

Jumlah penduduk Kota Dumai tahun 2014 berdasarkan data Badan Pusat Statistik data publikasi tahun 2014 adalah sebanyak 280.129 jiwa. Jumlah penduduk laki - laki sebanyak 143.900 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 136.209 jiwa. Dengan kepadatan penduduk sebanyak 162 jiwa per km².

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk di Kota Dumai berdasarkan publikasi BPS kota Dumai pada Tahun 2015 sebagaimana tergambar pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Kota Dumai Tahun 2014

URAIAN	JUMLAH PENDUDUK (jiwa)			JUMLAH RUMAH TANGGA
	Laki- Laki	Perempuan	Total	
KOTA DUMAI	143.900	136.209	280.109	70.027

Sumber : BPS Kota Dumai, 2014

2.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Aspek kesejahteraan masyarakat terdiri dari kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial, serta seni budaya dan olahraga.

Untuk menganalisis gambaran umum kondisi daerah pada aspek kesejahteraan masyarakat dalam menyusun RKPD Kota Dumai tahun 2015, terlebih dahulu disusun tabel capaian indikator setiap variabel yang akan dianalisis menurut kecamatan di wilayah kabupaten/kota. Indikator variabel aspek kesejahteraan masyarakat dimaksud terdiri dari:

2.1.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

A. Pertumbuhan PDRB

➤ Perkembangan PDRB

Dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah harus memperhatikan seluruh aspek pembangunan. Sebagai ukuran kuantitatif maka data-data PDRB tetap merupakan informasi yang berguna dan mendasar, walaupun belum bisa menggambarkan aspek pembangunan secara keseluruhan.

Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Kota Dumai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 atas dasar harga konstan dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2
Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Kota Dumai
Tahun 2010 s.d 2014 Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rp)

No	Kategori	PDRB ADHK 2010				
		2010	2011	2012	2013	2014
A.	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1.110.864,10	1.132.320,30	1.131.619,70	1.119.819,80	1.138.121,40
B.	Pertambangan & pengalihan	85.132,60	85.549,70	86.416,20	86.479,50	87.258,60
C.	Industri pengolahan	9.227.341,40	9.771.772,20	10.035.476,90	10.409.620,80	11.178.854,30
D.	Pengadaan listrik dan gas.	9.076,80	9.861,80	10.521,20	10.629,00	11.620,60
E.	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	3.273,60	3.313,20	3.341,90	3.363,40	3.399,00
F.	Bangunan	2.064.270,00	2.041.231,40	2.117.406,70	2.181.412,10	2.011.314,50

No	Kategori	PDRB ADHK 2010				
		2010	2011	2012	2013	2014
G.	Perdagangan besar dan eceran, reparasimobil dan sepeda motor	3.392.881,80	3.543.891,10	3.652.938,20	3.723.616,90	3.856.270,30
H.	Transportasi dan pergudangan	429.143,10	453.613,60	503.239,10	542.461,40	601.001,20
I.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	99.042,50	107.986,80	123.319,20	154.478,80	178.744,70
J.	Informasi dan komunikasi	127.002,10	144.674,60	170.547,10	206.134,10	229.294,90
K.	Jasa keuangan dan asuransi	322.902,30	292.164,60	397.959,40	473.575,10	285.819,70
L.	Real estate	78.110,00	81.753,50	83.055,80	86.988,10	90.248,60
M, N	Jasa perusahaan	710,20	772,40	831,70	883,50	958,60
O.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosialwajib	389.026,10	402.020,00	412.484,00	419.717,30	421.465,80
P.	Jasa pendidikan	67.853,70	74.949,80	78.210,70	82.520,20	89.917,60
Q.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	23.592,90	24.430,20	26.531,20	28.650,40	29.384,70
R, S, T, U	Jasa lainnya	65.249,40	71.957,60	75.946,70	83.596,50	92.630,50
PDRB		17.495.472,60	18.242.262,80	18.909.845,70	19.613.946,90	20.306.305,00

Sumber : BPS Kota Dumai, 2015

Nilai nominal PDRB Dumai atas dasar harga berlaku dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3
Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Kota Dumai
Tahun 2009 s.d 2013 Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp)

No	Sektor/Sub sektor	NILAI PDRB (JUTA RUPIAH)				
		2010	2011	2012	2013	2014
A.	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1.110.864,10	1.195.515,00	1.247.513,80	1.290.663,20	1.437.574,70
B.	Pertambangan & penggalian	85.132,60	87.981,00	90.719,40	93.219,00	108.904,90
C.	Industri pengolahan	9.227.341,40	9.468.326,00	9.345.365,10	10.927.090,80	12.409.075,40
D.	Pengadaan listrik dan gas.	9.076,80	8.604,20	7.674,20	6.369,00	13.192,60
E.	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	3.273,60	3.374,30	3.520,40	3.454,50	3.653,90
F.	Bangunan	2.064.270,00	2.230.760,60	2.337.085,10	2.476.624,70	2.512.176,40

No	Sektor/Sub sektor	NILAI PDRB (JUTA RUPIAH)				
		2010	2011	2012	2013	2014
G.	Perdagangan besar dan eceran, reparasimobil dan sepeda motor	3.392.881,80	3.681.731,10	3.861.649,40	4.014.813,20	4.689.145,70
H.	Transportasi dan pergudangan	429.143,10	477.523,60	551.241,30	615.012,00	727.106,60
I.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	99.042,50	113.141,90	126.321,90	149.081,90	207.381,60
J.	Informasi dan komunikasi	127.002,10	145.290,00	173.009,50	198.535,20	234.989,00
K.	Jasa keuangan dan asuransi	322.902,30	308.613,80	462.454,80	578.397,50	366.931,60
L.	Real estate	78.110,00	87.925,60	92.715,10	100.011,60	113.119,60
M, N	Jasa perusahaan	710,20	808,60	965,10	1.070,50	1.223,70
O.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosialwajib	389.026,10	407.170,50	453.573,60	474.552,00	494.473,40
P.	Jasa pendidikan	67.853,70	84.449,20	89.696,00	96.837,50	122.921,40
Q.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	23.592,90	25.735,60	29.852,50	33.349,60	37.775,20
R, S, T, U	Jasa lainnya	65.249,40	79.469,70	83.006,20	94.672,30	115.702,10
PDRB		17.495.472,60	18.406.420,70	18.956.363,40	21.153.754,50	23.595.347,80

Sumber : BPS Kota Dumai, 2015

Untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi baik secara agregat maupun menurut lapangan usaha dapat diperoleh dari PDRB atas dasar harga konstan, bukan atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga berlaku tidak memberikan gambaran perubahan produksi secara nyata karena pengaruh dari harga barang dan jasa pada Tahun tersebut. Sehingga gambaran perubahan atau pertumbuhan yang riil (nyata) akan dapat dilihat dari perubahan PDRB atas dasar harga konstan.

Secara riil laju pertumbuhan ekonomi yang diukur dari besaran PDRB atas dasar harga konstan sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh dampak krisis ekonomi moneter berkepanjangan yang melanda perekonomian nasional sejak pertengahan Tahun 2008. Baik secara

langsung maupun tidak peristiwa tersebut ikut mempengaruhi keadaan perekonomian di daerah.

Tabel 2.4.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Dumai
Tanpa Migas, 2010-2014(%)

No	Kategori	Pertumbuhan(%)				
		2010	2011	2012*)	2013**)	2014***)
A.	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	2,64	1,93	(0,06)	(1,04)	1,63
B.	Pertambangan & penggalian	2,82	0,49	1,01	0,07	0,90
C.	Industri pengolahan	2,89	5,90	2,70	3,73	7,39
D.	Pengadaan listrik dan gas.	-	8,65	6,69	1,02	9,33
E.	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	1,70	1,21	0,87	0,64	1,06
F.	Bangunan	9,46	(1,12)	3,73	3,02	(7,80)
G.	Perdagangan besar dan eceran, reparasimobil dan sepeda motor	6,75	4,45	3,08	1,93	3,56
H.	Transportasi dan pergudangan	5,82	5,70	10,94	7,79	10,79
I.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	3,03	9,03	14,20	25,27	15,71
J.	Informasi dan komunikasi	-	13,92	17,88	20,87	11,24
K.	Jasa keuangan dan asuransi	-	(9,52)	36,21	19,00	(39,65)
L.	Real estate	5,55	4,66	1,59	4,73	3,75
M, N	Jasa perusahaan	8,73	8,76	7,68	6,23	8,50
O.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosialwajib	-	3,34	2,60	1,75	0,42
P.	Jasa pendidikan	2,41	10,46	4,35	5,51	8,96
Q.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3,93	3,55	8,60	7,99	2,56
R, S, T, U	Jasa lainnya	-	10,28	5,54	10,07	10,81
Pertumbuhan ekonomi		4,52	4,27	3,66	3,72	3,53

Keterangan : *) angka perbaikan **) angka sementara ***) angka sangat sementara

Sumber : BPS Kota Dumai, 2015

Secara umum berdasarkan data berkala dari Tahun 2010 – 2014 kondisi perekonomian Kota Dumai ternyata masih sedang terproses dan cenderung fluktuatif. Laju pertumbuhan ekonomi secara agregat dalam kurun waktu tersebut relatif stabil yang mana pertumbuhan berkisar diantara 4,52 persen pada Tahun 2010 hingga 3,53 persen pada Tahun 2014.

Berfluktuatifnya pertumbuhan ekonomi kota Dumai menandakan bahwa ekonomi kota Dumai secara makro sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional maupun regional seperti adanya tekanan ekonomi secara global yang memberi efek domino terhadap perekonomian nasional dan regional akibat perubahan harga minyak bumi. Pelemahan ekonomi global juga berdampak pada ekspor sehingga menurunkan penerimaan pajak secara nasional. Pengaruh melemahnya nilai tukar rupiah juga turut memberi andil dalam melambatnya pertumbuhan ekonomi secara nasional dan regional

➤ PDRB Per Kapita

Sebagai salah satu indikasi perkembangan kemakmuran disuatu daerah dalam kurun waktu tertentu maka besaran PDRB dan Pendapatan Per Kapita menjadi perlu untuk diperhatikan. Pada Tabel 2.5. terlihat bahwa PDRB maupun PerKapita atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan menunjukkan kecenderungan yang meningkat selama periode 2010-2014.

PDRB per kapita Dumai mencerminkan tentang besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang ada di daerah ini setelah dibagi dengan jumlah penduduk. Besar dan kecilnya jumlah penduduk yang ada di suatu daerah berpengaruh terhadap nilai PDRB per kapita maupun pendapatan regional per kapita.

Sehingga PDRB per kapita dapat digunakan sebagai barometer bagi tingkat kemakmuran suatu daerah meskipun data tersebut belum sepenuhnya dapat digunakan langsung dalam pengukuran pemerataan pendapatan. Dari table 2.5 terlihat bahwa PDRB per kapita atas dasar harga berlaku selama kurun waktu 2012-2014.

Tabel 2.5.
PDRB Per Kapita Kota Dumai
Dengan Migas dan Tanpa Migas, 2012-2014

Rincian	Berlaku	Konstan
2012	70.726.893,51	70.553.334,06
2013*)	77.178.414,81	71.560.503,69
2014**)	84.236.307,43	72.494.296,64

Keterangan : *) angka sementara **) angka sangat sementara

Sumber : BPS Kota Dumai, 2015

2.1.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial (BID. SOSBUD)

Analisis kinerja atas fokus kesejahteraan sosial dilakukan terhadap indikator-indikator: angka melek huruf, angka rata-rata lama sekolah, angka partisipasi kasar, angka pendidikan yang ditamatkan, angka partisipasi murni, angka kelangsungan hidup bayi, angka usia harapan hidup, persentase penduduk yang memiliki lahan, rasio penduduk yang bekerja.

Berikut ini disajikan beberapa hasil analisis dari beberapa indikator kinerja pada fokus kesejahteraan sosial sebagai berikut:

a. Angka melek huruf

Hasil analisis angka melek huruf yang ada di Kota Dumai dalam kurun waktu tahun 2010 hingga tahun 2015, disajikan dalam tabel 2.6 sebagai berikut:

Tabel 2.6.
Perkembangan Angka Melek Huruf Kota Dumai
Tahun 2010 s.d 2015

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Angka melek huruf	99,31	99,35	99,40	99,43	99,43	99,43

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Dumai, 2016

Dari data angka melek huruf Kota Dumai di atas menunjukkan gambaran pendidikan yang cukup baik pada Kota Dumai baik pada tahun 2010, tahun 2011, tahun 2012 ,tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015 yang mana angka melek huruf di Kota Dumai pada ke tiga tahun tersebut sudah menunjukkan angka 100 persen.

Namun hal ini tidak boleh membuat Pemerintah Kota Dumai terlena, karena apabila hal ini tidak terjaga dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan pencapaian yang telah berhasil diraih ini akan mengalami penurunan seiring dengan penurunan perhatian yang diberikan oleh Pemerintah Kota Dumai terhadap bidang pendidikan.

b. Angka rata-rata lama sekolah

Hasil analisis angka rata-rata lama sekolah, disajikan dalam tabel 2.7., sebagai berikut:

Tabel 2.7.
Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2010 s.d 2014
Kota Dumai

No	Kota	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Dumai	Tahun	9,36	9,42	9,48	9,54	9,56

Sumber : BPS Provinsi Riau, 2015

Pemberlakuan kebijakan pembebasan biaya sekolah oleh pemerintah Kota Dumai maupun pemerintah pusat melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kota Dumai telah menunjukkan hasil. Dari angka rata-rata lama sekolah di Kota Dumai pada tahun 2010 hingga tahun 2014 menunjukkan angka diatas 9 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa di Kota Dumai program wajib belajar 9 tahun yang telah dicanangkan telah berhasil diwujudkan.

Pemerintah Kota Dumai sadar bahwa untuk mendapatkan pendidikan yang memadai harus di tunjang dengan kemampuan masyarakat yang memadai pula. Rendahnya pendapatan keluarga selalu menjadi kendala untuk tidak menyekolahkan anaknya. Banyak anak yang diumur mereka mestinya masih berada di bangku pendidikan sekolah, namun sudah harus bekerja untuk membantu menambah penghasilan keluarga. Untuk itu Pemerintah Kota Dumai akan terus melakukan usaha melalui kebijakan-kebijakan yang ambil untuk terus memberikan pelayanan pendidikan yang memihak kepada keluarga yang kurang mampu dengan tujuan meningkatkan angka rata-rata lama sekolah di Kota Dumai menuju angka 12 tahun ke atas agar bisa mewujudkan program wajib belajar 12 tahun di Kota Dumai.

2.1.3 Aspek Pelayanan Umum

Pelayanan publik atau pelayanan umum merupakan segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Penyusunan rancangan awal RKPD kabupaten/kota disusun kedalam tabel capaian indikator setiap variabel yang dianalisis menurut kecamatan di Kota Dumai. Indikator variabel aspek pelayanan umum

terdiri dari antara lain sebagai berikut:

2.1.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib

Analisis kinerja atas layanan urusan wajib dilakukan terhadap indikator-indikator kinerja penyelenggaraan urusan wajib pemerintahan daerah, yaitu bidang urusan pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan, penataan ruang, perencanaan pembangunan, perhubungan, lingkungan hidup, pertanahan, kependudukan dan catatan sipil, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, keluarga berencana dan keluarga sejahtera, sosial, ketenagakerjaan, koperasi dan usaha kecil menengah, penanaman modal, kebudayaan, kepemudaan dan olah raga, kesatuan bangsa dan politik dalam negeri, otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian, ketahanan pangan, pemberdayaan masyarakat dan desa, statistik, kearsipan, komunikasi dan informatika dan perpustakaan.

Berikut ini disajikan hasil analisis dari beberapa indikator kinerja Pemerintah Kota Dumai, pada fokus layanan urusan wajib pemerintahan daerah sebagai berikut:

a. Angka partisipasi sekolah

Hasil analisis perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) lingkup Kota Dumai, dapat dilihat pada tabel 2.10.dan tabel 2.11., sebagai berikut:

Tabel 2.10.
Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Dumai
Tahun 2010 s.d 2014

NO	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
1	SD/MI					
	APS SD/MI	99,95	99,95	99,83	99,95	99,74
2	SMP/MTs					
	APS SMP/MTs	99,97	99,97	99,96	100	99,60

Sumber : *)Disdik Kota Dumai, 2015

Perkembangan angka partisipasi di Kota Dumai pada tahun 2010 hingga tahun 2014 pada jenjang pendidikan tingkat SD/MI dan SMP/MTs menunjukkan konsistensi yang bagus meskipun ada sedikit penurunan namun tetap diatas 99 persen

Tabel 2.11.
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2014
Menurut Kecamatan Kota Dumai

NO	Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs		
		jumlah murid usia 7-12 thn*	jumlah penduduk usia 7-12 th**	APS	jumlah murid usia 13-15 thn*	jumlah penduduk usia 13-15 th**	APS
1	Dumai Timur	9.810	N/A	N/A	1.746	N/A	N/A
2	Dumai Barat	4.293	N/A	N/A	1.279	N/A	N/A
3	Dumai Kota	4.303	N/A	N/A	1.168	N/A	N/A
4	Dumai Selatan	6.352	N/A	N/A	1.813	N/A	N/A
5	Bukit Kapur	6.120	N/A	N/A	1.195	N/A	N/A
6	Sungai Sembilan	4.721	N/A	N/A	854	N/A	N/A
7	Medang Kampai	1.814	N/A	N/A	205	N/A	N/A
Jumlah		37.413			8.260		

Sumber : BPS, 2015, data diolah

Angka Partispasi Sekolah (APS) tahun 2015 yang dilihat menurut kecamatan yang ada di Kota Dumai, terlihat bahwa jumlah murid sekolah terbanyak ada pada kecamatan Dumai Timur yaitu 9.810 untuk murid usia 7-12 tahun dan murid usia 13-15 tahun terbanyak ada pada kecamatan Dumai Selatan yaitu 1.813 murid

Melihat data tersebut, maka Pemerintah Kota Dumai terus berkomitmen untuk menjadikan urusan pendidikan di Kota Dumai sebagai salah satu prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan pada tahun 2016 agar bisa meningkatkan fasilitas dan akses pelayanan pendidikan terhadap masyarakat Kota Dumai secara keseluruhan.

b. Rasio ketersediaan sekolah/jumlah murid sekolah

Hasil analisis rasio ketersediaan sekolah/murid sekolah se-Kota Dumai, dapat dilihat dalam tabel 2.12. dan tabel 2.13., sebagai berikut:

Tabel 2.12.
Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah Kota Dumai
Tahun 2010 s.d 2014

NO	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
1	SD/MI					
1.1.	Jumlah gedung sekolah	85	93	94	94	99
1.2.	Jumlah murid usia 7-12 tahun	31.014	34.040	36.663	35.317	-
1.3.	Rasio	364,87	366,02	390,03	375,71	-
2	SMP/MTs					
2.1.	Jumlah gedung sekolah	29	30	31	31	33
2.2.	Jumlah murid usia 13-15 tahun	-	15.934	19.035	16.038	-
2.3.	Rasio	-	531,13	614,03	517,35	-

Sumber : BPS dan Disdik Kota Dumai, 2015

Berdasarkan data diatas, maka fokus pembangunan pendidikan pada tahun 2017 difokuskan pada peningkatan akses dan kualitas pelayanan pendidikan menjadi salah satu prioritas pembangunan Pemerintah Kota Dumai pada RKPD Kota Dumai tahun 2017 agar dapat terus memberikan pelayan pendidikan yang terbaik bagi masyarakat Kota Dumai.

Tabel 2.13.
Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah Tahun 2013/2014
Menurut Kecamatan Kota Dumai

NO	Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs		
		Jumlah gedung sekolah	jumlah penduduk usia 7-12 th	Rasio	Jumlah gedung sekolah	jumlah penduduk usia 13-15 th	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4)	(6)	(7)	(8=6/7)
1	Dumai Timur	23	7.800	339,13	8	3.589	448,63
2	Dumai Barat	10	4.737	473,70	5	2.128	425,60
3	Dumai Kota	8	5.753	719,13	4	2.678	653,75
4	Dumai Selatan	12	5.680	473,33	3	2.615	892,67
5	Bukit Kapur	15	5.921	394,73	6	2.603	433,83
6	Sungai Sembilan	18	4.052	225,11	4	1.869	467,25
7	Medang Kampai	8	1.374	171,75	1	556	556,00
Jumlah		94	35.317	375,71	31	16.038	517,35

Sumber : Disdik Kota Dumai, 2014

Hasil analisis rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah tahun 2013 menurut kecamatan di Kota Dumai jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan SMP menunjukkan bahwa kecamatan yang berada di wilayah perkotaan memiliki nilai rasio yang lebih besar apabila dibandingkan dengan kecamatan yang berada di daerah pinggiran Kota Dumai yang berarti bahwa ruang sekolah di kecamatan yang berada di wilayah perkotaan menampung lebih banyak

murid apabila dibandingkan dengan kecamatan yang berada di daerah yang berbatasan dengan wilayah tetangga.

c. Rasio guru/murid

Hasil analisis rasio jumlah guru/murid se-Kota Dumai, dapat dilihat dalam tabel 2.16.dan tabel 2.17., sebagai berikut:

Tabel 2.14.
Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Kota Dumai Tahun 2010 s.d 2015

NO	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	SD/MI						
1.1.	Jumlah Guru	2.166	2.511	2.269	1.516	2.261	2.225
1.2.	Jumlah Murid	33.983	31.541	35.916	36.291	38.046	38.870
1.3.	Rasio	15,69	12,56	15,83	23,94	16,83	17,47
2	SMP/MTs						
2.1.	Jumlah Guru	1.079	1.150	1.095	841	1.143	1.076
2.2.	Jumlah Murid	13.102	13.456	13.938	14.033	14.809	15.128
2.3.	Rasio	12,14	11,70	12,73	16,69	12,96	14,06

Sumber : *Disdik Kota Dumai, 2015*

Hasil analisa rasio jumlah guru dan murid se-Kota Dumai pada tahun 2010 hingga tahun 2015, untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) apabila dilihat dari perkembangan data menunjukkan terjadinya kenaikan nilai rasio pada tahun 2013 dimana terjadi kenaikan pada jumlah murid dan penurunan jumlah guru.

Sedangkan hasil analisa rasio jumlah guru dan murid se-Kota Dumai pada tahun 2010 hingga tahun 2015, untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) apabila dilihat dari perkembangan

rasio jumlah guru dan murid menunjukkan terjadinya penurunan nilai rasio yang mengindikasikan terjadinya penurunan jumlah guru SMP.

2.1.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan (BID. EKONOMI)

Analisis kinerja atas layanan urusan pilihan dilakukan terhadap indikator-indikator kinerja penyelenggaraan urusan pilihan pemerintahan daerah, yaitu bidang urusan pertanian, kehutanan, energi dan sumberdaya mineral, pariwisata, kelautan dan perikanan, perdagangan, industri dan ketransmigrasian.

Berikut ini disajikan hasil analisis dari beberapa indikator kinerja Pemerintah Kota Dumai, pada fokus layanan urusan pilihan pemerintahan daerah sebagai berikut:

a. Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)

Hasil analisis jumlah investor PMDN/PMA di Kota Dumai, dapat dilihat dalam tabel 2.18. dan tabel 2.19., sebagai berikut:

Tabel 2.18.
Jumlah Investor PMDN/PMA Kota Dumai
Tahun 2010 s.d 2015

Tahun	Uraian	PMDN	PMA	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3+4)
2010	Jumlah Investor	32	43	75
2011		42	52	94
2012		47	56	103
2013		53	62	115
2014		57	66	123
2015		60	69	129

Sumber : Badan Pelayanan Terpadu dan Penanaman Modal Kota Dumai

Perkembangan jumlah investor Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) setiap tahunnya mengalami kenaikan, yang mana jumlah investor yang masuk ke Kota Dumai pada tahun 2010 sampai tahun 2015 tersebut naik setiap tahun. Sedangkan jumlah investor yang masuk ke Kota Dumai dalam kurun waktu tahun 2010 hingga tahun 2015 melalui Penanaman Modal Asing (PMA) setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Besaran nilai investasi melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.19.
Jumlah Investasi PMDN/PMA Kota Dumai
Tahun 2010 s.d 2015

Indikator	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
PMDN (Rp)	9.298.199.166.847	9.300.899.166.847	11.678.354.664.368	208.541.817.224.221	1.151.992.600.000	7.883.708.910.124
PMA (\$)	1.783.183.393,38	1.858.728.004,49	9.300.899.166.849	5.960.870.100,00	323.454.900	977.359.893

Sumber : *Badan Pelayanan Terpadu dan Penanaman Modal, 2016*

Perkembangan nilai investasi yang masuk melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupaun melalui Penanaman Modal Asing (PMA) di Kota Dumai dari tahun 2008 hingga tahun 2012 mengalami fluktuasi dari segi jumlah proyek investasi yang masuk maupun dari besaran nilai investasinya. Realisasi pekerjaan investasi yang dilaksanakan juga sesuai dengan persetujuan investasi yang dikeluarkan. Pada Tahun 2012 terjadi penurunan investasi yang sangat signifikan, hal ini terjadi karena Pemerintah Kota Dumai tidak menerbitkan izin investasi akibat peraturan daerah kota Dumai tentang rencana tata ruang wilayah sampai saat ini belum disetujui oleh pemerintah provinsi Riau

c. Rasio daya serap tenaga kerja

Hasil analisis rasio daya serap tenaga kerjadi Kota Dumai, dapat dilihat dalam tabel 2.20., sebagai berikut:

Tabel 2.20.
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Kota Dumai
Tahun 2010 s.d 2015

Uraian	Tahun											
	2010		2011		2012		2013		2014		2015	
	TKI	TKA										
Jumlah tenaga kerja bekerja pada perusahaan												
Jumlah Seluruh PMA/ PMDN	11242	91	11229	67	11862	67	11864	-	11864	-	11864	21
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	3994	47	4611	47	9307	37	9307	13	9307	12	9307	8

Sumber : Badan Pelayanan Terpadu dan Penanaman Modal , 2016

Penerapan teknologi pada perusahaan-perusahaan dewasa ini memberikan dampak pada penyerapan tenaga kerja dari setiap pembukaan perusahaan baru di Kota Dumai. Hal ini terlihat dari perkembangan rasio penyerapan tenaga kerja di Kota Dumai pada kurun tahun 2008 hingga 2012. Peningkatan nilai investasi dari tahun ke tahunnya, peningkatan jumlah proyek investasi dari tahunnya serta peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja setiap tahunnya apabila di lihat dari rasio daya serap tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan PMDN maupun PMA di Kota Dumai justru menunjukkan kecenderungan penurunan.

Apabila rasio daya serap tenaga kerja pada tahun 2009 menunjukkan angka 214 yang artinya dalam setiap 1 perusahaan PMDN

dan PMA yang ada di Kota Dumai pada tahun 2008 rata-rata menyerap tenaga kerja sebanyak 214 orang, pada tahun 2012 rasio daya serap tenaga kerja menunjukkan angka 189,80 yang artinya dalam setiap 1 perusahaan PMDN atau PMA yang ada di Kota Dumai pada tahun 2012 rata-rata menyerap tenaga kerja sebanyak 190 orang. Untuk menjaga kualitas tenaga kerja lokal agar sesuai dengan kebutuhan pasar serta mengantisipasi penurunan rasio daya serap tenaga kerja pada perusahaan melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun melalui Penanaman Modal Asing (PMA) yang berinvestasi di Kota Dumai saat ini dan yang akan datang yang sudah dan akan terus menerapkan pola padat modal yang menggunakan teknologi terkini yang berorientasi pada mesin-mesin produksi yang dikendalikan dengan teknologi komputerisasi bukan lagi investasi padat karya yang banyak menggunakan tenaga kerja manusia, maka peningkatan kemampuan dan keterampilan angkatan kerja lokal agar sesuai dengan kebutuhan pasar menjadi salah satu prioritas pembangunan Kota Dumai pada RKPD Kota Dumai Tahun 2017.

2.1.4 Aspek Daya Saing Daerah

Daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan dengan kabupaten/kota lainnya yang berdekatan, domestik atau internasional.

Aspek daya saing daerah terdiri dari kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah atau infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia.

Untuk menganalisis gambaran umum kondisi daerah pada aspek daya saing daerah dalam menyusun rancangan awal RKPD Kota Dumai, terlebih dahulu disusun tabel capaian indikator setiap variabel yang

akan dianalisis menurut kecamatan di Kota Dumai. Indikator variabel aspek daya saing daerah terdiri dari:

2.1.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Analisis kinerja atas aspek kemampuan ekonomi daerah dilakukan terhadap indikator pengeluaran per kapita, produktivitas total daerah, dan nilai tukar petani.

Berikut ini disajikan hasil analisis dari beberapa indikator kinerja pada fokus kemampuan ekonomi daerah sebagai berikut:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita (Angka konsumsi RT perkapita)

Perbandingan Pengeluaran Perkapita Masyarakat Kota Dumai dengan rata-rata Pengeluaran Perkapita Provinsi Riau Tahun 2009-2013 dapat dilihat pada tabel dapat dilihat dalam tabel 2.21.dan tabel 2.22., sebagai berikut:

Tabel 2.21.
Perbandingan Pengeluaran perkapita disesuaikan Kota Dumai dengan Rata-rata Pengeluaran Perkapita Provinsi Riau Tahun 2009-2013 (Ribu Rupiah/kapita)

KOTA/PROV	2010	2011	2012	2013	2014
KOTA DUMAI	9.593	10.162	10.499	10.735	10.870
RIAU	9.857	9.957	10.058	10.180	10.262

Sumber : BPS Provinsi Riau, 2015

Pada tahun 2014, pengeluaran per kapita penduduk Kota Dumai adalah 10.870 lebih tinggi sebesar 608 dari rata-rata pengeluaran perkapita provinsi Riau. Data ini juga membuktikan bahwa perencanaan pembangunan daerah telah diimplementasikan dan berjalan dengan baik sehingga mampu mendorong kesejahteraan masyarakat melalui

program-program pembangunan yang menyentuh masyarakat Kota Dumai secara langsung maupun secara tidak langsung yang telah di laksanakan Pemerintah Kota Dumai.

Tabel 2.22.
Angka Rata-Rata Konsumsi RT perkapita Tahun 2011
Menurut Kecamatan Kota Dumai

NO	Kecamatan	Total Pengeluaran RT sebulan	Jumlah RT	Rata-Rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4)
1	Dumai Timur		14.146	Rp. 3.183.320
2	Dumai Barat		8.901	
3	Dumai Kota		11.423	
4	Dumai Selatan		11.214	
5	Bukit Kapur		10.147	
6	Sungai Sembilan		7.115	
7	Medang Kampai		2.780	
Jumlah			65.726	

Sumber : BPS Kota Dumai, 2011

Kecamatan Dumai Timur menjadi kecamatan yang memiliki total pengeluaran rumah tangga yang terbesar di Kota Dumai tahun 2011, hal ini disebabkan banyaknya jumlah rumah tangga yang terdapat di kecamatan ini. Pada tahun 2011 tercatat jumlah rumah tangga di Kecamatan Dumai Timur sebanyak 14.146 rumah tangga dengan total pengeluaran rumah tangganya sebesar Rp. 45.031.261.637,-. Sedangkan kecamatan dengan total pengeluaran rumah tangga terkecil berada pada Kecamatan Medang Kampai yaitu sebesar Rp. 8.849.629.600,- hal ini dikarenakan jumlah rumah tangga yang berada di kecamatan ini pada tahun 2011 tercatat hanya sebanyak 2.870 rumah tangga yang merupakan jumlah rumah tangga terkecil bila dibandingkan dengan kecamatan lain di Kota Dumai.

Untuk dapat terus meningkatkan daya beli masyarakat salah satu cara yang dapat dilakukan, yaitu dengan penciptaan lapangan kerja seluas-luasnya di segala bidang. Khusus untuk lapangan pekerjaan di sektor informal perlu diberikan kemudahan memperoleh permodalan serta kebijakan lainnya yang sekiranya dapat mendorong sektor informal menjadi lebih tangguh, potensi dan kemampuan daerah harus terus dikembangkan oleh Pemerintah Kota Dumai agar bisa mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, melalui peningkatan struktur perekonomian kerakyatan di Kota Dumai yang ditandai dengan peningkatan daya beli dari masyarakat Kota Dumai. Sehubungan dengan hal tersebut pada RKPD Kota Dumai tahun 2011, Pemerintah Kota Dumai menjadikan pengembangan potensi dan kemampuan daerah untuk peningkatan struktur perekonomian kerakyatan menjadi salah satu prioritas pembangunan Kota Dumai di tahun 2014.

b. Nilai Tukar Petani

Untuk hasil penghitungan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP), dapat dilihat dalam tabel 2.23 dan tabel 2.24, sebagai berikut:

Tabel 2.23.
Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Riau Bulan Januari-Februari 2015

	Uraian	Januari	Februari	
a	Indeks Harga yang Diterima (It)	113.64	112.49	-1.01
b	Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	117.96	116.42	-1.31
c	Nilai Tukar Petani (NTP)	96.34	96.63	0.30

Sumber : BPS Prov. Riau, 2015

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dan dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan petani, dengan mengukur

kemampuan tukar produk yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Semakin tinggi NTP dapat diartikan kemampuan daya beli atau daya tukar (term of trade) petani relatif lebih baik dan tingkat kehidupan petani juga lebih baik.

Pada bulan Februari 2015, Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Riau sebesar 96,63 atau naik sebesar 0,30 persen dibanding NTP Januari 2015 yaitu 96,34. Kenaikan NTP ini disebabkan oleh penurunan indeks harga yang diterima petani sebesar 1,01 persen, relatif lebih kecil dibandingkan dengan penurunan indeks harga yang dibayar petani sebesar 1,31 persen.

Pada bulan Februari 2015, di daerah perdesaan Provinsi Riau terjadi deflasi sebesar 1,51 persen. Deflasi perdesaan disebabkan oleh turunnya indeks pada beberapa kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu kelompok transportasi dan komunikasi turun sebesar 3,55 persen, bahan makanan turun sebesar 2,84 persen, dan kelompok pendidikan, rekreasi & olah raga turun sebesar 0,13 persen. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Provinsi Riau sebesar 102,08 atau turun 0,77 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

Tabel 2.24.
Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Riau Bulan Januari-Februari Tahun
2015
Menurut Sub Sektor

	Subsektor	Bulan		% Perub.
		Januari' 15	Februari' 15	
	[1]	[2]	[3]	[4]
1	Tanaman Pangan			
	a Indeks Harga yang Diterima (lt)	123.134	119.05	-1.89
	b Indeks Harga yang Dibayar (lb)	118.08	116.68	-1.19
	c Nilai Tukar Petani (NTPP)	102.76	102.03	-0.71
2	Hortikultura			
	a Indeks Harga yang Diterima (lt)	115.79	114.15	-1.42
	b Indeks Harga yang Dibayar (lb)	118.40	116.88	-1.28
	c Nilai Tukar Petani (NTPH)	97.80	97.67	-0.13
3	Tanaman Perkebunan Rakyat			
	a Indeks Harga yang Diterima (lt)	110.93	109.67	-1.14
	b Indeks Harga yang Dibayar (lb)	118.74	117.12	-1.36
	c Nilai Tukar Petani (NTPR)	93.43	93.64	0.23
4	Peternakan			
	a Indeks Harga yang Diterima (lt)	113.27	113.21	-0.06
	b Indeks Harga yang Dibayar (lb)	114.16	113.03	-0.99
	c Nilai Tukar Petani (NTPT)	99.23	100.16	0.99
5	Perikanan			
	a Indeks Harga yang Diterima (lt)	123.06	124.04	0.79
	b Indeks Harga yang Dibayar (lb)	118.38	116.17	-1.87
	c Nilai Tukar Petani (NTNP)	103.95	106.77	2.71

Subsektor	Bulan		% Perub.
	Januari' 15	Februari' 15	
[1]	[2]	[3]	[4]
5.1. Perikanan Tangkap			
a Indeks Harga yang Diterima (lt)	125.28	127.32	1.63
b Indeks Harga yang Dibayar (lb)	119.45	116.73	-2.28
c Nilai Tukar Petani (NTN)	104.88	109.07	3.99
5.2. Perikanan Budidaya			
a Indeks Harga yang Diterima (lt)	119.71	119.07	-0.53
b Indeks Harga yang Dibayar (lb)	116.76	115.31	-1.24
c Nilai Tukar Petani (NTN <i>Pi</i>)	102.52	103.26	0.72

Sumber : BPS Prov. Riau, 2015

Pada Februari 2015, indeks harga yang diterima petani (It) di Provinsi Riau sebesar 112,49. Indeks harga yang diterima ini mengalami penurunan sebesar 1,01 persen jika dibandingkan dengan It pada Januari 2015 sebesar 113,64. Penurunan It terjadi di 4 (empat) dari 5 (lima) subsektor penyusunan NTP antara lain subsektor tanaman pangan sebesar 1,89 persen, subsektor hortikultura sebesar 1,42 persen, tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,14 persen dan subsektor peternakan sebesar 0,06 persen. Sedangkan subsektor perikanan mengalami kenaikan It sebesar 0,79 persen.

c. Pengeluaran konsumsi non pangan perkapita (persentase konsumsi RT untuk non pangan)

Untuk melihat jumlah konsumsi non pangan perkapita, dapat dilihat dalam tabel 2.25, sebagai berikut:

Tabel 2.25.
Persentase Konsumsi RT non-Pangan Kota Dumai
Tahun 2011

No	Uraian	2011
1.	Total Pengeluaran RT non Pangan	Rp. 1.611.217,-
2.	Total Pengeluaran	Rp. 3.183.320,-
3.	Rasio	50,61

Sumber : BPS Kota Dumai, 2011

Dari data tersebut terlihat bahwa pada tahun 2011, pengeluaran per kapita penduduk Kota Dumai adalah Rp 3.183.320,- per bulan, dari nilai tersebut total pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi non pangan adalah sebesar Rp. 1.611.217,-. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa konsumsi pengeluaran rumah tangga di Kota Dumai pada tahun 2011 telah mengalami pergeseran kearah positif yang ditandai dengan meningkatnya proporsi pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi non makanan.

Konsumsi rumah tangga untuk non makanan yang berada diatas angka 50 persen atau lebih tepatnya berada diangka 50,61 persen dari total pengeluaran rumah tangga. Hal ini dapat menandakan bahwa kesejahteraan penduduk Kota Dumai telah meningkat dan juga telah mengindikasikan bahwa pemekaran wilayah dan pelaksanaan otonomi daerah telah mulai berjalan dengan baik, sehingga mampu mendorong perwujudan kesejahteraan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Tabel 2.26.

**Persentase Konsumsi RT non-Pangan Tahun 2011
Menurut Kecamatan Kota Dumai**

No	Kecamatan	Jumlah RT	Total Pengeluaran RT Non Pangan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)
1	Dumai Timur	14.146	22.792.284.244	45.031.261.637
2	Dumai Barat	8.901	14.341.427.698	28.334.702.041
3	Dumai Kota	11.423	18.404.786.623	36.362.777.548
4	Dumai Selatan	11.214	18.068.338.863	35.698.049.654
5	Bukit Kapur	10.147	16.349.018.899	32.301.148.040
6	Sungai Sembilan	7.115	11.463.808.955	22.649.321.800
7	Medang Kampai	2.780	4.479.183.260	8.849.629.600
Jumlah		65.726	105.898.848.542	209.226.890.320

Sumber : BPS Kota Dumai, 2012

Kecamatan Dumai Timur menjadi kecamatan yang memiliki total pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi non pangan yang terbesar di Kota Dumai tahun 2011, hal ini disebabkan banyaknya jumlah rumah tangga yang terdapat di kecamatan ini. Pada tahun 2011 tercatat jumlah rumah tangga di Kecamatan Dumai Timur sebanyak 14.146 rumah tangga dengan total pengeluaran rumah tangganya untuk konsumsi non pangan sebesar Rp. 22.792.284.244,-. Sedangkan kecamatan dengan total pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi non pangan terkecil berada pada Kecamatan Medang Kampai yaitu sebesar Rp. 4.479.183.260,- hal ini dikarenakan jumlah rumah tangga yang berada di kecamatan ini pada tahun 2011 tercatat hanya sebanyak 2.870 rumah tangga yang merupakan jumlah rumah tangga terkecil bila dibandingkan dengan kecamatan lain di Kota Dumai.

Untuk dapat terus meningkatkan daya beli masyarakat salah satu cara yang dapat dilakukan, yaitu dengan penciptaan lapangan kerja

seluas-luasnya di segala bidang. Khusus untuk lapangan pekerjaan di sektor informal perlu diberikan kemudahan memperoleh permodalan serta kebijakan lainnya yang sekiranya dapat mendorong sektor informal menjadi lebih tangguh, potensi dan kemampuan daerah harus terus dikembangkan oleh Pemerintah Kota Dumai agar bisa mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, melalui peningkatan struktur perekonomian kerakyatan di Kota Dumai yang ditandai dengan peningkatan daya beli dari masyarakat Kota Dumai. Sehubungan dengan hal tersebut pada RKPD Kota Dumai tahun 2016, Pemerintah Kota Dumai menjadikan pengembangan potensi dan kemampuan daerah untuk peningkatan struktur perekonomian kerakyatan menjadi salah satu prioritas pembangunan Kota Dumai di tahun 2016.

2.1.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Sebagai sebuah daerah otonomi, Kota Dumai memiliki infrastruktur darat, laut dan udara yang cukup. Prasarana jalan merupakan urat nadi kelancaran lalu lintas di darat. Lancarnya arus lalu lintas akan sangat menunjang perkembangan perekonomian suatu daerah. Guna menunjang kelancaran perhubungan darat di Kota Dumai pada tahun 2013 tercatat panjang jalan 1.561,24 km. Di lihat dari kondisinya, berdasarkan total panjang jalan terdapat 55,6 persen berkondisi jalan yang baik, sepanjang 29,83 persen berkondisi jalan sedang, dan 14,57 persen berkondisi rusak/rusak berat. Jika data panjang jalan dirinci menurut jenis permukaan diperoleh proporsi 22,74 persen diaspal, 18,82 persen jalan beton, 11,86 persen jalan kerikil, 46,51 persen jalan tanah, dan 0,07 jalan paving block.

Tabel 2.27.
Panjang Jalan Menurut Jenis, Panjang dan Kecamatan Di Kota Dumai Tahun 2013 (Km)

KECAMATAN <i>District</i>		JENIS PERMUKAAN JALAN (termasuk gang) <i>Type of Surface (including sub road)</i>						
		ASPAL <i>Aspalled</i>	BETON <i>Concrete</i>	PAVIN G BLOCK <i>Paving Block</i>	KERIKI L Gravel	TANAH <i>Earth</i>	Ecomix	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	
1.	BUKIT KAPUR	64,40	45,33	0,00	44,25	12,40	0,42	
2.	MEDANG KAMPAI	6,57	53,07	0,00	23,37	65,51	0,00	
3.	SUNGAI SEMBILAN	7,05	47,86	0,00	78,73	1,17	0,00	
4.	DUMAI BARAT	64,03	52,45	0,00	17,99	48,52	0,00	
5.	DUMAI TIMUR	48,63	32,12	0,70	1,83	135,37	0,00	
6.	DUMAI KOTA	32,37	13,10	0,00	1,31	215,44	0,00	
7.	DUMAI SELATAN	131,89	49,88	0,39	17,47	247,63	0,00	
JUMLAH Total		2013	354,94	293,81	1,09	184,95	726,04	0,42
		2012	381,35	435,26	6,75	175,94	803,97	0,52
		2011	375,42	385,26	7,04	175,76	805,80	0,52

Sumber: BPS Kota Dumai, 2014

Tabel 2.28.
Panjang Jalan Menurut Kondisi dan Kecamatan Di Kota Dumai Tahun 2013 (Km)

KECAMATAN <i>District</i>		KONDISI JALAN <i>Road Condition</i>			Panjang <i>Length</i>	
		BAIK <i>Good</i>	SEDANG <i>Moderate</i>	RUSAK <i>Damage</i>		
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	
1.	BUKIT KAPUR	78,89	144,94	65,95	289,77	
2.	MEDANG KAMPAI	184,68	132,19	13,76	330,63	
3.	SUNGAI SEMBILAN	142,80	122,81	83,47	349,08	
4.	DUMAI BARAT	141,80	23,06	35,12	199,98	
5.	DUMAI TIMUR	66,21	25,43	4,04	95,68	
6.	DUMAI KOTA	42,17	4,71	1,07	47,94	
7.	DUMAI SELATAN	211,52	12,50	24,14	248,16	
JUMLAH Total		2013	868,07	465,62	227,55	1.561,24
		2012	955,53	550,06	298,19	1.803,78
		2011	907,19	541,98	300,62	1.749,79

Sumber: BPS Kota Dumai, 2014

Apabila prasarana jalan diibaratkan sebagai urat nadi maka prasarana pengangkutan adalah ibarat darah yang mengalir melalui urat nadi tersebut. Selama tahun 2013 kendaraan bermotor yang diregistrasi tercatat 61.135 buah kendaraan bermotor yang terdiri dari mobil penumpang 8.106 buah, mobil beban 4.809 buah, mobil bus 134 buah, dan sepeda motor sebanyak 48.086 buah.

Dari data publikasi BPS pada Tahun 2014, tercatat bahwa arus barang yang menggunakan pelabuhan laut Kota Dumai pada tahun 2013 yang memuat barang-barang antar pulau berjumlah 565.815 ton dan yang dibongkar berjumlah 1.478.592 ton.

Sedangkan pada fasilitas transportasi udara bandara Pinang Kampai Dumai menunjukkan bahwa frekuensi pesawat udara yang datang dan berangkat pada tahun 2013 sebanyak 617. Selanjutnya lalu lintas penumpang yang datang tahun 2013 tercatat 20.852 orang. Sedangkan penumpang yang berangkat tahun 2013 tercatat sebanyak 22.116 orang

Terkait dengan Pemanfaatan ruang, Pemerintah Kota Dumai masih mengacu pada Perda RTRW Kota Dumai No.27 Tahun 2005 karena sampai Bulan Februari Tahun 2015 rancangan peraturan daerah Kota Dumai yang baru belum mendapat persetujuan dari Pemerintah Provinsi Riau.

Luas Wilayah Industri berdasarkan Perda RTRW Kota Dumai No. 27 Tahun 2005 yaitu 7.772,78 Ha. Penjabaran Kawasan Industri dalam yang tertuang dalam Perda RTRW No. 27 Tahun 2005 adalah sebagai berikut:

- Kawasan industri Lubuk Gaung di kelurahan Tanjung Penyembal seluas lebih kurang 2.158,34 Ha;
- Kawasan pengembangan terpadu Dock Yard di kelurahan Pangkalan sesai seluas lebih kurang 30 Ha;

- Kawasan industri Selinsing/Pelintung di kelurahan Pelintung seluas lebih kurang 5.084,44 Ha;
- Kawasan industri Bukit Kapur di kelurahan Kayu Kapur seluas lebih kurang 500 Ha.

Luas Wilayah Kebanjiran yaitu 20.653,87 Ha (*Sumber: Peta rawan banjir dalam revisi RTRW Kota Dumai tahun 2012-2032*).

Luas Wilayah Kemiringan (*Sumber: Peta kemiringan dalam revisi RTRW Kota Dumai tahun 2012-2032*);

- Kemiringan 0 – 2 % : 200.750,67 Ha
- Kemiringan 2 – 15 % : 3.924,07 Ha

Luas Wilayah Perkotaan yaitu 6.642,63 Ha (*Sumber: Interpretasi Citra Spot Tahun 2007*);

Banyaknya jumlah Bank yang ada di Kota Dumai adalah sebanyak 24 Unit bank, baik milik swasta maupun bank milik pemerintah. (*Sumber: Inventarisasi Fasilitas Kota Dumai, 2012*)

Berikut ini disajikan beberapa hasil analisis dari beberapa indikator kinerja pada fokus fasilitas wilayah/infrastruktur sebagai berikut:

a. Penataan Ruang/Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

Untuk melihat peruntukkan wilayah industri dan wilayah budidaya pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Dumai dapat dilihat dalam tabel 2.27., sebagai berikut :

Tabel 2.29.
Luas Wilayah Budidaya dan Industri pada RTRW Kota Dumai
Tahun 2005

No	Uraian	Luas Wilayah	Persentasi
1.	Luas Wilayah Budidaya	200.218.5 Ha	96,26
2.	Luas Wilayah Industri	7.772,78 Ha	3,74
3.	Rasio (1./2.)	25,76	100

Sumber : PERDA RTRW NO. 27 TAHUN 2005

Pelaksanaan peruntukkan wilayah dari data diatas yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang yang telah di buat Kota Dumai pada saat ini belum dapat berfungsi sepenuhnya sebagai dasar penyusunan program-program pembangunan dan panduan bagi masyarakat untuk memanfaatkan ruang yang sesuai rencana tata ruang.

Belum optimalnya ketaatan masyarakat terhadap rencana tata ruang yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Dumai melalui Peraturan Daerah Kota Dumai tentang RTRW Kota Dumai Nomor 27 Tahun 2005, khususnya yang terkait dengan alih fungsi lahan produktif dikarenakan penggunaan lahan oleh masyarakat Kota Dumai untuk kepentingan lain yang tidak sesuai dengan peruntukkan awalnya.

b. Luas wilayah produktif/Budidaya

Untuk melihat penjabaran luas wilayah produktif/ Budidaya Kota Dumai dapat dilihat pada tabel 2.30., sebagai berikut:

Tabel 2.30.
Penjabaran Wilayah Budidaya Kota Dumai
Tahun 2005

No	Kawasan	Luas Wilayah	Persentasi
1.	Kawasan Hutan Gambut	59.411,7 Ha	29,67
2.	Kawasan Sektor Primer	96.922,58 Ha	48,41
3.	Kawasan Sektor Sekunder	11.085,44 Ha	5,54
4.	Kawasan Sektor Tersier	10.159 Ha	5,07
5.	Kawasan Permukiman	22.059 Ha	11,02
6.	Kawasan Militer	117 Ha	0,06
7.	Kawasan Objek Vital Negara	464 Ha	0,23
Jumlah		200.218.5 Ha	100

Sumber : PERDA RTRW NO. 27 TAHUN 2005

Untuk mengetahui penggunaan lahan produktif harus di analisis melalui perizinan-perizinan yang telah dikeluarkan terkait dengan peruntukan kawasan secara times series. Selain itu lahan produktif harus mempunyai kajian tersendiri untuk mengetahui wilayah mana saja yang menjadi lahan-lahan produktif yang sesuai dengan peruntukannya. Karena keterbatasan data serta sulitnya untuk pengumpulan data terkait lahan produktif, maka tidak dapat di rasiokan terhadap luas wilayah budidaya kota Dumai.

Luas Wilayah Budidaya berdasarkan Perda RTRW Kota Dumai No. 27 Tahun 2005 (Perubahan Perda RTRW No. 11 tahun 2002) yaitu sebesar 200.218.5 Ha.

Penjabaran Kawasan Budidaya yang terdapat di Kota Dumai seperti yang tertuang dalam Perda RTRW Kota Dumai No. 27 Tahun 2005 adalah sebagai berikut:

- a) Kawasan hutan gambut 2 – 3 meter dialokasikan lahan seluas lebih kurang 59.411,7 Ha di kelurahan Batu Teritip, Basilam Baru, Tanjung Penyembal, Lubuk Gaung, Pelintung, Gurun Panjang dan kelurahan Guntung;
- b) Kawasan sektor primer (pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan)
 - 1. Kawasan perkebunan dan pertanian ditempatkan :
Kelurahan Batu Teritip, Basilam Baru, Tanjung Penyembal, Bangsal Aceh, Bagan Keladi, Mundam, Teluk Makmur, Mekar Sari, Bukit Batrem, Lubuk Gaung, Pelintung, Guntung, Purnama, Bukit Timah, Bukit Kapur, Gurun Panjang, Bagan Besar, dan kelurahan Tanjung Palas dengan total luas lebih kurang 90.511,13 Ha;
 - 2. Kawasan perikanan ditempatkan di kelurahan Batu Teritip, Basilam Baru, Lubuk Gaung, Bangsal Aceh, Purnama dan kelurahan Bagan Besar seluas lebih kurang 6.311,45 Ha;
 - 3. Kawasan Peternakan di tempatkan di kelurahan Tanjung Palas dialokasikan seluas lebih kurang 100 Ha.
- c) Kawasan sektor sekunder (pelabuhan, perdagangan dan zona industri) terdiri dari :
 - 1. Kawasan pelabuhan samudera Kota Dumai berada di kelurahan Dumai Kota, Buluh Kasap, dan kelurahan Laksamana dengan luas lebih kurang 79 Ha;
 - 2. Kawasan pengembangan pelabuhan di kelurahan Tanjung Palas, dan kelurahan Mundam seluas lebih kurang 231 Ha;
 - 3. Kawasan Pengembangan Bandara di Kelurahan Bukit Batrem, Tanjung Palas, dan Kelurahan Bagan Besar seluas lebih kurang 1.176 Ha;
 - 4. Kawasan Perdagangan regional dan grosir terpadu Kota Dumai berada di kelurahan Simpang Tetap, Pangkalan

- Sesai, Rimba Sekampung, Purnama, Guntung, Teluk Makmur, Bukit Timah, Mekar Sari, Bagan Besar dan Kelurahan bukit Kapur seluas lebih kurang 1.827 Ha;
5. Kawasan Industri Kota Dumai berada di kelurahan Pelintung, Kayu Kapur, Lubuk Gaung, dan pangkalan Sesai seluas lebih kurang 7.772,44 Ha.
- d) Kawasan sektor tersier (perkantoran, Ruang Terbuka Hijau , pariwisata, dan pengembangan lainnya) peruntukan ruangnya terdiri dari :
1. Kawasan Ruang Terbuka Hijau di Kota Dumai tersebar di beberapa Kecamatan yaitu Kecamatan Bukit Kapur dengan luas 3555,64 Ha, Kecamatan Dumai Barat dengan luas 581,16 Ha dan Kecamatan Dumai Timur dengan luas lahan 27,76 Ha;
 2. Kawasan Pengembangan lainnya di kelurahan Pelintung dan kelurahan Guntung dialokasikan ruang seluas lebih kurang 6.195,81 Ha;
 3. Kawasan Pariwisata di Kelurahan Teluk Makmur dan Bukit Batrem dialokasikan ruang seluas lebih kurang 70 Ha.
- e) Kawasan permukiman perkotaan, permukiman pertanian dan pengembangan Dumai Baru di Kota Dumai dialokasikan ruang yang terdiri dari:
1. Kawasan permukiman perkotaan di kelurahan Pangkalan Sesai, Laksamana, Simpang Tetap, Dumai Kota, Buluh Kasap, Jaya Mukti, Bintan, Teluk Binjai, Sukajadi, Rimba Sekampung, Tanjung Palas, Mundam, Bukit Datuk, Mekar Sari, Bukit Timah, Teluk Makmur, Bumi Ayu, Bukit Batrem, dan Kelurahan Guntung seluas lebih kurang 6.109 Ha;
 2. Kawasan permukiman pertanian berada di kelurahan Purnama, Rimba Sekampung, Bagan Keladi, Mekar Sari,

Bukit Timah, Bangsal Aceh, dan kelurahan Bagan Besar seluas lebih kurang 3.293 Ha;

3. Kawasan pengembangan Dumai Baru di kelurahan Bagan Besar, Bukit kapur, Gurun Panjang dan kelurahan Kayu Kapur seluas lebih kurang 12.657 Ha.
- f) Kawasan Militer Kota Dumai terletak diantara Kelurahan Bagan Besar dan Kelurahan Bukit Nenas Kecamatan Bukit Kapur dengan luas 210,10 Ha.
- g) Kawasan Objek Vital Negara di kelurahan Jaya Mukti, Bumi Ayu, Buluh Kasap, dan kelurahan Tanjung palas dialokasikan ruang seluas lebih kurang 464 Ha.

Luas peruntukan ruang wilayah budidaya di Kota Dumai sesuai dengan Perda RTRW Kota Dumai Nomor 27 Tahun 2005 dapat dilihat pada tabel 2.31. sebagai berikut:

Tabel 2.31.
Persentase Luas Wilayah budidaya Tahun 2011
Menurut Kecamatan Kota Dumai

No	Kecamatan	Luas Wilayah Budidaya	Persentasi
(1)	(2)	(4)	(4)
1	Dumai Timur	26.027,33 Ha	12,72
2	Dumai Barat	116.856,05 Ha	57,12
3	Dumai Kota	48.059,27 Ha	23,49
4	Dumai Selatan	3.460,55 Ha	1,69
5	Bukit Kapur	417,70 Ha	0,20
6	Sungai Sembilan	6.250,14 Ha	3,06
7	Medang Kampai	3.498,52 Ha	1,71
Jumlah		204.569,56 Ha	100

Sumber : Peta RTRW (GIS) Tahun 2005

Pengambilan luas wilayah budidaya per Kecamatan dilakukan melalui inventarisasi terhadap Peta RTRW Kota Dumai pada Perda No. 27 Tahun 2005 yang berbasis GIS, sehingga dapat diketahui jumlah luasan kawasan budidaya perkecamatan. Terkait Luas wilayah produktif harus menggunakan interpretasi Citra Satelit terbaru atau Ground Check lapangan atau merekapitulasi seluruh perizinan pembangunan di Kota Dumai untuk mendapatkan Luasan Wilayah produktif pada masing-masing kecamatan. Disarankan untuk membuat suatu kajian penginventarisasian luas kawasan produktif sesuai dengan metode yang telah disebutkan sebelumnya.

Dari data tersebut terlihat luas wilayah budidaya yang terluas terletak di Kecamatan Dumai Barat yang memiliki wilayah budidaya seluas 116.856,05 Ha dengan besaran persentasi terhadap luas keseluruhan sebesar 57,12 persen, sedangkan luas wilayah budidaya yang terkecil terletak di Kecamatan Bukit Kapur yang memiliki wilayah budidaya seluas 116.856,05 Ha atau 0,20 persen.

2.1.4.3 Fokus Iklim Berinvestasi

Analisis kinerja atas iklim berinvestasi dilakukan terhadap indikator-indikator yang mempengaruhi amenity kota Dumai seperti: angka kriminalitas dan jumlah demonstrasi. Berikut ini disajikan beberapa hasil analisis dari beberapa indikator kinerja pada fokus iklim berinvestasi sebagai berikut:

a. Angka kriminalitas

Untuk melihat angka kriminalitas yang ada di Kota Dumai dapat dilihat dalam tabel 2.32, sebagai berikut:

Tabel 2.32.
Kriminalitas yang diselesaikan Polres Kota Dumai
Tahun 2003 s.d 2014

TAHUN	JUMLAH KRIMINALITAS	DISELESAIKAN	PERSENTASE
(1)	(2)	(3)	(4)
2003	639	309	48,36
2004	636	399	62,74
2005	792	556	70,20
2006	550	293	53,27
2007	921	534	57,98
2008	884	512	57,92
2009	687	428	62,30
2010	459	229	49,89
2011	446	328	73,54
2012	454	306	67,40
2013	642	454	70,72
2014	861	597	69,34

Sumber : BPS Kota Dumai, 2015

Dari data perkembangan jumlah kriminalitas Kota Dumai dari tahun 2003 hingga tahun 2014, dapat dilihat bahwa penyelesaian tingkat kriminalitas di kota Dumai dari tahun ke tahun selalu meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Suasana kota Dumai menunjukkan suasana kondusif dengan angka kriminalitas yang rendah dan tingkat penyelesaian tingkat kriminalitas yang bagus. Hal ini akan memberikan tambahan rasa kepercayaan kepada para investor agar mereka mau menanamkan investasinya di Kota Dumai tanpa harus mengkhawatirkan keberadaan aset mereka.

2.1.4.4 Fokus Sumber Daya Manusia

Analisis kinerja atas sumber daya manusia di Kota Dumai dilakukan terhadap indikator rasio ketergantungan dan rasio lulusan sarjana yaitu rasio lulusan S1/S2/S3.

a. Kualitas tenaga kerja (rasio lulusan S1/S2/S3)

Hasil analisis rasio lulusan S1/S2/S3 di Kota Dumai Tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat dalam tabel 2.34., sebagai berikut:

Tabel 2.34.
Rasio lulusan S1/S2/S3 Kota Dumai
Tahun 2013

No	Uraian	Persentase
1.	Jumlah lulusan S1	3,21
2.	Jumlah lulusan S2/S3	0,14
3.	Jumlah lulusan S1/S2/S3	3,35
4.	Rasio lulusan S1/S2/S3 (3/4)	0,03

Sumber : BPS Kota Dumai, 2014

Hasil analisis rasio lulusan S1/S2/S3 di Kota Dumai Tahun 2013 menunjukkan bahwa untuk lulusan jenjang pendidikan perguruan tinggi di Kota Dumai masih di dominasi oleh sarjana/S1 dari pada lulusan pasca sarjana S2/S3 selama kurun waktu lima tahun.

Rasio lulusan S1/S2/S3 di Kota Dumai pada tahun 2013 menunjukkan angka 0,03 dengan total jumlah lulusan Sarjana S1/S2/S3 di Kota Dumai pada tahun 2013 adalah sebanyak 8.810 dengan besaran persentase terhadap jumlah penduduk Kota Dumai sebesar 3,35 persen.

b. Tingkat ketergantungan (rasio ketergantungan)

Hasil analisis rasio ketergantungan di Kota Dumai tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat dalam tabel 2.35., sebagai berikut:

Tabel 2.35.
Rasio Ketergantungan Kota Dumai
Tahun 2009 s.d 2011

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1.	Jumlah Penduduk Usia < 15 tahun	84.333	84.426	87.462	87.693	89.169
2.	Jumlah Penduduk usia > 64 tahun	5.609	5.888	6.107	6.922	6.815
3.	Jumlah Penduduk Usia Tidak Produktif (1) &(2)	89.942	90.314	93.569	94.615	95.984
4.	Jumlah Penduduk Usia 15-64 tahun	160.425	162.864	169.357	176.907	184.083
5.	Rasio ketergantungan (3)/(4)	0,5606	0,5545	0,5525	0,5348	0,5214

Sumber : BPS Kota Dumai, 2014

Hasil analisis rasio ketergantungan Kota Dumai dari tahun 2009 hingga tahun 2013 menunjukkan tren penurunan setiap tahunnya. Rasio ketergantungan Kota Dumai pada tahun 2009 adalah sebesar 0,5606 dengan jumlah penduduk usia produktif sebanyak 160.425 orang, pada tahun 2010 menurun menjadi sebesar 0,5545 dengan jumlah penduduk usia produktif sebanyak 162.864 orang. Sedangkan pada tahun 2011 Rasio ketergantungan Kota Dumai adalah sebesar 0,5606 dengan jumlah penduduk usia produktif sebanyak 160.425 orang, Tahun 2012 rasio ketergantungan terus menurun menjadi 0,5348 dengan jumlah penduduk usia produktif 176.907 dan tahun 2013 rasio ketergantungan penduduk menjadi 0,5214 dengan jumlah penduduk usia produktif 184.083. Terus meningkatnya jumlah penduduk usia produktif mengindikasikan bahwa kota Dumai mulai mengalami proses menuju “bonus demografi”. Bonus demografi adalah suatu kondisi dimana penduduk dengan umur produktif sangat besar sementara usia muda semakin kecil dan usia lanjut belum banyak. Hal ini juga akan

menimbulkan ledakan penduduk usia kerja sehingga akan menjadi beban pembangunan jika pemerintah kota Dumai tidak mampu mengatasi Bonus Demografi ini. Apabila ada respon kebijakan pemerintah daerah (Pemda) yang positif pada saat bonus demografi, maka akan terjadi peningkatan produktivitas. Bonus Demografi juga memberikan keuntungan ekonomis yang disebabkan oleh menurunnya rasio ketergantungan penduduk usia non produktif sebagai hasil penurunan fertilitas jangka panjang.

Rangkuman hasil analisis gambaran umum kondisi daerah Kota Dumai terkait dengan capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah Kota Dumai tahun 2011 sampai 2013 dapat dilihat dalam tabel 2.36. sebagai berikut:

Tabel 2.36.
Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah
terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan
di Kota Dumai Tahun 2011 s.d 2013

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian kinerja	Capaian kinerja	Capaian kinerja	Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2011*	2012	2013		
1.	KESEJAHTERAAN MASYARAKAT					
1.1.	Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi keuangan daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian					
	Pertumbuhan PDRB	8,31%	8,59%	8,57%	N/A	Sesuai (=)
	Laju inflasi (YoY)	4,30%	7,92%	8,53%	N/A	Menurun (-)
	PDRB per kapita (juta rupiah)	14,84	15,15	15,80	N/A	Meningkat (+)
	Pendapatan per kapita (juta rupiah)	13,57	13,85	14,44	N/A	Meningkat (+)
1.2.	Kesejahteraan Sosial					
	Pendidikan					
	Angka melek huruf	100%	100%	100%	75 %	Melampaui (>)
	Angka rata-rata lama sekolah	9,73 Thn	9,74 Thn	9,76 Thn	9 Tahun	Melampaui (>)
2.	PELAYANAN UMUM					
	Pelayanan Urusan Wajib					
	Pendidikan					
	Pendidikan dasar					

3.	Angka partisipasi sekolah	97,86	99,80	99,12	75	Melampaui (>)	
	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah	-	-	375,71	N/A	Sesuai (=)	
	Rasio guru terhadap murid	16,32	15,84	16,14	N/A	Sesuai (=)	
	Pendidikan menengah						
	Angka partisipasi sekolah	86,59	72,59	87,00	N/A	Menurun (-)	
	Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah	-	-	1.195,33	N/A	Menurun (-)	
	Rasio guru terhadap murid	-	-	80,62	N/A	Menurun (-)	
	Kesehatan						
	Rasio rumah sakit, puskesmas, pustu per satuan penduduk	0,000099	0,000107	0,000090	N/A	Meningkat (+)	
	Rasio dokter, perawat, bidan per satuan penduduk	0,0023	0,0033	0,0028	N/A	Meningkat (+)	
	Pelayanan Urusan Pilihan						
	Pertanian						
	Produktivitas tanaman pangan utama lokal per hektar	3,42 Ton	2,04 Ton	N/A	N/A	Menurun (-)	
	Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB	7,02 %	6,66 %	N/A	N/A	Menurun (+)	
	Investasi						
	Jumlah investasi skala nasional	79 Proyek	79 Proyek	15 proyek	N/A	Meningkat (+)	
	Rasio daya serap tenaga kerja	190,19	202,08	N/A	N/A	Meningkat (+)	
	DAYA SAING DAERAH						
	Kemampuan Ekonomi						
	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi keuangan daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian						
	Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita (Rp)	N/A	3.183.320	N/A	N/A	Melampaui (>)	
	Pengeluaran konsumsi non pangan perkapita (Rp)	N/A	1.611.217	N/A	N/A	Melampaui (>)	
	Pertanian						
Nilai tukar petani	101,80	105,75	105,05	105,05	Sesuai (=)		
Fasilitas Wilayah/Infrastruktur							
Perhubungan							
Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	0,0203	0,0227	N/A	N/A	Meningkat (+)		
Penataan Ruang							
Rasio Wilayah Budidaya/Industri	25,75			N/A	Sesuai (=)		
Luas wilayah produktif	200.218.5 Ha			N/A	Sesuai (=)		

Keterangan : N/A Data Tidak Tersedia

2.2. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD sampai tahun 2015 dan Realisasi RPJMD Tahun ke-5

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan sampai tahun 2014 dilaksanakan dengan menelaah hasil pelaksanaan program dan kegiatan yang di kaitkan dengan target pencapaian yang telah dituangkan dalam RPJMD Kota Dumai Tahun 2010-2015. Evaluasi meliputi seluruh program dan kegiatan yang dikelompokkan menurut kategori urusan wajib/pilihan pemerintahan daerah, menyangkut realisasi capaian target kinerja keluaran kegiatan dan realisasi target capaian kinerja program tahun lalu terhadap RPJMD.

2.2.1. Evaluasi Kinerja Tahun 2015

Evaluasi kinerja tahun 2015 merupakan tahapan dalam penyusunan rancangan awal RKPD Kota Dumai Tahun 2015 dengan memperhatikan capaian kinerja RPJMD dan hasil evaluasi kinerja RKPD tahun 2015. Tujuan evaluasi kinerja RKPD tahun 2015 adalah untuk menilai/mengidentifikasi pencapaian kinerja pencapaian indikator sasaran RPJMD tahun 2011-2015 tahun ke 5 terhadap capaian kondisi akhir tahun perencanaan RPJMD tahun 2011-2015.

A. Urusan Wajib

1. Urusan Wajib Pendidikan

Dinas Pendidikan

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Dinas Pendidikan dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 urusan wajib pendidikan, maka disampaikan pencapaian pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.37
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Pendidikan Kota Dumai
Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/ d Tahun 2015	Capaian (dalam %)
APK TK/ RA	>55%	80,73%	146,78
APK SD/ MI/SLB	>115%	>100%	>100
APK SMP/ MTs/SMPLB	>110%	>100%	>100
APK SMA/MA/SMK/SMALB	>95%	>100,66%	105,95
APM SD/MI/SLB	>99%	103,38%	104,42%
APM SMP/MTs/SMPLB	>99%	86,28%	87,15%
APM SMA/MA/SMK/SMALB	90%	85,85%	95,39%
Angka putus sekolah SD/ MI	<0,05%	0%	>100%
Angka putus sekolah SMP/ MTs	<0,03%	0%	>100%
Angka Putus Sekolah SMA/SMK/MA	<0,05%	0%	>100%
Angka Kelulusan SD/MI/SDLB	100%	100%	100%
Angka kelulusan SMP/ MTs	100%	100%	100%
Angka Kelulusan SMA/MA/SMK	100%	100%	100%
Angka Melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs	>116%	96,06%	82,81%
Angka Melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/MA/SMK	>105%	100,45%	95,67%
Persentase Tenaga Pendidikan Kualifikasi S-1/ D4	> 80%	82,12%	102,65%
Persentase pendidik SMA/ MA/ SMK S-1/ D-4	>75%	83,86%	111,81%
Persentase Pendidik SMP/MTs S-1/ D4	>95%	76,30%	80,32%
Persentase Pendidik SMA/MA/SMK S-1/ D4	>90%	84,63%	94,03%
Persentase SD/ SMP yang terakreditasi	100%	87,02%	87,02%
Persentase SMA/ MA/ SMK yang terakreditasi	100%	75,00%	75,00%

2. Urusan Wajib Kesehatan

Dinas Kesehatan

Pelaksanaan program di bidang kesehatan selama tahun 2015 dapat dilihat dari pencapaian sasaran Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Dumai sebagai berikut :

Tabel 2.38.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kota Dumai
Tahun 2015
Menurunnya Mortalitas (angka kematian)

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Angka Kematian Bayi	per 1.000 Kelahiran Hidup	≤ 23	14,10	100
2.	Angka Kematian Balita	per 1.000 Kelahiran Hidup	≤ 32	16,64	100

3.	Angka Kematian Ibu Melahirkan	per 100.000 Kelahiran Hidup	102	142,75	57,11
4.	Angka Harapan Hidup Waktu Lahir	Tahun	72	72,29	100

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Dumai

Tabel 2.39
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kota Dumai
Tahun 2015
Meningkatnya Status Gizi

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Persentase Balita dengan Gizi Buruk	%	< 3	0,01	100
2.	Persentase Balita dengan Gizi Kurang	%	< 7	0,41	100

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Dumai

Tabel 2.40
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kota Dumai
Tahun 2015
penanggulangan masalah kesehatan

Indikator dan tolak ukur kinerja keluaran	Satuan	Target Kinerja		Cakupan
		Rencana	Realisasi	
Terlaksananya pertemuan AMP	Kali	2	2	100%
Terlacaknya kasus kematian ibu dan bayi	Kasus	27	27	100%
Jumlah bidan yang mengikuti pelatihan Asuhan Persalinan Normal	Orang	30	30	100%
Terlaksananya supervisi fasilitatif	Puskesmas	10	10	100%
Terlaksananya Sosialisasi Manual Rujukan	Kali	1	1	100%
Jumlah bidan yang mengikuti pelatihan kelas ibu balita	Orang	40	40	100%
Terlaksananya bedah kasus maternal dan perinatal	Puskesmas	10	10	100%
Terlaksananya penilaian kelas ibu hamil	Puskesmas	10	10	100%
Terlaksananya penilaian lomba ibu hamil sehat	Kali	1	1	100%
Penilaian kompetensi bidan di desa	Kali	1	1	100%
Terlaksananya Sosialisasi puskesmas sayang ibu	Kali	1	1	100%
Pertemuan bidan di desa	Kali	1	1	100%
Penilaian bidan desa terbaik	Kali	1	1	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Dumai

Tabel 2.41
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kota Dumai
Tahun 2015
Pelayanan kesehatan khusus

Indikator dan tolak ukur kinerja keluaran	Satuan	Target Kinerja		Cakupan
		Rencana	Realisasi	
Jumlah puskesmas yang mendapat pembinaan program kesehatan indera	Puskesmas	10	10	100%
Jumlah puskesmas yang mendapat pembinaan program kesehatan jiwa	Puskesmas	10	10	100%
Jumlah puskesmas yang mendapat pembinaan program kesehatan gigi dan mulut	Puskesmas	10	10	100%
Jumlah puskesmas yang mendapatkan pembinaan program kesehatan olahraga	Puskesmas	10	10	100%
Jumlah sekolah yang dilakukan penjangkaran kesehatan	Sekolah	256	255	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Dumai

Tabel 2.42
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kota Dumai
Tahun 2015 Pelayanan kesehatan

Indikator dan tolak ukur kinerja keluaran	Satuan	Target Kinerja		Cakupan
		Rencana	Realisasi	
Jumlah Puskesmas yang mendapat pembinaan manajemen puskesmas	Puskesmas	10	10	100%
Jumlah puskesmas yang melaksanakan kegiatan pengendalian mutu pelayanan kesehatan	Puskesmas	10	10	100%
Jumlah puskesmas yang yang mendapat pendampingan penyusunan dokumentasi akreditasi puskesmas	Puskesmas	10	10	100%
Jumlah anak yang mendapat pelayanan sunat massal	Anak	200	200	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Dumai

Tabel 2.43
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kota Dumai
Tahun 2015 Pelayanan kesehatan rujukan dan rumah sakit

Indikator dan tolak ukur kinerja keluaran	Satuan	Target Kinerja		Cakupan
		Rencana	Realisasi	
Jumlah sarana pelayanan kesehatan di RS yang dibina	RS	3	3	100%
Jumlah sarana laboratorium yang dibina	Laboratorium	9	9	100%
Jumlah sarana radiologi yang dibina	Radiologi	6	6	100%
Terlaksananya sistem pelaporan SIMRS	Triwulan	4	4	100%
Terlaksananya pertemuan bimbingan teknis dokter spesialis bagi	Kali	2	2	100%

puskesmas				
Terlaksananya pelayanan kesehatan rujukan dokter spesialis di puskesmas	Puskesmas	10	10	100%
Terlaksananya Up date kepesertaan jaminan kesehatan kota dumai	Kali	2	2	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Dumai

Tabel 2.44
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kota Dumai
Tahun 2015 Pengawasan keamanan pangan dan bahaya
berbahaya

Indikator dan tolak ukur kinerja keluaran	Satuan	Target Kinerja		Cakupan
		Rencana	Realisasi	
Jumlah apotik yang diawasi dan dibina	Sarana	25	25	100%
Jumlah toko obat yang diawasi dan dibina	Sarana	25	25	100%
Jumlah IRTP yang diawasi dan dibina	Sarana	30	30	100%
Jumlah toko mak-min yang diawasi dan dibina	Sarana	21	21	100%
Jumlah pengawasan dan pembinaan obat ke puskesmas	Puskesmas	10	10	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Dumai

Tabel 2.45
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kota Dumai
Tahun 2015 Promosi dan Informasi sadar hidup sehat

Indikator dan tolak ukur kinerja keluaran	Satuan	Target Kinerja		Cakupan
		Rencana	Realisasi	
Jumlah pembinaan kelurahan siaga aktif	Kelurahan	20	20	100%
Jumlah penilaian kelurahan siaga aktif	Kelurahan	9	9	100%
Jumlah pertemuan pokjanel kelurahan siaga aktif	Kali	1	1	100%
Jumlah pelaksanaan promkes dengan menggunakan media cetak (buletin koran)	Kali	16	16	100%
Terlaksananya promosi kesehatan menggunakan media elektronik (radio)	Kali	24	24	100%
Terlaksananya promosi kesehatan menggunakan media elektronik (televisi)	Kali	10	10	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Dumai

Tabel 2.46

**Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kota Dumai
Tahun 2015 Penyuluhan masyarakat pola hidup sehat**

Indikator dan tolak ukur kinerja keluaran	Satuan	Target Kinerja		Cakupan
		Rencana	Realisasi	
Jumlah pembinaan PHBS tatanan sekolah	Sekolah	27	27	100%
Jumlah penyuluhan Napza dan penyakit menular lainnya	Sekolah	45	45	100%
Jumlah cuci tangan pakai sabun dan sikat gigi massal ke SD	Sekolah	15	15	100%
Jumlah pembinaan PHBS tatanan rumah tangga	Kelurahan	9	9	100%
Jumlah penilaian SD yang melaksanakan program UKS	Sekolah	15	15	100%
Jumlah pertemuan kawasan tanpa asap rokok	Kali	1	1	100%
Jumlah pelatihan ABAT (Aku Bangga Aku Tahu/HIV-AIDS) pada pokja remaja	Kali	1	1	100%
Jumlah pertemuan PHBS Tatanan Sekolah (PAUD, TK,SD,SPM dan SMA)	Kali	1	1	100%
Jumlah pertemuan Persiapan penilaian rumah tangga ber PHBS	Kali	1	1	100%
Jumlah pertemuan monev program promkes	Kali	1	1	100%
Jumlah pertemuan monev program UKS/UKGS	Kali	1	1	100%
Jumlah pertemuan evaluasi PHBS Tatanan rumah tangga	Kali	1	1	100%
Jumlah pertemuan pelatihan dokter kecil	Kali	1	1	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Dumai

**Tabel 2.47
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kota Dumai
Tahun 2015 Pemberian tambahan makanan dan vitamin**

Indikator dan tolak ukur kinerja keluaran	Satuan	Target Kinerja		Cakupan
		Rencana	Realisasi	
Jumlah vitamin A untuk bayi	kapsul	10.820	10.820	100%
Jumlah vitamin A untuk anak balita	kapsul	80.020	80.020	100%
Jumlah vitamin A untuk ibu nifas	kapsul	18.860	18.860	100%
Jumlah balita yang mendapat vitamin	Balita	150	150	100%
Jumlah PMT balita gizi kurang/buruk	Balita	70	70	100%
Jumlah PMT bumil KEK	orang	35	35	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Dumai

Tabel 2.48

**Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kota Dumai
Tahun 2015 Penanggulangan Kurang energi protein (KEP)**

Indikator dan tolak ukur kinerja keluaran	Satuan	Target Kinerja		Cakupan
		Rencana	Realisasi	
Jumlah peserta penyegaran kader	orang	200	200	100%
Jumlah peserta kelompok pendukung ASI	orang	150	150	100%
Terlaksananya pemantauan garam beryodium	Kelurahan	33	33	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Dumai

**Tabel 2.49
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kota Dumai
Tahun 2015 Kajian Pengembangan lingkungan sehat**

Indikator dan tolak ukur kinerja keluaran	Satuan	Target Kinerja		Cakupan
		Rencana	Realisasi	
Dokumen pelaksanaan pengambilan dan pemeriksaan kualitas air sesuai perda no.23 tahun 2011 yang dihasilkan	Dokumen	1	1	100%
Dokumen pelaksanaan pengawasan kualitas air dan sarana air bersih yang dihasilkan	Dokumen	1	1	100%
Dokumen pelaksanaan penanggulangan bencana asap yang dihasilkan	Dokumen	1	1	100%
Terlaksananya Dokumen pelaksanaan pengawasan TTU dan TP2M yang dihasilkan	Dokumen	1	1	100%
Dokumen pelaksanaan kegiatan klinik sanitasi di puskesmas yang dihasilkan	Dokumen	1	1	100%
Dokumen pelaksanaan pengawasan dan pembinaan pos UKK yang dihasilkan	Dokumen	1	1	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Dumai

**Tabel 2.50
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kota Dumai
Tahun 2015 Penyemprotan / fogging sarang nyamuk**

Indikator dan tolak ukur kinerja keluaran	Satuan	Target Kinerja		Cakupan
		Rencana	Realisasi	
Jumlah fogging fokus yang dilaksanakan	Fokus	300	300	100%
Tersedianya kelambu insektisida	Buah	337	337	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Dumai

**Tabel 2.51
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kota Dumai
Tahun 2015 Pencegahan dan penanggulangan penyakit menular**

Indikator dan tolak ukur kinerja keluaran	Satuan	Target Kinerja		Cakupan
		Rencana	Realisasi	
Terlaksananya larvasidasi massal	Kali	2	2	100%
Terlaksananya PE DBD larvasidasi selektif	Kasus	300	300	100%
Terlaksananya penemuan BTA(+)	Kasus	300	300	100%
Terlaksananya mass blood survey	Kali	1	1	100%

(MBS)				
Terlaksananya tatalaksana diare sesuai standart	Puskesmas	10	10	100%
Tersedianya lavarsida	Kg	1.550	1.550	100%

Tabel 2.52
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kota Dumai Tahun 2014 Surveillance epidemiologi dan penanggulangan wabah

Indikator dan tolak ukur kinerja keluaran	Satuan	Target Kinerja		Cakupan
		Rencana	Realisasi	
Terlaksananya pemeriksaan kesehatan jemaah calon haji	Jemaah	300	300	100%
Terlaksananya vaksinasi meningitis jemaah calon haji	Jemaah	300	300	100%
Terlaksananya penyelidikan epidemiologi KLB	Kali	5	5	100%
Jumlah Posbindu yang melaksanakan deteksi dini faktor resiko PTM	Posbindu	26	26	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Dumai

Rumah Sakit Umum Daerah

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra RSUD dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 urusan wajib kesehatan, maka disampaikan pencapaian pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.53
Capaian Indikator Kinerja Sasaran RSUD Kota Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja Sasaran	Capaian kondisi Akhir 2015	Realisasi s/ d Tahun 2015	Capaian (%)
Akreditasi Rumah Sakit	100%	100%	100
	5 Pelayanan	5 Pelayanan	
	- Pokja Rekam Medis	- Pokja Rekam Medis	
	- Pokja Administrasi	- Pokja Administrasi	
	- Pokja Keperawatan	- Pokja Keperawatan	
	- Pokja Pelayan Medis	- Pokja Pelayan Medis	
	- Pokja Gawat Darurat	- Pokja Gawat Darurat	
Pemanfaatan Rumah Sakit			
- BOR	70,00%	72,23%	103
- AVLOS	3 Hari	3,30%	110
- TOI	1,5 hari	1,63%	108
- BTO	60-65 Kali	62,29 Kali	100
- GDR	32%	36,29%	113
- NDR	24	18,48%	77

Sumber : Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Dumai

3. Urusan Wajib Pekerjaan Umum

Dinas Pekerjaan Umum

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Dinas Pekerjaan Umum dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 urusan wajib otonomi daerah, maka disampaikan pencapaian pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut:

Tabel 2.54
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Pekerjaan Umum Kota Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d Tahun 2014	Capaian (dalam %)
Prosentase jalan dan jembatan yang dibangun	55%	55%	100%
Prosentase kualitas jaringan jalan dan jembatan yang mendukung kelancaran arus lalu lintas	65%	65%	100%
Prosentase jasa pelayanan fungsi alat berat dan alat laboratorium untuk mendukung kegiatan rutin jalan dan jembatan	100%	100%	100%
Prosentase daerah permukiman penduduk yang bebas bahaya abrasi	50%	50%	100%
Prosentase terlaksananya sarana pengendalian banjir bagi masyarakat Kota Dumai	60%	60%	100%
Prosentase daerah pemukiman yang bebas dari banjir dan kekurangan air bersih	70%	70%	100%
Prosentase lingkungan perumahan & permukiman yang bersih & sehat	85%	85%	100%

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Dumai

4. Urusan Wajib Perhubungan

Dinas Perhubungan

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Dinas Perhubungan dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 urusan wajib otonomi daerah, maka disampaikan pencapaian pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.55
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Perhubungan Kota Dumai

Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d Tahun 2015	Capaian (dalam %)
Jumlah Study FS Pembangunan Sarana dan Prasarana Transportasi	9 Dokumen FS	0	55,56
Jumlah Study DED/SID Pembangunan Sarana dan Prasarana Transportasi	22 Dokumen DED	0	18,18
Jumlah kegiatan sosialisasi dan orientasi teknis sektor perhubungan yang terselenggara	22 keg Sosilaisasi	1 Kegiatan Sosialisasi	45,45
Jumlah Tenaga Teknis dan Tenaga Harian Lepas Dinas Perhubungan Kota Dumai	350 Orang	317 orang	90,57
Jumlah kegiatan monitoring, Evaluasi dan Pelaporan yang diselenggarakan	4 kali	1 kali	100
Jumlah Dokumen Kinerja Ruas Jalan dan Persimpangan (V/C Ratio dan LHRT)	5 Dokumen	0	60
Jumlah Buku Perhubungan Dalam Angka	5 Buku	0	60
Jumlah Studi Pengukuran Potensi Retribusi Parkir dan pajak Parkir di Kota Dumai	3Dokumen	0	66,67
Jumlah Sosilaisasi, Naskah Akademis dan Kajian Teknis Ranperda / Ranperwako Bidang Perhubungan	6 Dokumen	1 kegiatan	83,33
Jumlah Sistem Informasi Manajemen Bidang Perhubungan yang tersedia	12 paket SIM	1 paket SIM	91,67
Persentase jumlah prasarana dan fasilitas LLAJ yang dipelihara/diperbaiki	50%	10%	100
Jumlah Bus Sekolah yang melayani anak sekolah dan acara kegiatan-kegiatan tertentu	1 kegiatan	1 Kegiatan	100
Terselenggaranya Pemilihan dan Pemberian Penghargaan Sopir/Juru Mudi/Awak Kendaraan Angkutan Umum Teladan (AKUT)	3 kegiatan	0	33,33
Jumlah kegiatan penyelenggaraan Lomba Tertib Lalin dan Angkutan Kota (Wahana Tata Nugraha)	3 kegiatan	0	33,33
Jumlah penyelenggaraan Angkutan Lebaran, Natal dan Tahun Baru	5 kali	1 kali	100
Penambahan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana Terminal Barang Kota Dumai (Perluasan Lahan Parkir Terminal)	2 paket	0	100
Terlaksananya Modernisasi Penyelenggaraan Terminal Barang Kota Dumai	1 kegiatan	0	100
Persentase jumlah Rehabilitasi Terminal Barang yang dipelihara/diperbaiki	2 paket	1 Paket	100
Jumlah halte yang terbangun	50 unit	2 Unit	24
Jumlah gedung dan Fasilitas Sisi Darat Pelabuhan Pelabuhan Penumpang dan Penyeberangan Ro-Ro Kota Dumai yang terbangun	1 gedung	0	100
Jumlah Bengkel Onderdil PKB yang terbangun	1 bengkel	0	100
Jumlah Gudang Peralatan Rambu dan Bengkel Perbaikan Rambu yang Terbangun	1 gedung	0	100
Persentase kecukupan prasarana dan fasilitas LLAJ (rambu, marka, traffic light, zebra cross dan fasilitas LLAJ lainnya)	50%	10%	100
Persentase kasus pelanggaran lalu lintas	50%	10%	100
Jumlah trotar, median dan pulau jalan yang terbangun	5 paket	0	80
Jumlah lokasi Taman Lalu Lintas	4 lokasi	0	50
Jumlah lokasi Tempat Khusus Parkir di samping	1 lokasi	0	100

Ramayana			
Jumlah tempat khusus parkir di jalan protokol (pusat kota) yang terbangun	2 unit	0	50
Jumlah pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas, serta pengaturan dan pengendalian lalu lintas	2 paket	0	50

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Dumai

5. Urusan wajib perumahan rakyat dan lingkungan hidup

Dinas tata kota kebersihan dan pertamanan

Bahwa dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat didalam renstra Dinas Tata Kota, Kebersihan dan Pertamanan Kota Dumai tahun 2011 – 2015, maka dapat disampaikan pencapaian pada anggaran tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.56
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Tata Kota Kebersihan dan Pertamanan Kota Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi tahun 2015	Capaian (dalam %)
Meningkatkan pemeliharaan / perawatan 32 taman kota serta menambah taman taman baru didaerah pinggiran kota.	4 taman	99,41%	104,64
Memelihara dan merawat penerangan lampu jalan yang berada disisi jalan umum / median jalan, khusus kecamatan dumai timur dumai barat serta menambah penerangan jalan umum yakni terafa 31 buah, jaringan SKUTR 75 lokasi , SKUTM 22 lokasi dan lampu 28 lokasi didaerah pinggiran seperti Bukit Kapur, Medang Kampai Dan Sungai Sembilan	36 lokasi	36 lokasi	100%
Menambah / memperluas jangkauan pelayanan pengangkutan persampahan yang sudah ada seperti lokasi perkotaan & pemukiman perkotaan (dumai barat dan dumai timur) dengan menambah lokasi pelayanan pengangkutan persampahan di daerah pinggiran (Bukit Kapur, Medang Kampai & Sungai Sembilan	5 lokasi	5 lokasi	100%
Menambah lokasi pengelolaan pemakaman yang bersih seperti marga sarana dan TMPN dengan menambah 4 lokasi baru yakni di Dumai Barat Bukit Kapur Sungai Sembilan Dan Medang Kampai	2 lokasi	2 lokasi	100%
Tersosialisasinya 4 x UU rencana tata ruang dan terbitnya 10 buah dokumen detail tata ruang kawasan	2 x sosialisasi	2 x sosialisasi	100%

Penyiapan 5 dokumen rancangan tata bangunan dan lingkungan serta tersosialisasinya 10 buah perizinan	1 x sosialisasi	1 x sosialisasi	100%
Mensosialisasikan 1 buah norma standar prosedur dan manual pemanfaatan ruang, memonitor dan mengawasi serta melaporkan hal hal yang berhubungan dengan pemanfaatan ruang masing masing 3 x pengawasan dan 5 x pelaporan	3 x pengawasan	3 x pengawasan	100%

Sumber : Dinas Tata Kota, Kebersihan dan Pertamanan Kota Dumai

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam mengelola areal pemakaman tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

6. Urusan wajib perencanaan pembangunan, lingkungan hidup, perumahan rakyat dan pemberdayaan masyarakat dan desa
Badan perencanaan pembangunan daerah

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Badan Perencanaan Pembangunan Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 Urusan Wajib Urusan Wajib Badan Perencanaan Pembagunan Daerah Kota Dumai, maka disampaikan pencapaian pada Tahun Anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.57
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi Akhir 2015	Realisasi s/d Tahun 2015	Capaian (dalam %)
Persentase usulan masyarakat yang diakomodir dalam RKPD	75%	75%	100
Dokumen perencanaan (RKPD, KUA PPAS, RPJMD, RPJP) tepat waktu	100%	100%	100
Dokumen pelaporan (LKPJ, LAKIP) tepat waktu	100%	100%	100%
Persentase laporan monitoring dan evaluasi yang ditindaklanjuti	100%	100%	100%
Jumlah Data Informasi Kota Dumai yang up to date	4	4	100%
Presentase Data perencanaan bidang ekonomi, sosial budaya dan fisaprawil yang up to date	90%	90%	100%
Jumlah dokumen tata ruang yang telah sesuai UU 26 tahun 2007	2	1	50%
Presentase penyelesaian masalah ruang yang terjadi oleh TIM BKPRD	75%	75%	100%

Persentase keterkaitan program kegiatan antar SKPD	100%	100%	100%
Persentase keterkaitan program kegiatan SKPD dengan RPJMD	100%	100%	100%
Presentase usulan Kota Dumai yang diakomodir dalam APBN dan APBD Propinsi	75%	75%	100

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Dumai

7. Urusan wajib lingkungan hidup

Kantor lingkungan hidup

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Kantor Lingkungan Hidup Kota Dumai dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 urusan wajib otonomi daerah, maka disampaikan pencapaian pada Tahun Anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.58
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kantor Lingkungan Hidup Kota Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (dalam %)
Peningkatan ketaatan perusahaan melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup	20 Pengawasan	-	92
Terpantaunya kualitas udara Kota Dumai	3 Alat Labor	-	38
Kota Dumai yang bersih dan teduh serta perolehan adipura Kota Dumai	-	38 lokasi	77
Terbentuknya tim satgas dan Masyarakat Peduli Api (MPA)	-	-	100
Sekolah - sekolah yang berwawasan lingkungan	40 Sekolah	40 Sekolah	67
banyaknya dokumen SLHD	2 Dokumen	2 Dokumen	80
Pencegahan abrasi dan kelestarian kawasan pantai dengan penanaman mangrove	-	-	25

Sumber : Kantor Lingkungan Hidup Kota Dumai

8. Urusan wajib kependudukan dan catatan sipil

Dinas kependudukan dan catatan sipil

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Dumai dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 urusan wajib Kependudukan dan Catatan Sipil, maka disampaikan pencapaian pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.59
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
Kota Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (dalam %)
URUSAN : Kependudukan dan Pencatatan Sipil			
Persentase Tertib Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	100%	100%	100
Persentase Pengendalian Administrasi Pindah Datang	100%	100%	100
Persentase Meningkatnya mutu pelayanan kependudukan dan pencatatan sipil bagi penduduk Kota Dumai	100%	100%	100
Jumlah penduduk Kota Dumai yang memiliki KK	8.000	7.354	91,93
Jumlah penduduk Kota Dumai yang memiliki KTP	20.000	26.166	130,83
Jumlah penduduk Kota Dumai yang memiliki Akta Kelahiran	5.000	4.888	97,76

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai

9. Urusan Wajib Keluarga Sejahtera, Dan Pemberdayaan Perempuan
 Badan KB,PP dan PA

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra BKBPPPA dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015, maka disampaikan pencapaian pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.60
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Badan KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (dalam %)
Persentase masyarakat yang memahami konsep gender	75%	70%	93
Persentase perempuan duduki jabatan politik dan jabatan publik	30%	30%	100
Persentase kasus yang didampingi	85%	100%	118
Persentase peran serta SKPD yang menunjang persiapan kota layak anak	75%	80%	106
Persentase kelompok UP2K yang dibina	80%	90%	112
Jumlah keluarga yang dibina dalam program P2WKSS	150KK/3 Kel	450KK/3Kel	300
Cakupan sasaran PUS menjadi peserta KB aktif	80%	103%	128
Cakupan PUS yang ingin berKB tidak terpenuhi (Unmet need)	2%	3%	150
Cakupan PUS peserta KB anggota UPPKS yang ber-KB	87%	80%	92
Rasio petugas lapangan KB/Penyuluh KB (PKB) 1 tugas di setiap 2 kelurahan	100%	94%	94

Cakupan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat	30%/Tahun	30%/tahun	100
Cakupan anggota bina keluarga balita (BKB) ber – KB	87%	80%	92

Sumber : Badan Kb, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Dumai

10. Urusan wajib sosial

Dinas Sosial

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri RI Nomor 120/313/OTDA Tanggal 24 Januari 2011, Program nasional yang dilaksanakan oleh kabupaten/kota adalah (1) Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial, (2) Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat terpencil (KAT) dan Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial Lainnya, (3) Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial, (4) Program Peningkatan Kualitas Penyuluhan Kesejahteraan Sosial dan (5) Program Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial sedangkan Dinas Sosial Kota Dumai melaksanakan 3 (tiga) program sesuai dengan RPJMD Kota Dumai diantaranya (1) Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat terpencil (KAT) dan Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial Lainnya, (2) Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial, (3) Program Pembinaan Anak Terlantar, (4) Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma, (5) Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo, (6) Program Pembinaan eks Penyandang Penyakit Sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya) dan (7) Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial, yang disampaikan pencapaiannya pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.61
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Sosial Kota Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (dalam %)
Jumlah keluarga miskin yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya	95%	95%	100%
Jumlah penyandang cacat yang sudah mandiri	75%	95%	78%
Jumlah eks gelandangan, gangguan jiwa, pengemis WTS binaan permasyarakatan yang produktif dan diterima dilingkungan masyarakat	95%	95%	100%
Jumlah lanjut usia dari keluarga kurang mampu yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	500 orang	500 orang	100%
Jumlah korban penyalahgunaan napza dan HIV/ AIDS yang sudah mandiri	50%	90%	55%
Jumlah korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat.	100%	100%	100%
Jumlah organisasi sosial yang telah dibina dan menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan social	12 panti	13 panti	92%
Jumlah PSM, Karang Taruna, WKSBM, TKSK yang telah dibina dan menyelenggarakan pelayanan	106 orang	106 orang	100%

Sumber : Dinas Sosial Kota Dumai

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Dumai dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 urusan wajib Ketenagakerjaan, maka disampaikan pencapaian pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.62
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi tahun 2015	Capaian (dalam %)
Besaran Pemeriksaan Perusahaan	10	10	100
Besaran Pengujian Pera- latan di Perusahaan	10	10	100
Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program	10	10	100
Besaran sarana dan prasa- rana BLK yang tersedia	100	100	100
Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis Kompetensi	15	15	100
Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis masyarakat	12	12	100
Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan	12	12	100
Besaran tenaga kerja yang terdaftar yang ditempatkan	14	12	100

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Dumai

11. Urusan Wajib Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah, Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa

Dinas Koperasi, Ukm Dan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Dinas Koperasi, UKM dan Pemberdayaan Masyarakat dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 urusan wajib Koperasi, UKM dan Pemberdayaan Masyarakat, maka disampaikan pencapaian pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.63
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Koperasi, UKM dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (dalam %)
Persentase Koperasi yang aktif	73 %	63 %	86%
Persentase Koperasi aktif yang menyelenggarakan rapat anggota tahunan (RAT)	43 %	40%	93%
Jumlah Aset Koperasi bertambah 5 % pertahun	5%	0,20%	4
Jumlah Penyerapan tenaga kerja Koperasi bertambah 5 % pertahun	5%	4%	80
Jumlah Usaha Kecil Menengah	9.644 UKM	11.797 UMKM	122
Jumlah UKM yang melakukan pameran dan promosi di luar daerah	42 UMKM	12 UMKM	29
Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang di bina	2.000 UMKM	8.246 UMKM	412
Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang Produktif yang dibina	499 UMKM	4.200 UMKM	841
LPM yang dibina	33 Kelurahan	33 Kelurahan	100
PKK Aktif	41 PKK	41 PKK	100
Jumlah Kelompok Binaan PKK	166 Binaan PKK	132 Binaan PKK	80
Posyandu Aktif	239 Posyandu	195 Posyandu	82
Jumlah Pemanfaatan (UEK-SP)	9.510 Orang	13.825 Orang	145

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai

12. Urusan Wajib Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan RPJMD Kota Dumai tahun 2011- 2015 urusan wajib kebudayaan, Pemuda dan Olahraga maka disampaikan pencapaian pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.64
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (dalam %)
Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara	17.000 wisatawan	122.627 wisatawan	7,21
Jumlah sarana dan prasarana objek wisata yang dikembangkan	3 Objek	2 Objek	66,6
Jumlah pemuda yang mengikuti pelatihan kepemimpinan	70 orang	70 org	100
Jumlah cabang olahraga yang berprestasi	2 Cabang Olahraga	0 Cabang Olahraga	0
Jumlah suku (etnis) yang berperan serta dalam melestarikan budaya	16 suku	16 suku	100
Jumlah partisipasi masyarakat dalam pengembangan keberagaman budaya di Kota Dumai	40 grup	40 grup	100
Jumlah pelestarian nilai budaya melayu di Kota Dumai	2 event	3 event	100
Jumlah situs sejarah dan budaya yang dapat dilestarikan	9 situs	25 situs	100

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Dumai

13. Urusan Wajib Pemerintahan Umum

a. Badan Pelayanan Terpadu dan Penanaman Modal

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Badan Pelayanan Terpadu dan Penanaman Modal Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 Urusan Wajib Pemerintahan Umum dan Urusan Wajib Penanaman Modal, maka disampaikan pencapaian pada Tahun Anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.65
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Badan Pelayanan Terpadu dan Penanaman Modal Kota Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi Akhir 2015	Realisasi s/d Tahun 2015	Capaian (dalam %)
Jumlah izin yang diterbitkan	4.500	4.009	89.1%
Sistem informasi pelayanan perizinan dan non perizinan	100%	100 %	100%
Jumlah event pameran investasi	4 event	4 event	99.72%
Jumlah data potensi unggulan investasi daerah di Kota Dumai	1.000 buku	500 buku	50%
Jumlah investasi PMA/PMDN	10.646.879.000.000,-	7.883.708.910.124	74.05%

Sumber : Badan Pelayanan Terpadu Kota Dumai

b. Sekretariat DPRD

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Sekretariat DPRD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 urusan wajib otonomi daerah, maka disampaikan pencapaian pada tahun anggaran sebagai berikut :

Tabel 2.66
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Sekretariat DPRD Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (dalam %)
Prosentase penyelesaian pelaksanaan Pelayanan Tugas dan Kewajiban Lembaga	83,48%	75,65%	75,65

Sumber : Sekretariat DPRD Kota Dumai

c. Dinas Pendapatan Daerah

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Dinas Pendapatan Daerah RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 urusan wajib otonomi daerah, maka disampaikan pencapaian pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.67
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Pendapatan Daerah Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi tahun s/d 2015	Capaian (dalam %)
Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	15 buku	1 buku	6,67
Terwujudnya peningkatan Sistem dan Prosedur Administrasi Pajak dan Retribusi Daerah	85%	0%	0
Terlaksananya Sosialisasi	100%	90%	90
Terlaksananya Monitoring Penyampaian SPPT PBB	90%	100%	111,11
Terlaksananya Pengawasan dan Penertiban Objek Pajak dan Subjek Pajak	50%	78%	156
Terlaksananya Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pendapatan Daerah	90%	68%	75,56
Terlaksananya Peningkatan Penagihan Tunggakan Pajak/ Retribusi Daerah	80%	118%	147,5
Terlaksananya Proses Pendataan Pajak dan Retribusi Daerah	90%	398%	442
Terlaksananya Rekonsiliasi Realisasi Pendapatan Daerah	80%	90%	112,5
Proses Pembuatan RKA Dispenda	100%	100%	100
Analisis Kebutuhan Dana Perimbangan	3 Analisis	0	0
Terjalinnnya kerjasama dengan Pihak Swasta	9 MoU	0	0
Pelaksanaan Kursus, Pelatihan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis	120 Orang	65 Orang	54,17
Tercapainya Pelayanan kepada Wajib Pajak dan Wajib Retibusi Daerah	80%	45%	56,25
Pemeliharaan Database Sistem Informasi Manajemen Pendapatan	80%	83%	103,75
Pemeliharaan Database SISMIOP PBB	90%	90%	100

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Dumai

d. Inspektorat

Urusan wajib yang dilaksanakan oleh Inspektorat Kota Dumai adalah Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian.

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Inspektorat Kota Dumai tahun 2011 - 2015 urusan wajib otonomi daerah, maka disampaikan pencapaian pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.68
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Inspektorat Kota Dumai 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (dalam %)
----------------------------------	------------------------	---------------------------------	--------------------------

	akhir tahun 2015		
Persentase menurunnya nilai penyimpangan keuangan/ kewajiban setor kepada daerah/ negara per tahun	10	1.059,44	-10.794,4
Persentase penyelesaian tindaklanjut hasil temuan aparat pengawasan	98	56,90	58,06

Sumber : Inspektorat Kota Dumai

e. Badan Kepegawaian dan Diklat

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Badan Kepegawaian dan Diklat Kota Dumai dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 urusan wajib otonomi daerah, maka disampaikan pencapaian pada Tahun Anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.69
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Badan Kepegawaian dan Diklat Kota Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (dalam %)
Jumlah PNS yang mengikuti sosialisasi peraturan perundang – undangan	78 Orang	120 Orang	100,54
Jumlah PNS yang mengikuti bimbingan teknis implementasi peraturan perundang – undangan	76 Orang	60 orang	79
Persentase penempatan PNS sesuai formasi jabatan	100%	100%	100
Persentase peningkatan kualitas pelayanan kepegawaian	95%	89,20%	97.11
Persentase peningkatan disiplin PNS	90%	100%	95
Persentase data informasi data kepegawaian yang mudah diakses secara cepat, lengkap, dan benar	100%	100%	100

Sumber : Badan Kepegawaian dan Diklat Kota Dumai

14. Urusan Wajib Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Negeri

a. Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Dumai dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 urusan wajib otonomi daerah, maka disampaikan pencapaian pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.70

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (dalam %)
Jumlah personil anggota linmas	2045 orang	1593 orang	77,9
Jumlah anggota Kominda Dumai	45 orang	45 orang	100
Jumlah pemilu kada	79 orang	68 orang	86,1
Jumlah peserta sosialisasi penanggulangan bencana	950 orang	150 orang	15,8
Jumlah peserta sosialisasi wawasan kebangsaan	970 orang	800 orang	82,47
Jumlah peserta sosialisasi 4 pilar wawasan kebangsaan	1000 orang	500 orang	50

Sumber : Kantor Kesbang, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Dumai

b. Kantor Satuan Polisi Pamong Praja

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Satuan Polisi Pamong Praja dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 urusan wajib Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri, maka disampaikan pencapaian pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut :

**Tabel 2.71
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kantor Satuan Polisi Pamong Praja
Dumai Tahun 2015**

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d Tahun 2015	Capaian (dalam %)
Jumlah Operasi Penegakan Perda Ketentraman dan Ketertiban Umum	6 Kali (24 Hari)	6 Kali (24 Hari)	100%
Jumlah Operasi Yustisi Penegakan Perda Kota Dumai	2 Kali (10 Hari)	2 Kali (10 Hari)	100%
Jumlah Tindakan administratif terhadap Pelanggaran Perda dan Peraturan Kepala Daerah	4 Kali	4 Kali	100%

Sumber : Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai

c. Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Dalam pencapaian Indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra BPBD dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 urusan wajib

Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Tahun Anggaran 2015 yang diselenggarakan oleh SKPD BPBD dapat disampaikan sebagai berikut :

Tabel 2.72
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Badan Penanggulangan
Bencana Daerah Dumai Tahun 2014

No	Indikator Kinerja Sasaran	Capaian Kondisi Akhir Tahun 2015	Realisasi S/D Tahun 2015	Capaian (Dalam 0%)
1	Laporan Data Dan Informasi Bencana	3 Tahun	3 Tahun	100
2	Tingkat Waktu Tanggap Darurat	< 30 Menit	< 30 Menit dan > 15	100
3	Jumlah Kajian Cepat Pada Daerah Rawan Bencana	12 bulan	9 bulan	75
4	Jumlah Koordinasi Penanggulangan Bencana Yang Dilaksanakan	500 Orang	271 Orang	54,20

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Dumai

15. Urusan wajib kearsipan, pendidikan, komunikasi dan informatika. Kantor perpustakaan, arsip dan data elektronik.

Dalam pencapaian Indikator Sasaran yang terdapat dalam Renstra Kantor Perpustakaan, Arsip dan Data Elektronik dan RPJMD kota Dumai Tahun 2011 - 2015, Urusan Wajib Kearsipan, Komunikasi dan Informasi serta Perpustakaan, maka disampaikan pencapaian pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.73
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kantor Perpustakaan, Arsip
dan Data Elektronik Dumai Tahun 2015

No	Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	capaian (dalam %)
1	Jumlah koleksi judul/ buku yang tersedia	13.325 eks	57.206 eksemplar	429
2	Jumlah pembangunan gedung per pustaka daerah dan kelurahan	7 Unit	1 Unit	14
3	Cakupan layanan pustaka keliling	25 titik/lokasi	18 titik/ lokasi	72
4	Jumlah kunjungan ke Perpustakaan	20.000 pengunjung	23.985 Pengunjung / Pemustaka	120
5	Persentase Jumlah perangkat TIK SKPD/ Instansi Pemko Dumai yang terintegrasi	100% (50 SKPD/ Instansi Pemerintah)	(41 SKPD/ Instansi Pemerintah)	82
6	Persentase jumlah data/ informasi	100%	80%	100

	yang layak diakses masyarakat			
7	Persentase arsip daerah yang dapat dikelola.	100%	80%	80

Sumber : Kantor Perpustakaan, Arsip dan Data Elektronik Kota Dumai

16. Urusan Wajib Pemerintahan Umum, Pendidikan, Perencanaan Pembangunan, Sosial, Kepegawaian, Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Negeri, Komunikasi Dan Informatika, Pertanahan Serta Penanaman Modal

a. Sekretariat Daerah

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Sekretariat Kota Dumai dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 urusan wajib otonomi daerah, maka disampaikan pencapaian pada Tahun Anggaran 2015 sebagai berikut:

Tabel 2.74
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Sekretariat Daerah Kota Dumai Tahun 2015

Indikator Kinerja Sasaran	Capaian Kondisi Akhir 2015	Realisasi S/D Tahun 2015	Capaian (dalam %)
BAGIAN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN UMUM			
Terlaksananya bantuan untuk parpol	12 parpol	12 parpol	100%
Tersedianya informasi penyelenggaraan pemerintahan daerah	2 dok	2 dok	100%
Terjalinnnya kerjasama yang baik antar daerah	100%	100%	100%
Persentase meningkatnya kinerja aparatur kecamatan kelurahan	100%	100%	100%
Persentase penetapan batas antar daerah dan terselesainya konflik-konflik di daerah perbatasan	85%	85%	100%
Tersedianya data informasi pemerintah daerah yang tersedia dan tersebar	1 buku	1 buku	100%
Persentase peningkatan pengetahuan pengurus Parpol dalam pembuatan LPJ bantuan keuangan kepada Parpol	48 peserta	48 peserta	100%
Tersedianya data kerjasama daerah dan tugas pembantuan	2 dokumen	2 dokumen	100%
Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan Pemerintah Daerah	50%	50%	100%
BAGIAN ADMINISTRASI KESEJAHTERAAN RAKYAT			
Data monitoring, evaluasi dan pelaporan penerima hibah/bansos yang akurat	1 dokumen	1 dokumen	100%
Updating database ormas dan masyarakat	1 paket	1 paket	100%

permohonan hibah dan bansos			
Terverifikasi/evaluasi permohonan hibah/bansos yang diajukan oleh ormas/masyarakat	1 kegiatan	1 kegiatan	100%
Mengadakan peringatan hari besar Nasional/Daerah	1 hari	1 hari	100%
MTQ tingkat provinsi yang diikuti	1 event	1 event	100%
Imam masjid yang dilatih	300 orang	300 orang	100%
Haul basilam yang diikuti	1 event	1 event	100%
Pelayanan dan pembinaan bagi jemaah haji yang dilaksanakan	1 kegiatan	1 kegiatan	100%
Peringatan hari besar keagamaan yang dilaksanakan	10 hari	10 hari	100%
Jumlah tenaga pendidik bidang keagamaan yang dibantu	920 orang	920 orang	100%
Jumlah kegiatan pemberian beasiswa mahasiswa berprestasi yang diadakan	1 kegiatan	1 kegiatan	50%
BAGIAN PERTANAHAN			
Terbitnya sertifikat tanah aset pemerintah Kota Dumai	10 Persil	7 Persil	70 %
Tersedianya aparatur Pemko Dumai yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas pengukuran dan pemetaan bidang tanah	40 Orang	40 Orang	100 %
Tersedianya aparatur Pemko Dumai yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pengadaantahan bagi pembangunan untuk kepentingan umum di instansi masing-masing	60	60 Orang	100 %
Realisasi data penyelesaian konflik pertanahan	2 kasus	2 Kasus	100 %
BAGIAN HUMAS DAN INFOKOM			
Jumlah publikasi dan media informasi pembangunan	78 media (harian, mingguan,online)	63 media (harian, mingguan, online)	80%
Tersedianya dokumen data informasi pemerintah	3 dokumen (kumpulan pidato, foto dan kliping koran)	3 dokumen (kumpulan pidato, foto dan kliping koran)	100%
Tersedianya informasi penyelenggaraan pemerintah daerah yang diterima khalayak umum	3 pertemuan insan pers	3 pertemuan insan pers	100%
BAGIAN ADMINISTRASI PEREKONOMIAN			
Terpilih dan dilantik Direksi di BUMD	3 orang	3 orang	100 %
Penyeleksian, pemilihan dan pelantikan direksi badan-badan usaha milik Daerah Kota Dumai	1 kegiatan	1 kegiatan	100%
Peningkatan kualitas peran FPED ke arah lebih terstruktur	1 kegiatan	1 kegiatan	100%
Memberikan pengetahuan kepada aparatur pemerintah dan pelaku usaha terhadap penerapan prinsip ekonomi syariah pada perekonomian masyarakat	1 kegiatan	1 kegiatan	100%
Terlaksananya Dumai Expo	1 event	1 event	100%
Terpenuhinya kebutuhan BBM masyarakat dan BBM bersubsidi tetpat sasaran	1 kegiatan	1 kegiatan	100%
Terkoordinasinya pengendalian inflasi	1 kegiatan	1 kegiatan	100%

daerah			
BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN			
Tersedianya dokumen Lakip, Renja Setdako Dumai	2 dokumen	2 dokumen	100%
Tersedianya layanan pengadaan barang/ jasa pemerintah secara elektronik	90%	90%	100%
Terwujudnya penyedia jasa konstruksi yang memahami sistem LPSE	100 peserta	100 peserta	100%
BAGIAN ADMINISTRASI SUMBER DAYA ALAM			
Koordinasi dan pendataan hasil produksi di bidang pertambangan	2 dokumen	2 dokumen	100%
Koordinasi pengembangan ketenagalistrikan	4 dokumen	3 dokumen	75%
Penelitian dan pengembangan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan	1 dokumen	1 dokumen	100%
BAGIAN HUKUM DAN HAM			
Jumlah produk hukum yang dibuat	10 perda	6 perda	100
Persentase jumlah buku dan dokumen	100%	100%	100
Jumlah penyelesaian perkara	3 perkara	3 perkara	100
Persentase jumlah kelurahan yang dilakukan penyuluhan	100%	100%	100
BAGIAN ORGANISASI DAN TATA LAKSANA			
Peningkatan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik	10 dokumen	10 dokumen	100%
Peningkatan kapasitas SDM	100%	100%	100%
Penataan, penguatan organisasi, tatalaksana dan manajemen SDM Aparatur	3 dokumen	3 dokumen	100%
BAGIAN KEUANGAN			
Tersajinya informasi keuangan yang akuntabel dan tepat waktu	90%	90%	100%
Pengelolaan keuangan daerah tepat waktu, akuntabel dan transparan	90%	90%	90%
BAGIAN UMUM			
Terpenuhinya kebutuhan aparatur dan terlaksananya administrasi surat menyurat secara baik	80%	80%	100%
Tersedia dan terpenuhinya sarana dan prasarana serta terciptanya lingkungan kerja yang nyaman untuk mendukung pelaksanaan tugas aparatur	80%	80%	100%
Tersedianya pakaian dinas yang layak untuk mendukung pelaksanaan tugas	93%	93%	100%
Terwujudnya peningkatan derajat kesehatan aparatur	83%	83%	100%
Terwujudnya peningkatan koordinasi hubungan kerjasama antara pemerintah daerah, masyarakat, unsur pimpinan daerah, pemerintah daerah lainnya, propinsi dan pemerintah pusat	85%	85%	100%
Meningkatnya kualitas penyelenggaraan dan keikutsertaan aparatur dan masyarakat dalam penyelenggaraan peringatan hari-hari besar nasional	78%	78%	100%
Tersedianya data dan dokumen arsip yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas	78%	78%	100%
BAGIAN PENGELOLAAN ASET			
Tersedianya pedoman standar harga untuk penyusunan anggaran	1 buku	1 buku	100 %

Terwujudnya pejabat pengelola barang milik daerah yang kompeten	60 orang	60 orang	100 %
Data inventarisasi dan mutasi aset yang akurat	100%	91%	91%
Meningkatnya tertib administrasi pengelolaan barang milik Daerah	75%	100%	70%
Tercapainya efisiensi penggunaan barang milik Daerah	75%	70%	70%
Tertibnya aset sesuai dengan peruntukannya	75%	90%	70%
Tersusunnya buku inventaris SKPD Kota Dumai	1 buku	1 buku	100%
Tersedianya Daftar Kebutuhan Barang Unit (DKBU) dan Daftar Kebutuhan Pemeliharaan Barang Unit (DKPBU) SKPD Kota Dumai	2 dokumen	2 dokumen	100%
Terwujudnya laporan aset SKPD yang akuntabel	100%	100%	100 %
Ternilainya aset secara akurat	30%	50%	50%
Tersedianya laporan barang milik Daerah tahunan	2 laporan	2 laporan	100%

Sumber : Sekretariat Daerah Kota Dumai

b. Kecamatan Dumai Timur

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Kecamatan Dumai Timur dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 urusan wajib otonomi daerah, maka disampaikan pencapaian pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.75
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kecamatan Dumai Timur
Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (dalam %)
Swadaya dan gotong royong masyarakat meningkat	90%	90 %	100
Menurunnya angka kriminalitas	35%	97,49 %	100
Kesadaran berbangsa dan bermasyarakat semakin meningkat	90%	100 %	100
Kinerja lembaga kelurahan dan lembaga masyarakat semakin meningkat	90%	94.61%	100
Kinerja Aparat Pembantu pihak Kelurahan dan Kecamatan semakin meningkat	90%	99.52 %	100
Penyerapan aspirasi masyarakat semakin meningkat	90%	90 %	100

Sumber : Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai

c. Kecamatan Dumai Selatan

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 – 2015 urusan wajib otonomi daerah, maka disampaikan pencapaian pada Tahun Anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.76
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai Tahun 2015

Indikator Kinerja Sasaran	Capaian Kondisi Akhir 2015	Realisasi S/D Tahun 2015	Capaian (dalam %)
Kepuasan masyarakat, pelayanan semakin meningkat	90%	99,06%	99,06
Penyerapan aspirasi masyarakat semakin meningkat	95%	99,81%	99,81
Kinerja lembaga kelurahan dan lembaga masyarakat semakin meningkat	95%	97,88%	97,88
Kesadaran berbangsa dan bernegara semakin meningkat	90%	99,73%	99,73

Sumber : Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai

d. Kecamatan Dumai Kota

Dalam pencapaian Indikator Sasaran yang terdapat dalam RENSTRA Kecamatan Dumai Kota dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 – 2015 urusan wajib Otonomi Daerah, maka disampaikan pencapaian pada Tahun Anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.77
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kecamatan Dumai Kota Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (dalam %)
Kepuasan masyarakat, pelayanan semakin meningkat	92 %	78 %	85 %
Penyerapan aspirasi masyarakat semakin meningkat	95 %	77 %	81 %
Kinerja lembaga kelurahan dan lembaga masyarakat semakin meningkat	90 %	78 %	86 %
Kesadaran berbangsa dan bermasyarakat semakin meningkat	90 %	79 %	88 %

Sumber : Kecamatan Dumai Kota, Kota Dumai

e. Kecamatan Dumai Barat

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Kecamatan Dumai Barat dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 – 2015 urusan Pemerintahan Umum, maka disampaikan pencapaian pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.78
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kecamatan Dumai Barat
Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d Tahun 2015	Capaian (dalam %)
Kepuasan masyarakat, Pelayanan semakin meningkat	90%	99,68%	97,54
Penyerapan aspirasi masyarakat semakin meningkat	95%	100%	97,30
Kinerja lembaga kelurahan dan lembaga masyarakat semakin meningkat	90%	98,32%	97,44
Kesadaran berbangsa dan bernegara semakin meningkat	90%	100%	99,34

Sumber : Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai

f. Kecamatan Medang Kampai

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Kecamatan dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015 urusan wajib otonomi daerah, maka disampaikan pencapaian pada tahun anggarannya 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.79
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kecamatan Medang Kampai
Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi tahun s/d	Capaian (dalam %)
Kesadaran berbangsa dan negara semakin meningkat	90%	90%	100
Kepuasan masyarakat, Pelayanan semakin meningkat	95%	95%	100
Kinerja lembaga kelurahan dan lembaga masyarakat semakin meningkat	85%	85%	100
Penyerapan aspirasi masyarakat semakin meningkat	90%	80%	100

Sumber : Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai

g. Kecamatan Bukit Kapur

Dalam pencapaian Indikator Sasaran yang terdapat dalam RENSTRA Kecamatan Bukit Kapur dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 – 2015 urusan wajib Otonomi Daerah, maka disampaikan pencapaian pada Tahun Anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.80
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kecamatan Bukit Kapur Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (dalam %)
Kepuasan masyarakat, pelayanan semakin meningkat	80%	85%	85
Penyerapan aspirasi masyarakat	85%	88%	88
Kinerja lembaga kelurahan dan lembaga masyarakat	83%	85%	85
Kesadaran berbangsa dan bernegara semakin meningkat	80%	85%	85

Sumber : Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai

h. Kecamatan Sungai Sembilan

Dalam pencapaian Indikator Sasaran yang terdapat dalam RENSTRA Kecamatan Sungai Sembilan dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 – 2015 urusan wajib Otonomi Daerah, maka disampaikan pencapaian pada Tahun Anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.81
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kecamatan Sungai Sembilan Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (dalam %)
Dokumen Lakip/ CALK	5 Dokumen	1 Dokumen	100
Dokumen Rencana Kerja Anggaran (RKA)	5 Dokumen	1 Dokumen	100
Jumlah Petugas Persampahan yang ada di Kecamatan	7 Orang	1 Orang	20
Prosentase Posyandu Aktif	415%	100%	111
Jumlah Kelurahan terbaik satu, dua, dan Tiga di Kecamatan Sungai Sembilan	15 Kelurahan	3 Kelurahan	100

Jumlah Usulan rencana Pembangunan saat musrenbang yang terealisasi	170 Paket Pekerjaan	25 Paket Pekerjaan	62,50
--------------------------------------------------------------------	---------------------	--------------------	-------

Sumber : Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

B. Urusan Pilihan

1. Urusan pilihan pertanian dan kehutanan

Dinas pertanian, perkebunan dan kehutanan

Pelaksanaan urusan pilihan pertanian dan kehutanan sesuai dengan Renstra Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kota Dumai dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011 - 2015. Pencapaian sasaran kinerja Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kota Dumai sampai dengan tahun anggaran 2015 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2.82
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kota Dumai Tahun 2015

No	Sasaran indikator kinerja	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (%)
A	Pengembangan Sistem Ketahanan Pangan Daerah			
1	Angka Kecukupan Gizi	50 gr/ kap/ hari	50,55 gr/ kap/ hari	101,10
2	Angka Kecukupan Energi	2.000 kkal/ kap/ hari	1.998 kkal/ kap/ hari	99,90
B	Meningkatnya Produksi Pertanian dan Pendapatan Petani			
1	Produksi Karet	1.890 Ton	1.691,64 Ton	89,50
2	Produksi Kelapa Sawit (CPO)	84.499 Ton	79.884,17 Ton	94,54
3	Jumlah Kelompok Tani Memanfaatkan Teknologi Tepat Guna	5 Kelompok	5 Kelompok	100
4	Meningkatnya Pendapatan Petani	537 KK	-	136,31
5	Meningkatnya Kualifikasi Tenaga Penyuluh Dalam Pendampingan Petani	33 Orang	38 Orang	115,15
C	Terwujudnya Pemanfaatan Sumber Daya Hutan dan Lahan Secara Optimal dan Lestari			
1	Luas Lahan Kritis Yang Di Rehabilitasi	123 Ha	133,75 Ha	108,74
2	Pencegahan Dan Penanganan Kebakaran Hutan Dan Lahan	500 Ha	484,70 Ha	96,94
3	Penurunan Tingkat Illegal Logging	20 Temuan	17 Temuan	85,00

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan Dan Kehutanan Kota Dumai

2. Urusan Pilihan Kelautan Dan Perikanan, Pertanian

Dinas Peternakan, Perikanan Dan Kelautan

Pengukuran Kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan

sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Instansi Pemerintah. Disamping itu pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan kegiatan dalam mencapai sasaran dibandingkan dengan rencana.

Tabel dibawah ini merupakan tabel Pengukuran Kinerja yang menunjukkan pencapaian kinerja dari program/ kegiatan yang dilaksanakan Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kota Dumai tahun 2015 terhadap sasaran - sasaran strategis dalam Penetapan Kinerja tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.83
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kota Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (%)
Jumlah kenaikan populasi ternak ruminansia	16.000 ekor	11.192 ekor	69
Jumlah peternak yang dilatih	2490 peternak	910 ternak	36,55
Perbandingan kebutuhan daging Kota Dumai dengan hewani yang ASUH	85	85	100
Jumlah pemotongan daging (RPH)	3900 ekor	383 ekor	9,82
Jumlah penurunan kasus penyakit rabies dan AI	0 kasus	9 kasus	9 kasus
Jumlah hewan tervaksinasi rabies, SE dan AI	26400 ekor	20424 ekor	77
Produksi perikanan budidaya	1103 ton	20.424 ton	190
Produksi perikanan tangkap	912 ton	2.486 ton	273
Jumlah masyarakat pesisir terbina	220 KK	220 KK	100
Persentase penurunan kasus illegal fishing (dari tahun 2010 sebesar 13 kasus)	1 kasus	5 kasus	38
Persentase tingkat kepengurusan izin kepemilikan usaha (IUD,TPDN)	405	246	61
Produksi hasil olahan perikanan	24 ton	28 ton	117
Pelaksanaan pengembangan kawasan minapolitan	95	12	13
Persentase meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap wawasan maritim/ bahari	80	80	100

Sumber : Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kota Dumai

3. Urusan Pilihan Perindustrian Dan Perdagangan

a. Dinas Perindustrian Dan Perdagangan

Dalam pencapaian indikator sasaran yang terdapat dalam Renstra Dinas Perindag Kota Dumai dan RPJMD tahun 2011 - 2015 urusan

pilihan dibidang industri, maka disampaikan pencapaian tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.84
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kota Dumai Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (dalam %)
Jumlah IKM yang menerima bantuan.	273 IKM	28 IKM	10,25
Jumlah Peningkatan Industri Kecil dan Menengah	130 IKM	10 IKM	7,69
Jumlah Perajin yang dibina	170 IKM	60 IKM	35,29
Jumlah Peserta Sosialisasi export/import	100 Expoertir	50 Exportir	50
Tersedianya subsidi kebutuhan bahan pokok masyarakat 3 komoditi	37.269 KK	9.423 KK	25,28
Jumlah Komoditi dagang yang ikut pasar lelang	16 UKM	4 UKM	25
Menurunnya peredaran barang barang konsumsi kadaluarsa dipasaran dan barang penting lainnya yang tidak memenuhi standar ketentuan yang berlaku.	66,81%	13,51%	20,19
Jumlah tera-tera ulang terhadap alat UTTP pada dunia usaha	2.591 Alat UTTP	475 Alat UTTP	18,33

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Dumai

b. Kantor Pelayanan Pasar

Dalam pencapaian Indikator Sasaran yang terdapat dalam Renstra Kantor Pelayanan Pasar dan RPJMD Kota Dumai Tahun 2011-2015 urusan Pilihan Perdagangan, maka disampaikan pencapaian pada Tahun Anggaran 2015 sebagai berikut :

Tabel 2.85
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kantor Pelayanan Pasar
Tahun 2015

Indikator kinerja sasaran	Capaian kondisi akhir 2015	Realisasi s/d tahun 2015	Capaian (dalam %)
Jumlah Pasar Tradisional yang representatif	3 Pasar	3 Pasar	100%
Pembinaan dan penataan bagi PKL dan asongan	2 kegiatan	2 kegiatan	100 %

Sumber : Kantor Pelayanan Pasar Kota Dumai

2.3 Permasalahan Pembangunan Daerah dan Isu Strategis Pembangunan

2.3.1 Permasalahan Pembangunan Daerah

Dalam kurun waktu 2011-2015, Pemerintah Kota Dumai terus berusaha melaksanakan pembangunan pada seluruh aspek kehidupan masyarakat untuk meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, seiring perjalanan waktu dan perkembangan kota, tentu saja kota Dumai selalu dihadapkan oleh problematika pembangunan yang juga semakin kompleks baik yang dipicu oleh isu pembangunan yang berasal dari internal kota Dumai maupun isu yang berasal dari eksternal kota Dumai bahkan global. Isu-isu strategis tersebut terwujud dalam permasalahan dan tantangan pembangunan yang harus disikapi dengan bijak serta menjadi salah satu rujukan dalam menyusun rencana kerja pembangunan kota Dumai kedepannya agar menjadi lebih baik lagi.

Permasalahan dan tantangan yang dihadapi Kota Dumai meliputi permasalahan dan tantangan yang terkait dengan daya dukung lingkungan dan sumber daya alam, sumberdaya manusia, ekonomi daerah, infrastruktur wilayah, serta pemerintahan. Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka menengah nasional tahun 2015-2019, Kota Dumai diarahkan sebagai pusat kegiatan nasional dengan fokus sebagai pusat administrasi pelintas batas yang berfungsi sebagai outlet pemasaran wilayah Riau bagian timur serta berorientasi pada upaya mendorong perkembangan sektor produksi wilayah seperti perkebunan, industri, perdagangan, pertambangan dan perikanan.

Sebagai kawasan perbatasan, kota Dumai diarahkan pada pengembangan sebagai pusat kegiatan strategis nasional (PKSN) wilayah Sumatera, dimana pengembangannya diarahkan pada:

- 1) Pengembangan pelayanan transportasi udara internasional dan nasional

- 2) Penyusunan rencana tata ruang wilayah-rencana detail tata ruang kawasan perbatasan

Ditetapkannya kota Dumai sebagai pusat kegiatan nasional dan pusat kegiatan strategis nasional tentu menjadi tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan peluang pembangunan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat ini. Oleh sebab itu untuk memperkecil hilangnya peluang pembangunan dan untuk memaksimalkan agar hasil penyusunan rencana kerja pembangunan daerah ini mampu secara komprehensif mengakomodir kebutuhan pembangunan ditahun 2016, maka beberapa isu pembangunan yang telah diidentifikasi adalah sebagai berikut:

a. Bidang Infrastruktur

Infrastruktur Kota memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan wilayah perkotaan karena memiliki fungsi strategis dalam mempengaruhi fungsi dan pelayanan kota kepada masyarakat baik dari segi fisik-lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, ataupun aspek lainnya. Permasalahan infrastruktur di Kota Dumai sehubungan dengan kualitas dan jumlah pelayanan infrastruktur yang tersedia dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Rendahnya pelayanan sambungan rumah air minum yang dirasakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primer.
- 2) Belum optimalnya ketersediaan infrastruktur air minum yang merata dan berkeadilan
- 3) Belum optimalnya jumlah dan kualitas infrastruktur jalan daerah (Kondisi jaringan jalan yang mengalami kerusakan sedang dan berat tersebar di hampir seluruh wilayah sebagai konsekwensi angkutan darat tonase tinggi yang melewati ruas-ruas jalan dikota Dumai dan juga sebagai akibat banjir rob yang menggerus jalan)
- 4) Belum optimalnya sarana dan prasarana pelayanan dasar pemukiman penduduk (sanitasi, persampahan dan drainase)

- 5) Kondisi jaringan pedestrian yang kurang memadai dan tempat parkir yang tidak tersedia secara layak;
- 6) Masih terdapatnya Kawasan kumuh dan rumah tidak layak huni dan rasio bangunan ber-IMB masih belum maksimal
- 7) Pelayanan angkutan umum dalam kota yang masih sangat kurang;
- 8) Belum Efektifnya Terminal Penumpang yang merupakan Simpul Transportasi Daerah;
- 9) Penataan Angkutan Sewa yang masih menggunakan sistem antar jemput sehingga secara perlahan mengurangi penggunaan moda angkutan umum masal (Bus);
- 10) Sistem transportasi wilayah yang memperhitungkan keterkaitan dan keterpaduan antar moda dan antar wilayah belum optimal;
- 11) Pelayanan infrastruktur pendukung bandar udara belum optimal;
- 12) Kurangnya kesadaran dan pemahaman pengusaha sector transportasi di Kota Dumai akan arti pentingnya kesehatan udara
- 13) Besarnya volume pergerakan kendaraan tonase berat dari/ke arah Kota Dumai dan pusat kota setiap pagi hari dan arah sebaliknya di sore hari menyebabkan polusi dan memicu kerusakan jalan
- 14) Kawasan Pusat kota yang belum tertata secara optimal dan belum memenuhi kaidah-kaidah ketata ruangan yang baik untuk menciptakan kawasan *better space better living*;
- 15) Ruang terbuka hijau masih sangat kurang;
- 16) Terbatasnya luasan dan sebaran ruang publik di kota Dumai sehingga memicu ketidakadilan ruang untuk masyarakat khususnya anak-anak;
- 17) Sampah masih belum dapat tertangani secara optimal dan timbunan cenderung bertambah. Pengelolaan akhir sampah belum optimal dan belum mengembangkan sistem paritipatif untuk prinsip 3R;
- 18) Konversi lahan produktif ke lahan terbangun mengakibatkan menurunnya fungsi imbuhan air tanah di wilayah tangkapan air utama;
- 19) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penataan ruang, lingkungan dan pemberdayaan masyarakat untuk peduli terhadap pengelolaan sampah secara mandiri.

20) Belum optimalnya peningkatan penyediaan infrastruktur air limbah, dan persampahan

b. Bidang Pemerintahan

Tata kelola pemerintahan yang baik dan pemerintahan yang bersih merupakan isu yang berkembang secara internasional pada dasawarsa terakhir ini. Demikian pula di Indonesia dengan proses demokratisasi yang berjalan pesat, tuntutan untuk mewujudkan good governance menjadi komoditas penilaian masyarakat dalam pelaksanaan fungsi pelayanan pemerintahan .

Untuk menuju pemerintahan Kota Dumai yang memenuhi sistim nilai yang berkembang tersebut sudah dilakukan berbagai upaya yang relevan, misalnya pembentukan LPSE, penyusunan berbagai dokumen akuntabilitas (LPPD, ILPPD, LAKIP, dsb), serta peningkatan SDM dan penyelenggaraan berbagai forum demokratisasi. Namun hal tersebut perlu ditingkatkan lagi dalam artian belum mencukupi untuk mencapai tataran pemerintahan yang diharapkan masyarakat terutama yang secara paripurna berlandaskan ciri pemerintahan yang baik. Adapun beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam peningkatan kinerja pemerintahan di Kota Dumai adalah sebagai berikut:

- Belum optimalnya pemanfaatan dan penerapan teknologi informatika dalam aplikasi sistem pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah seperti informasi manajemen kepegawaian dan Perencanaan Pembangunan daerah meskipun infrastruktur teknologi informasi sudah mampu disediakan oleh pemerintah daerah
- Kapasitas perencanaan belum memadai disemua tingkatan terutama yang terkait dengan identifikasi dan prioritas masalah, akar penyebab masalah, penentuan tujuan, penyusunan dan pengembangan rencana program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Identifikasi masalah belum dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan

berbagai teknik dan indikator yang tepat. Padahal, kegiatan ini merupakan salah satu kunci keberhasilan program pembangunan secara keseluruhan karena sangat menentukan derajat urgensi kebutuhan, akseptabilitas usulan opsi serta efisiensi dan efektivitas implementasi program yang dilaksanakan.

- Ego sektoral yang masih muncul pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan yang menghambat sinergitas dan efektivitas pembangunan daerah.
- Dalam UU 23 Tahun 2014 dinyatakan bahwa penyelenggara pemerintahan daerah adalah pemerintahan daerah dan DPRD, kemudian ditegaskan bahwa DPRD berkedudukan sebagai unsur Pemerintah Daerah yang bersama-sama dengan Kepala Daerah membentuk dan membahas APBD. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa hubungan antara Pemerintah Daerah dan DPRD merupakan mitra sejajar yang sama-sama melakukan tugas sebagai penyelenggara pemerintahan daerah. Hubungan tercermin dalam pembuatan kebijakan daerah yang berupa Peraturan Daerah. Dengan demikian antara kedua lembaga tersebut harus membangun hubungan yang saling mendukung bukan merupakan lawan atau pesaing dalam melaksanakan fungsi masing-masing.
- struktur organisasi pada Pemerintah Daerah yang belum proporsional, sistem manajemen kepegawaian yang belum mampu mendorong peningkatan profesionalitas dan kompetensi yang adil dan layak sesuai dengan tanggungjawab dan beban kerja.
- Sistem dan prosedur kerja di lingkungan aparatur pemerintah daerah belum efektif dan efisien.
- Pelaksanaan pelayanan publik yang belum sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat.

- Belum maksimalnya penerapan nilai-nilai etika dan budaya kerja dalam birokrasi juga melemahkan disiplin kerja, etos kerja, dan produktivitas kerja.
- Belum maksimalnya manajemen asset oleh pemerinah daerah.

c. Bidang Tenaga Kerja

Salah satu pengaruh perkembangan sebuah kota adalah peningkatan jumlah penduduk usia produktif. Menurut perkiraan BPS, Indonesia akan mencapai bonus demografi pada tahun 2030. Bonus Demografi adalah kondisi dimana penduduk usia produktif jauh lebih banyak dari penduduk usia non produktif. Kondisi ini akan menjadi masalah dan berujung pada meningkatkan pengangguran terbuka jika tidak diantisipasi dengan penyediaan lapangan kerja oleh pemerintah ataupun swasta.

Berdasarkan data yang dipublikasikan BPS, kota Dumai pada tahun 2013 memiliki proporsi penduduk usia produktif yang tinggi yaitu 184.083 jiwa dengan tingkat pengangguran 9,60%. Hal ini mengindikasikan bahwa kota Dumai sedang menuju proses bonus demografi dan jika tidak diantisipasi dengan arah dan kebijakan pembangunan yang tepat, maka jumlah pengangguran kota Dumai kemungkinan akan sulit untuk dikurangi.

Hal lain yang berkaitan dengan ketenaga kerjaan adalah kondisi pasar kerja yang dibutuhkan sudah mengarah pada jenjang pendidikan dan kualifikasi kerja tertentu. Hal ini mengakibatkan pasar kerja yang terserap hanyalah dari angkatan kerja yang sudah memenuhi kriteria dari segi jenjang pendidikan dan kualifikasi kerja tertentu yaitu angkatan kerja yang memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan yang dibutuhkan dari pasar kerja yang tersedia tersebut.

Bertambahnya lapangan pekerjaan baru yang ada di Kota Dumai, nyatanya tidak memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap

terserapnya angkatan kerja lokal dari peluang ketersediaan lapangan kerja baru tersebut. Kemampuan dan keterampilan kerja yang dibutuhkan dari peluang lapangan kerja tersebut nyatanya belum mampu dipenuhi dari angkatan kerja lokal yang tersedia di Kota Dumai. Hal ini menyebabkan peluang pengisian lapangan kerja baru tersebut dipenuhi oleh angkatan kerja yang berasal dari luar Kota Dumai yang memenuhi kualifikasi kerja serta memiliki kemampuan dan keterampilan kerja yang memenuhi kriteria pasar kerja tersebut, sehingga peluang pemenuhan pasar kerja yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh angkatan kerja yang tersedia di Kota Dumai.

Namun, perlu dicatat bahwa untuk mendukung perkembangan Kota Dumai yang cukup pesat sebagai pusat pelayanan jasa dan perdagangan diperlukan tenaga kerja yang memiliki kualitas yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan daerah lain di sekitarnya. Penduduk kota ini diharapkan dapat menjadi tenaga kerja berkualitas. Kualitas tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui pelatihan ketrampilan dan penguasaan teknologi. Melalui penguasaan teknologi serta ketrampilan yang memadai diharapkan penduduk kota ini dapat mengambil peluang dan manfaat dari Kota Dumai yang akan semakin berkembang pesat terkait dengan fungsi kota sebagai pusat pelayanan jasa dan perdagangan. Selain itu dalam *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia, Kota Dumai diarahkan sebagai pelabuhan barang bagi daratan daerah belakangnya (*hinterland*) yang terhubung dengan jalur utama Koridor Sumatera yang menghubungkan berbagai Pusat Ekonomi Nasional bahkan dapat terhubung hingga ke Pulau Jawa. Kota Dumai memiliki fungsi dan peran sebagai pintu gerbang dari laut (pelabuhan utama) bagi salah satu kluster industri dan simpul perkebunan karet serta perkebunan sawit berikut *hinterland* lainnya, termasuk Pekanbaru.

Tantangan yang datang dari pesatnya perkembangan lapangan kerja dikota Dumai adalah datangnya pekerja migran yang secara langsung menjadi saingan tenaga kerja asal dumai untuk berkompetisi dalam merebut lapangan pekerjaan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembangunan Bidang Tenaga Kerja di Kota Dumai adalah Kemampuan dan Keterampilan Angkatan Kerja belum kompetitif untuk memenuhi kebutuhan Pasar Kerja. Sehingga untuk mengantisipasi masalah tersebut, Pemerintah Kota Dumai harus mampu mempersiapkan angkatan kerja lokal yang tersedia di Kota Dumai agar memiliki kemampuan dan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang ada maupun yang akan tersedia.

d. Bidang Ekonomi

Pembangunan dibidang ekonomi kota Dumai secara umum dapat dilihat dari pencapaian kontribusi setiap sektor usaha pada PDRB, pergerakan inflasi, tingkat kemiskinan dan investasi modal dalam bentuk penyediaan lapangan kerja. Permasalahan pembangunan daerah yang dihadapi Kota Dumai di Bidang Ekonomi :

1. Masih Rendahnya kontribusi Sektor pertanian (5 sub sektor) dalam perekonomian sehingga berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat yang bekerja di bidang tersebut
2. Inflasi kota Dumai masih bersifat “fully driven by issues” sehingga harga masih mudah berfluktuasi akibatnya sangat mudah terjadi inflasi meskipun masih dalam tingkat yang wajar
3. Perlunya optimalisasi strategi pengurangan tingkat kemiskinan di kota Dumai
4. Adanya kecenderungan berkurangnya investasi baik dalam maupun luar negeri sehingga berpengaruh terhadap peluang kerja yang ada di Kota Dumai

5. Perlunya optimalisasi peran koperasi dalam ekonomi kerakyatan dalam rangka mempermudah akses permodalan UMKM dan penyerapan tenaga kerja local

e. Bidang Sosial Budaya

Sumberdaya manusia (SDM) mempunyai peran penting dalam setiap kegiatan pembangunan. Khususnya saat ini, ketika setiap wilayah dihadapkan pada persaingan global, SDM memiliki peran kunci dalam pengembangan sebuah wilayah. Dalam era persaingan global diperlukan SDM yang berkualitas, memiliki ketrampilan serta berdaya saing tinggi.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tercermin daritingkat pendidikan penduduk merupakan salah satu potensi untuk pengembangan wilayah kota ini. Hal ini diperkuat dengan angka melek huruf yang menunjukkan peningkatan selama tahun 2009-2013, bahkan selama empat tahun terakhir angka melek huruf mencapai 100%. Hal ini berarti seluruh penduduk Kota Dumai sudah memiliki kemampuan membaca dan menulis. Jika seluruh penduduk sudah melek huruf akan lebih mudah untuk menerima pengetahuan, inovasi maupun teknologi baru yang berkembang cepat di era globalisasi ini. Pengetahuan merupakan kunci keberhasilan atau kemajuan manusia. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan baru akan memudahkan dan mempercepat perkembangan bagi sebuah wilayah, oleh karena penguasaan pengetahuan dan ketrampilan baru akan mendorong tumbuhnya kreativitas untuk mengolah potensi dan sumber daya lokal yang tersedia. Sebagai pusat pelayanan jasa dan perdagangan dibutuhkan pendidikan, ketrampilan dan kreativitas penduduk yang cukup memadai untuk mampu menangkap peluang dan kesempatan yang tersedia.

Dilihat dari angka melek huruf, angka rata-rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah dan rasio ketersediaan sekolah dengan jumlah

penduduk usia sekolah di Kota Dumai seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, menunjukkan bahwa pelayanan pembangunan daerah Kota Dumai di bidang pendidikan dapat di katakan cukup baik, namun apabila rasio ketersediaan sekolah dengan jumlah penduduk usia sekolah dilihat per kecamatan, disitu terlihat bahwa rasio ketersediaan sekolah dengan jumlah penduduk usia sekolah kecamatan yang berada di wilayah pusat kota, jauh lebih baik dari rasio kecamatan yang berada di wilayah terluar Kota Dumai.

Hal tersebut menggambarkan bahwa jumlah fasilitas dan akses pelayanan pendidikan yang ada di Kota Dumai belum tersebar secara merata dan banyak terkonsentrasi di wilayah perkotaan saja. Masih kurangnya jumlah fasilitas dan pelayanan pendidikan di wilayah kecamatan terluar Kota Dumai terlihat dari perbedaan nilai angka melek huruf, angka rata-rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah dan rasio ketersediaan sekolah dengan jumlah penduduk usia sekolah di kecamatan yang berada di wilayah terluar Kota Dumai dengan kecamatan yang berada di wilayah perkotaan yang mana kecamatan yang berada di wilayah perkotaan memiliki nilai yang jauh lebih baik dengan perbedaan yang cukup signifikan daripada kecamatan yang berada di luar wilayah pusat Kota Dumai.

Melihat dari aspek kesehatan, Jumlah kematian bayi di kota Dumai pada tahun 2013 berdasarkan laporan PWS-KIA, Rumah sakit dan Puskesmas adalah sebanyak 114 kasus dari 7.753 Kelahiran Hidup, sehingga angka kematian bayi di kota Dumai sebesar 14,70 per 1000 kelahiran hidup ,Jumlah kematian balita di kota Dumai pada Tahun 2013 adalah 131 kasus dari 7.753 kelahiran hidup, dengan demikian angka kematian balita tahun 2013 kota Dumai sebesar 13,90 per 1000 kelahiran hidup (Sumber: Dinkes, 2014).

Pada tahun 2013 jumlah kasus kematian ibu melahirkan yang ditemukan di kota Dumai sebanyak 5 kasus dari 7.753 kelahiran hidup,

dengan demikian angka kematian ibu melahirkan tahun 2013 di kota Dumai sebesar 64,49 per 100.000 kelahiran hidup. (sumber: Dinkes, 2014)

Namun demikian kondisi tersebut menjadi isyarat penting bagi pemerintah Kota Dumai untuk tetap mewaspadaikan angka kematian ibu melahirkan dan selalu berupaya untuk menurunkan angka kematian ibu melahirkan. Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan derajat kesehatan masyarakat. Angka kematian ibu melahirkan menjadi gambaran tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi masyarakat khususnya ibu, kondisi kesehatan lingkungan serta tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil dan melahirkan.

Pada bidang Kesehatan, jumlah dan penyebaran fasilitas pelayanan kesehatan juga menunjukkan nilai yang lebih baik untuk kecamatan yang berada di wilayah perkotaan dibanding kecamatan yang berada di wilayah terluar Kota Dumai.

Pada bidang pariwisata dan Budaya, sebagai salah satu pintu masuk dari luar negeri, kota Dumai sangat rentan untuk dipengaruhi oleh dari segala aspek kehidupan. Pengaruh tersebut bisa saja mengancam nilai, sikap, dan mental pemuda khususnya dan masyarakat Kota Dumai umumnya yang sangat erat dengan budaya daerah, sehingga jati diri masyarakat yang berbudaya daerah secara cepat akan hilang. Keadaan ini juga didukung oleh kemajuan teknologi dan arus informasi yang sangat mudah diakses oleh siapapun dan kapan pun. Upaya yang perlu dilakukan adalah melalui pemberdayaan kepemudaan, pelestarian dan pengembangan budaya lokal, nilai-nilai tradisional, sejarah, keurbakalaan termasuk memelihara bahasa, aksara dan sastra daerah dan melestarikan seni serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mengenalkan budaya daerah secara global dan menjadi .

Dari data statistik, tercatat bahwa laju perkembangan sektor pariwisata yang menjadi bagian visi pembangunan kota Dumai Tahun 2011-2015 mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya jumlah kunjungan wisata ke Kota Dumai selama 2007-2012 sebesar 52.496 orang dengan laju pertumbuhan -13,27%. Penurunan ini dapat dimungkinkan oleh berkurangnya daya tarik obyek wisata Kota Dumai dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Riau. Penurunan perkembangan sektor pariwisata dalam jangka panjang dapat menghilangkan peluang sumber-sumber pertumbuhan ekonomi dan pendapatan penduduk Kota Dumai. Hal ini disebabkan sektor pariwisata mempunyai efek pengganda terhadap pengembangan sektor-sektor ekonomi lain melalui pembelanjaan yang akan dilakukan oleh wisatawan. Selain itu berkembangnya sektor pariwisata juga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan asli daerah.

Keberadaan 16 suku di Kota Dumai memberikan gambaran keberagaman yang ada di Kota Dumai. Pemuda merupakan tonggak pengembangan dan pelestari budaya lokal, sehingga rendahnya pemberdayaan kepemudaan dan pengembangan budaya lokal akan menjadi ancaman yang akan menghambat kepada pengembangan budaya daerah dan menghilangkan peluang kepariwisataan yang akan didapat dari pelestarian lokal serta akan mengakibatkan berkembangnya budaya materialisme, meluasnya globalisasi budaya sehingga akan menghilangkan jati diri masyarakat Kota Dumai yang berbudaya daerah.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa isu/permasalahan pembangunan Sosial budaya yang dihadapi kota Dumai pada tahun 2016 adalah:

1. Perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dasar dan rujukan
2. Perlunya meningkatkan kualitas/kompetensi tenaga kesehatan

3. Masih kurangnya peran serta masyarakat dalam meningkatkan kuitas kesehatan masyarakat.
4. Masih rendahnya kualitas kesehatan sanitasi dasar masyarakat
5. Perlunya pengawasan terhadap kosmetik, obat dan makan/minuman yang beredar di masyarakat.
6. Belum maksimalnya pemanfaatan potensi pariwisata kota dumai sebagai salah satu penggerak kegiatan ekonomi kerakyatan.
7. Belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam usaha meningkatkan kesejahteraan social.

f. Isu yang berkaitan dengan pencapaian *millenium development goals* dan *good governance*

Akses penduduk yang berpenghasilan rendah untuk memperoleh lingkungan kehidupan (pendidikan, pekerjaan, permukiman, air bersih, dan fasilitas dasar lainnya) perlu dipertimbangkan sebagai isu penting di Kota Dumai. Isu ini menjadi sorotan di tingkat internasional sebagai bagian dari pencapaian Millenium Development Goals. Dikemukakan bahwa tanpa praktek *good governance* maka kelompok masyarakat ini akan mengalami kesulitan untuk memperoleh akses ke kehidupan yang lebih layak (memperoleh pelayanan dari pemerintah secara memadai).

Isu strategis dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat ini antara lain meliputi bagaimana melibatkan (*Involving*) mereka dalam berbagai forum perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian/pengawan pembangunan. Isu lainnya adalah, disamping mamastikan perencanaannya merupakan aspirasi (kebutuhan riil) mereka, juga harus dipastikan bagaimana program yang dirumuskan akan menjangkau kelompok tersebut. Isu selanjutnya adalah pemberdayaan (*empowering*) kelompok masyarakat ini karena pada dasarnya masyarakat tidak ingin hidup dalam suasana keterbatasan. Yang menjadi hambatan mereka untuk maju adalah ketidak berdayaan mereka dalam berbagai aspek (pendidikan dan ketrampilan, kesehatan,

pergerakan, dan beberapa faktor penting lain yang relevan) untuk merespon kesempatan untuk maju. Oleh karena itu penting sekali untuk memberdayakan kelompok ini sehingga mereka bisa bergerak sendiri memanfaatkan kesempatan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kondisi kesejahteraan sosial mereka. Dengan demikian Pemerintah Kota Dumai selayaknyalah memasukkan isu *good governance* dalam agenda pencapaian MDG's Goals sebagai isu strategis untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pentingnya kehadiran pemerintahan yang baik dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat (terutama yang belum memperoleh kehidupan atau pelayanan yang layak) merupakan isu penting. Pencapaian tujuan pembangunan bukan semata persoalan dana, namun harus dipandang sebagai persoalan menghilangkan hambatan fisik, legal, financial, sosial-budaya dan kebijakan, dalam pelayanan dasar bagi masyarakat, khususnya bagi kelompok masyarakat miskin dan yang tidak berkemampuan.

BAB III

RANCANGAN KERANGKA EKONOMI DAERAH DAN KEBIJAKAN KEUANGAN DAERAH

3.1. Arah Kebijakan Ekonomi Daerah

Rancangan kerangka ekonomi daerah Tahun 2017 meliputi kerangka ekonomi secara makro dan kerangka pendanaan dalam RKPD Tahun 2017. Kerangka ekonomi makro memberi gambaran tentang perkiraan kondisi ekonomi makro Kota Dumai baik yang dipengaruhi faktor internal serta variabel eksternalitas yang memberi pengaruh signifikan antara lain perekonomian regional, nasional maupun perekonomian global. Dalam rangka mencapai target kinerja daerah yang telah ditentukan, kerangka pendanaan menjadi bagian sangat penting, memberikan faktadan analisis terkait perkiraan sumber-sumber pendapatan dan besaranpendapatan dari sektor-sektor potensial, perkiraan kemampuan pembelanjaan dan pembiayaan untuk pembangunan tahun 2017. Kerangka pendanaan ini menjadi basis kebijakan anggaran untuk mengalokasikan secara efektif dan efisien dengan perencanaan anggaran berbasis kinerja. Fakta dan analisa yang diberikan terkait rancangan kerangka ekonomi tahun 2017 diharapkan akan mampu menjembatani fungsi perencanaan dan penganggaran yang efektif dalam mengawal pencapaian target kinerja pembangunan maupun menyelesaikan permasalahan dan isu-isu strategisyang telah teridentifikasi di Kota Dumai.

3.1.1. Kondisi Ekonomi Daerah Tahun 2014 dan Perkiraan Tahun 2017

a. Laju pertumbuhan Ekonomi

Untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi baik secara agregat maupun menurut lapangan usaha dapat diperoleh dari PDRB atas dasar

harga konstan. Mulai Tahun 2015 perhitungan pertumbuhan ekonomi menggunakan Nilai PDRB atas dasar harga konstan tahun dasar 2010. Perubahan tahun dasar ini dikarenakan Selama sepuluh tahun terakhir telah banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional. Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT). Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan PrDomestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB. Adapun manfaat perubahan tahun dasar PDRB adalah :

- 1) Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- 2) Meningkatkan kualitas data PDRB;
- 3) Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Sedangkan pengaruh akibat adanya perubahan tahun dasar terhadap perhitungan PDRB adalah:

- 1) Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok
- 2) pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- 3) Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan
- 4) saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- 5) Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.

Nilai PDRB atas dasar harga berlaku tidak memberikan gambaran perubahan produksi secara nyata karena di dalamnya masih ada pengaruh perubahan harga barang dan jasa pada tahun tersebut. Untuk itu gambaran perubahan atau pertumbuhan yang riil (nyata) hanya dapat dilihat dari perubahan PDRB atas dasar harga konstan. Tingkat perekonomian Kota Dumai dalam kurun waktu 2010-2014 dilihat berdasarkan besaran PDRB atas dasar harga konstan cenderung mengalami penurunan.

Perekonomian Dumai pada tahun 2014 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Dumai tahun 2014 mencapai 3,53 persen, sedangkan tahun 2013 sebesar 3,72 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,02 persen. Adapun kategori-kategori lainnya berturut-turut mencatat pertumbuhan yang positif, diantaranya kategori Informasi dan Komunikasi sebesar 11,24 persen, kategori Jasa Lainnya sebesar 10,81 persen, kategori Transportasi dan Pergudangan sebesar 10,79 persen, kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 9,33 persen, kategori Jasa

Pendidikan sebesar 8,96 persen, kategori Jasa Perusahaan mencatat sebesar 8,50 persen, kategori Industri Pengolahan sebesar 7,39 persen, kategori Real Estat 3,75 persen, kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 3,56 persen, kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 2,56 persen, kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 1,63 persen, kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 1,06 persen, kategori Pertambangan dan Penggalan sebesar 0,90 persen, kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,42 persen.

Tabel 3.1.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2014 (%)
ADHK 2010

No	Kategori	Pertumbuhan(%)				
		2010	2011	2012	2013	2014** *
A.	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	2,64	1,93	(0,06)	(1,04)	1,63
B.	Pertambangan & penggalan	2,82	0,49	1,01	0,07	0,90
C.	Industri pengolahan	2,89	5,90	2,70	3,73	7,39
D.	Pengadaan listrik dan gas.	-	8,65	6,69	1,02	9,33
E.	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	1,70	1,21	0,87	0,64	1,06
F.	Bangunan	9,46	(1,12)	3,73	3,02	(7,80)
G.	Perdagangan besar dan eceran, reparasimobil dan sepeda motor	6,75	4,45	3,08	1,93	3,56
H.	Transportasi dan pergudangan	5,82	5,70	10,94	7,79	10,79
I.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	3,03	9,03	14,20	25,27	15,71
J.	Informasi dan komunikasi	-	13,92	17,88	20,87	11,24
K.	Jasa keuangan dan asuransi	-	(9,52)	36,21	19,00	(39,65)
L.	Real estate	5,55	4,66	1,59	4,73	3,75
M, N	Jasa perusahaan	8,73	8,76	7,68	6,23	8,50
O.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosialwajib	-	3,34	2,60	1,75	0,42
P.	Jasa pendidikan	2,41	10,46	4,35	5,51	8,96
Q.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3,93	3,55	8,60	7,99	2,56
R, S, T, U	Jasa lainnya	-	10,28	5,54	10,07	10,81

No	Kategori	Pertumbuhan(%)				
		2010	2011	2012	2013	2014** *
	Pertumbuhan ekonomi	4,52	4,27	3,66	3,72	3,53

Sumber : BPS Kota Dumai, 2015

Keterangan : ***) angka sangat sementara

Kebijakan yang berpihak kepada keamanan perekonomian sangat dibutuhkan guna menghadapi segala tantangan yang beresiko dapat melemahkan tingkat kinerja perkembangan ekonomi suatu daerah. Kesiagaan menghadapi berbagai fenomena yang bakal merongrong perekonomian seyogyanya setiasa terus ditingkatkan meskipun situasi perekonomian Kota Dumai telah tergolong memiliki daya tahan cukup baik.

Berdasarkan series data PDRB yang mampu memperlihatkan besaran tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang berguna untuk melihat berbagai aspek situasi perekonomian nilai PDRB atas dasar harga konstan Kota Dumai tahun 2010 tercatat sebesar 17.495 milyar rupiah sedangkan tahun 2014 PDRB atas dasar harga konstan yang tercatat sebesar 20,306 milyar rupiah. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 2,810 milyar rupiah. Jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi lima tahun terakhir (2010-2014), maka pertumbuhan ekonomi kota Dumai tahun 2014 adalah yang paling rendah dalam kurun waktu tersebut yaitu 3,53%.

b. Kontribusi Sektoral

PDRB Kota Dumai menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori ataupun golongan ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap lapangan usaha diuraikan di bawah ini.

1) Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan

Kategori ini mencakup subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang terdiri atas golongan tanaman pangan, golongan tanaman hortikultura, golongan tanaman perkebunan, golongan peternakan, dan golongan jasa pertanian dan perburuan, subkategori Usaha kehutanan dan Penebangan Kayu, dan subkategori Perikanan. Kategori ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2014 kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 6,09 persen. Subkategori kehutanan dan penebangan kayu merupakan penyumbang terbesar terhadap kategori pertanian yaitu tercatat sebesar 29,74 persen dari seluruh nilai tambah pertanian diikuti oleh subkategori perkebunan tahunan sebesar 29,50 persen. Namun subkategori kehutanan dan penebangan kayu memiliki laju pertumbuhan negatif yaitu dari 5,95 persen pada tahun 2013 menjadi 1,00 persen pada tahun 2014. Pertumbuhan ekonomi tahun 2014 pada kategori ini terbesar adalah pada subkategori perikanan yaitu sebesar 5,80 persen yang diikuti oleh golongan Jasa Pertanian dan Perburuan sebesar 6,15 persen. Sedangkan subkategori dan golongan lainnya mencetak laju pertumbuhan yang bervariasi. Golongan Tanaman Pangan, golongan Tanaman Hortikultura dan golongan Peternakan mencetak laju pertumbuhan ekonomi diatas 2 persen yang masing-masing sebesar 2,47 persen, 5,73 persen, dan 3,21 persen.

2) Pertambangan dan Penggalian

Pada Kategori Pertambangan dan Penggalian, Dumai hanya memiliki subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya. Secara keseluruhan pada tahun 2014, kategori Pertambangan dan Penggalian menunjukkan laju pertumbuhan yang positif sebesar 0,46 persen dimana terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang besaran pertumbuhan subkategori ini sebesar 0,44 persen.

3) Industri Pengolahan

Pada Kategori Industri Pengolahan, subkategori yang menyumbang peranan terbesar adalah Industri Batubara dan Pengilangan Migas yaitu sebesar 69,09 persen pada tahun 2014 kemudian diikuti oleh Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional yaitu sebesar 19,93 persen dan Industri Makanan dan Minuman yaitu sebesar 10,33 persen. Sedangkan peranan subkategori yang lain berturut-turut mulai dari yang terbesar hingga terkecil adalah subkategori Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman 0,27 persen, subkategori Industri Tekstil dan Pakaian Jadi 0,19 persen, Industri Barang Galian bukan Logam 0,09 persen, Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya 0,04 persen, Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik 0,03 persen, subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan 0,01 persen, Industri Alat Angkutan sebesar 0,01 persen, Industri Furnitur 0,01 persen, serta Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan 0.01 persen.

Secara keseluruhan, laju pertumbuhan kategori Industri Pengolahan pada tahun 2014 adalah sebesar 7,39 persen, sedangkan subkategori yang mencatatkan laju pertumbuhan terbesar adalah subkategori Industri Makanan dan Minuman yaitu sebesar 24,09 persen pada tahun 2014, kemudian diikuti oleh subkategori Industri Furnitur, dan subkategori Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional yaitu sebesar 23,59 persen dan 12,69 persen.

4) Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 0,06 persen terhadap perekonomian Kota Dumai pada tahun 2014. Dari kontribusi tersebut, seluruhnya disumbangkan oleh subkategori Ketenagalistrikan. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi kategori ini pada tahun 2014 adalah sebesar 9,33 persen.

5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan, dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Peranan kategori ini terhadap Sedangkan laju pertumbuhan kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang berkisar di angka 1 persen, yaitu sebesar 1,70 persen, 1,21 persen, 0.87 persen, 0.64 persen, dan 1,06 persen berturut-turut untuk tahun 2010-2014. perekonomian di Kota Dumai selama tahun 2010-2014 adalah tetap yaitu sebesar 2,0 persen.

6) Konstruksi

Pada tahun 2014 kategori konstruksi menyumbang sebesar 10,65 persen terhadap total perekonomian Kota Dumai, menurun dibandingkan pada tahun 2010 sebesar 11,80 persen. Tren penurunan kontribusi kategori ini juga terlihat pada tahun 2013 yaitu sebesar 11,71 persen dimana pada tahun 2012 kontribusi kategori konstruksi sebesar 12,33 persen. Dengan enghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan konstruksi Kota Dumai mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,80 persen sedangkan pada tahun 2013 laju pertumbuhan bernilai positif sebesar 3,02 persen.

7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama 5 tahun terakhir, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang di atas 18 persen. Pada tahun 2014, kontribusi kategori ini sebesar 19,87 persen, dengan sebesar 15,21 persen (76,51persen terhadap kategori) disumbangkan oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor. Sedangkan sebesar 4,67 persen (23,49 persen terhadap kategori) disumbangkan oleh subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya.

8) Transportasi dan Pergudangan

Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 6 subkategori, yaitu subkategori Angkutan Rel, subkategori Angkutan Darat, subkategori Angkutan Laut, subkategori Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan, subkategori Angkutan Udara, serta subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan. Subkategori Angkutan Laut memberikan kontribusi terbesar selama 5 tahun terakhir, dengan nilai kontribusi terhadap kategori ini sebesar 82,46 persen pada tahun 2014. Sedangkan penyumbang terbesar berikutnya adalah Angkutan Darat sebesar 8,82 persen, kategori Jasa Penunjang Angkutan dan Pergudangan sebesar 7,22 persen Angkutan Udara sebesar 1,50 persen dan pada tahun 2014.

9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada tahun 2014, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kota Dumai sebesar 0.88 persen, di mana sebesar 0,11 persennya (12,32 persen terhadap kategori) merupakan kontribusi dari subkategori Penyediaan Makan Minum dan sebesar 0,77 persen (87,68 persen terhadap kategori) disumbangkan oleh subkategori Penyediaan Akomodasi. Secara keseluruhan, kategori ini mencatatkan laju pertumbuhan positif sebesar 15,71 persen pada tahun 2014, sedikit mengalami perlambatan dibandingkan pada tahun 2013 yang sebesar 25,27 persen. Masing-masing subkategori Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum juga menunjukkan pertumbuhan positif pada tahun 2014 sebesar 15,97 persen dan 13,62 persen.

10) Informasi dan Komunikasi

Kategori informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kota Dumai selama tahun 2010-2014 sebesar 0,73

persen, 0,79 persen, 0,91 persen, 0,94 persen, dan 1,00 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya yaitu sebesar 14,64 persen, 13,92 persen, 17,88 persen, dan 20,87 persen dan 11,24 persen berturut-turut untuk tahun 2010-2014.

11) Jasa Keuangan dan Asuransi

Kegiatan ekonomi pada subkategori jasa perantara keuangan menjadi penyumbang mayoritas kontribusi perekonomian pada kategori jasa keuangan dan asuransi ini. Selama tahun 2010-2014, kontribusinya lebih dari 80 persen terhadap PDRB kategori jasa keuangan dan asuransi. Penyumbang terbesar berikutnya adalah subkategori Jasa Keuangan Lainnya pada kisaran di atas 6 persen, Asuransi dan Dana Pensiun dengan sumbangan sekitar 1,5 persen, dan terakhir adalah Jasa Penunjang Keuangan dengan nilai kontribusi terhadap kategori ini sekitar 0,2 persen.

12) Real Estat

Kategori real estat memberikan kontribusi yang relatif stabil bagi PDRB Kota Dumai dengan peranan sebesar kurang dari 0,50 persen. Selama tahun 2010-2014, secara berturut-turut sumbangan kategori real estat sebesar 0,45 persen, 0,48 persen, 0,49 persen, 0,47 persen, dan 0,48 persen. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi kategori ini meskipun sedikit berkontraksi pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,75 persen dibandingkan pada tahun 2012 sebesar 1,59 persen, namun tetap selalu menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan nilai di atas 1 persen atas dasar harga konstan 2010.

13) Jasa Perusahaan

Selama 5 tahun terakhir, kontribusi kegiatan ekonomi pada kategori jasa perusahaan relatif tidak banyak berubah, yaitu berkisar 0,001 persen selama tahun 2011-2014. Hal ini menunjukkan pula peranan kategori ini relatif kecil dibandingkan peranan kategori-kategori lainnya pada perekonomian Dumai. Sedangkan laju pertumbuhannya mengalami perlambatan dari 8,73 persen pada tahun 2010 menjadi 8,50

persen pada tahun 2014. Pada tahun 2011-2013 pertumbuhan kategori jasa perusahaan adalah sebesar 8,75 persen, 7,68 persen, dan 6,23 persen.

14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2010-2014 peranannya relatif stabil yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 2,22 persen, 2,21 persen, 2,39 persen, 2,24 persen, dan 2,10 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif dengan tren perlambatan, yaitu dari sebesar 10,12 persen di tahun 2010 menjadi 0,42 persen di tahun 2014.

15) Jasa Pendidikan

Pada tahun 2014 jasa pendidikan menyumbang sebesar 0,52 persen terhadap total perekonomian Kota Dumai, meningkat dibandingkan pada tahun 2010 sebesar 0,39 persen. Tren peningkatan kontribusi kategori ini juga terlihat pada tahun 2011-2012 yaitu sebesar berturut-turut 0,46 persen, 0,47 persen. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan jasa pendidikan Kota Dumai mengalami perlambatan dari 10,46 persen pada tahun 2011 menjadi 8,96 persen pada tahun 2014.

16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2014, kontribusinya terhadap perekonomian Kota Dumai sebesar 0,16 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 2,56 persen. Selama tahun 2010-2014 peranannya relatif stabil dengan menunjukkan sedikit peningkatan, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 0,13 persen pada tahun 2010, 0,14

persen pada tahun 2011 dan menjadi 0.16 persen pada tahun 2012-2014. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu di atas 2 persen.

17) Jasa lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kota Dumai relatif kecil yaitu berturut-turut sejak 2010-2014 sebesar 0,37 persen, 0,43 persen, 0,44 persen, 0,45 persen, dan 0,49 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif dan lebih dari 5 persen, yaitu 12,14 persen, 10,28 persen, 5,54 persen, 10,07 persen dan 10,81 persen selama tahun 2011-2014.

Tabel 3.2

Distribusi Persentase PDRB Dumai Tanpa Migas 2010-2014 (%)

No	Sektor/Sub sector	KONTRIBUSI SEKTORAL (%)					Pergeseran (%)
		2010	2011	2012	2013	2014	
A.	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	6,35	6,50	6,58	6,10	6,09	-0,26
B.	Pertambangan & penggalian	0,49	0,48	0,48	0,44	0,46	-0,03
C.	Industri pengolahan	52,74	51,44	49,30	51,66	52,59	-0,15
D.	Pengadaan listrik dan gas.	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,00
E.	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,00
F.	Bangunan	11,80	12,12	12,33	11,71	10,65	-1,15
G.	Perdagangan besar dan eceran, reparasimobil dan sepeda motor	19,39	20,00	20,37	18,98	19,87	0,48
H.	Transportasi dan pergudangan	2,45	2,59	2,91	2,91	3,08	0,63
I.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,57	0,61	0,67	0,70	0,88	0,31
J.	Informasi dan komunikasi	0,73	0,79	0,91	0,94	1,00	0,27
K.	Jasa keuangan dan asuransi	1,85	1,68	2,44	2,73	1,56	-0,29
L.	Real estate	0,45	0,48	0,49	0,47	0,48	0,03
M, N	Jasa perusahaan	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,00
O.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosialwajib	2,22	2,21	2,39	2,24	2,10	-0,13
P.	Jasa pendidikan	0,39	0,46	0,47	0,46	0,52	0,13
Q.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,13	0,14	0,16	0,16	0,16	0,03

R, S, T, U	Jasa lainnya	0,37	0,43	0,44	0,45	0,49	0,12
Total		100	100	100	100	100	0,0

Sumber: BPS Kota Dumai, 2015

Keterangan : ***) angka sangat sementara

c. Perkembangan PDRB

Dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah harus memperhatikan seluruh aspek pembangunan. Sebagai ukuran kuantitatif maka data-data PDRB tetap merupakan informasi yang berguna dan mendasar, walaupun belum bisa menggambarkan aspek pembangunan secara keseluruhan.

Sepanjang kurun waktu 2010-2014 secara umum perekonomian Dumai berdasarkan tahun dasar 2010 berkembang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai PDRB atas dasar harga berlaku maupun konstan yang senantiasa terus meningkat.

Pada Tahun 2010 Nilai nominal PDRB Dumai atas dasar harga berlaku bermula tercatat sebesar 17.495 milyar rupiah pada tahun 2000. Kinerja perekonomian dari tahun ke tahun berkembang baik sehingga besaran PDRB terus meningkat. Tahun 2011 sebesar 18.406 milyar rupiah, tahun 2012 sebesar 18.956 milyar rupiah, tahun 2013 sebesar 21.153 milyar rupiah, dan terakhir tahun 2014 sebesar 23.595 milyar rupiah. Berdasarkan tren PDRB non migas kota Dumai selama kurun waktu 2010-2014, maka diperkirakan PDRB kota Dumai Tahun 2015-2017 atas dasar harga berlaku berturut adalah sebesar 25.427 milyar (proyeksi), 27.401 milyar (proyeksi) dan 29.529 milyar (proyeksi).

Sedangkan besaran PDRB atas dasar harga konstan dari tahun ke tahun mulai 2010 hingga 2014 yaitu berturut-turut sebesar 17.495 milyar rupiah, 18.242 milyar rupiah, 18.909 milyar rupiah, 19.613 milyar rupiah dan 20.306 milyar rupiah. Berdasarkan trend dari tahun 2010-2014 PDRB atas dasar harga konstan tahun 2015-2017 berturut di prediksi sebesar 21.076 milyar (proyeksi), 21.876 milyar (proyeksi) dan 22.707 milyar (proyeksi) .

Tabel 3.3 Perkembangan PDRB ADHB Kota Dumai Tahun 2010 – 2014

No	Sektor/Sub sektor	NILAI PDRB (JUTA RUPIAH)				
		2010	2011	2012	2013	2014
A.	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1.110.864,10	1.195.515,00	1.247.513,80	1.290.663,20	1.437.574,70
B.	Pertambangan & penggalian	85.132,60	87.981,00	90.719,40	93.219,00	108.904,90
C.	Industri pengolahan	9.227.341,40	9.468.326,00	9.345.365,10	10.927.090,80	12.409.075,40
D.	Pengadaan listrik dan gas.	9.076,80	8.604,20	7.674,20	6.369,00	13.192,60
E.	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	3.273,60	3.374,30	3.520,40	3.454,50	3.653,90
F.	Bangunan	2.064.270,00	2.230.760,60	2.337.085,10	2.476.624,70	2.512.176,40
G.	Perdagangan besar dan eceran, reparasimobil dan sepeda motor	3.392.881,80	3.681.731,10	3.861.649,40	4.014.813,20	4.689.145,70
H.	Transportasi dan pergudangan	429.143,10	477.523,60	551.241,30	615.012,00	727.106,60
I.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	99.042,50	113.141,90	126.321,90	149.081,90	207.381,60
J.	Informasi dan komunikasi	127.002,10	145.290,00	173.009,50	198.535,20	234.989,00
K.	Jasa keuangan dan asuransi	322.902,30	308.613,80	462.454,80	578.397,50	366.931,60
L.	Real estate	78.110,00	87.925,60	92.715,10	100.011,60	113.119,60
M, N	Jasa perusahaan	710,20	808,60	965,10	1.070,50	1.223,70
O.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosialwajib	389.026,10	407.170,50	453.573,60	474.552,00	494.473,40
P.	Jasa pendidikan	67.853,70	84.449,20	89.696,00	96.837,50	122.921,40
Q.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	23.592,90	25.735,60	29.852,50	33.349,60	37.775,20
R, S, T, U	Jasa lainnya	65.249,40	79.469,70	83.006,20	94.672,30	115.702,10
PDRB		17.495.472,60	18.406.420,70	18.956.363,40	21.153.754,50	23.595.347,80

Sumber : BPS Kota Dumai, 2015

Tabel 3.4 Perkembangan PDRB ADHK Tahun 2010 Kota Dumai Tahun 2010 – 2014

No	Kategori	PDRB ADHK 2010 (juta)				
		2010	2011	2012	2013	2014
A.	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1.110.864,10	1.132.320,30	1.131.619,70	1.119.819,80	1.138.121,40
B.	Pertambangan & penggalian	85.132,60	85.549,70	86.416,20	86.479,50	87.258,60
C.	Industri pengolahan	9.227.341,40	9.771.772,20	10.035.476,90	10.409.620,80	11.178.854,30
D.	Pengadaan listrik dan gas.	9.076,80	9.861,80	10.521,20	10.629,00	11.620,60
E.	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	3.273,60	3.313,20	3.341,90	3.363,40	3.399,00
F.	Bangunan	2.064.270,00	2.041.231,40	2.117.406,70	2.181.412,10	2.011.314,50
G.	Perdagangan besar dan eceran, reparasimobil dan sepeda motor	3.392.881,80	3.543.891,10	3.652.938,20	3.723.616,90	3.856.270,30
H.	Transportasi dan pergudangan	429.143,10	453.613,60	503.239,10	542.461,40	601.001,20
I.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	99.042,50	107.986,80	123.319,20	154.478,80	178.744,70
J.	Informasi dan komunikasi	127.002,10	144.674,60	170.547,10	206.134,10	229.294,90
K.	Jasa keuangan dan asuransi	322.902,30	292.164,60	397.959,40	473.575,10	285.819,70
L.	Real estate	78.110,00	81.753,50	83.055,80	86.988,10	90.248,60
M, N	Jasa perusahaan	710,20	772,40	831,70	883,50	958,60
O.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosialwajib	389.026,10	402.020,00	412.484,00	419.717,30	421.465,80
P.	Jasa pendidikan	67.853,70	74.949,80	78.210,70	82.520,20	89.917,60
Q.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	23.592,90	24.430,20	26.531,20	28.650,40	29.384,70
R, S, T, U	Jasa lainnya	65.249,40	71.957,60	75.946,70	83.596,50	92.630,50
PDRB		17.495.472,60	18.242.262,80	18.909.845,70	19.613.946,90	20.306.305,00

Sumber : BPS Kota Dumai, 2015

d. Perkembangan Investasi

Investasi pada Kota Dumai yang bersumber dari Belanja Pemerintah Kota Dumai dan atau investasi langsung masyarakat dalam wilayah Kota Dumai disinergikan untuk mendorong pemerataan pembangunan dan hasilnya. Besarnya tingkat keseimbangan investasi antara Pemerintah Kota Dumai dengan masyarakat merupakan dasar pertimbangan untuk memacu laju pertumbuhan perekonomian daerah di wilayah Kota Dumai, sehingga diharapkan alokasi investasi Pemerintah Kota Dumai dapat menjadi penyeimbang pembangunan.

Target maupun realisasi pertumbuhan investasi Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) selama kurun waktu Tahun 2010 sampai akhir Tahun 2015 secara kumulatif di Kota Dumai dapat dicapai baik dalam peningkatan unit usaha, penyerapan tenaga kerja maupun jumlah investasi yang terserap. Untuk mendapatkan gambaran pertumbuhan investasi dapat dilihat pada Tabel 3.5. berikut yang dirinci menurut Jumlah Unit Usaha, Jumlah Investasi dan tenaga kerja.

Tabel 3.5.
Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
Kota Dumai Tahun 2010- 2015

Uraian	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
PMDN (Rp)	9.298.199.166.847	9.300.899.166.847	11.678.354.664.368	208.541.817.224.221	1.151.992.600.000	7.883.708.910.124
PMA (\$)	1.783.183.393,38	1.858.728.004,49	9.300.899.166.849	5.960.870.100,00	323.454.900	977.359.893

Sumber: BPTPM, 2016

Rasio daya serap tenaga kerja adalah perbandingan antara jumlah tenaga kerja bekerja pada perusahaan PMA/PMDN dengan jumlah seluruh PMA/PMDN. Rasio daya serap tenaga kerja di Kota Dumai mengalami perkembangan fluktuatif dengan perkembangan naik-turun. Jumlah perusahaan tidak menentukan jumlah tenaga kerja yang tinggi

juga di Kota Dumai, karena ada beberapa perusahaan besar yang menyerap tenaga kerja yang besar tetapi ada perusahaan yang hanya menyerap tenaga kerja yang sedikit. Perusahaan PMDN dan PMA ini juga melibatkan tenaga kerja asing, selain banyak tenaga kerja Indonesia

Tabel 3.6.
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Perusahaan PMDN dan PMA Kota Dumai

Uraian	Tahun											
	2010		2011		2012		2013		2014		2015	
	TKI	TKA										
Jumlah tenaga kerja bekerja pada perusahaan												
Jumlah Seluruh PMA/ PMDN	11242	91	11229	67	11862	67	11864	-	11864	-	11864	21
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	3994	47	4611	47	9307	37	9307	13	9307	12	9307	8

Sumber: BPTPM, 2016

e. Laju Inflasi

Berdasarkan hasil pemantauan oleh BPS Kota Dumai Bulan Maret 2016, Kota Dumai mengalami inflasi sebesar 0.23 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 124,23. Laju inflasi tahun kalender (Maret 2016 terhadap Desember 2015) sebesar 1,21 persen dan laju inflasi “year on year” (Maret 2016 terhadap Maret 2015) sebesar 4,84 persen. Inflasi di Dumai terjadi karena adanya peningkatan indeks harga pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu kelompok kesehatan sebesar 1.29 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0.41 persen, dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0.37 persen dan kelompok bahan makanan sebesar 0.2 persen, sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga relatif stabil. Kelompok yang mengalami penurunan indeks adalah

kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0.08 persen dan kelompok sandang sebesar 0.01 persen.

Terkait pengendalian inflasi, Kota Dumai telah memiliki Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) yang terdiri dari beberapa SKPD di Kota Dumai ditambah dengan lembaga vertikal. Adapun langkah-langkah yang mungkin ditempuh sehubungan dengan program pengendalian inflasi daerah adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek Kelembagaan dan Koordinasi
 - a) Memperkuat dan menyempurnakan mekanisme koordinasi guna meningkatkan efektivitas dalam sinkronisasi kebijakan
 - b) Memperkuat fungsi sekretariat TPID untuk mendukung komunikasi yang intensif
 - c) Sinergi TPID dengan produsen dan retailer
- 2) Aspek Program
 - a) Program pengendalian inflasi yang dikembangkan merupakan program multiyears dan menyentuh permasalahan struktural, sehingga seluruh program memiliki tahapan, roadmap, dan target yang jelas.
 - b) pengembangan pusat informasi harga pangan strategis (PIHPS) untuk mendukung transparansi harga dan mengarahkan ekspektasi; penguatan kerjasama antar daerah dalam rangka mendukung kelancaran pasokan dan pengembangan ekonomi daerah, penyelarasan asumsi makro daerah dalam rangka mendorong perencanaan fiskal daerah untuk mendukung pencapaian sasaran pembangunan
- 3) Aspek Komitmen dan Komunikasi
 - a) Komitmen dan keterlibatan aktif seluruh elemen TPID
 - b) Komunikasi yang intensif dan didukung dengan kredibilitas tim akan mampu mengarahkan dan menjaga ekspektasi masyarakat

f. Ekspor

Nilai ekspor Dumai pada tahun 2014 adalah sebesar US \$ 17.746,29 juta. Jepang merupakan negara tujuan ekspor terbesar dengan nilai US \$ 3.200,27 juta ke Jepang, India US \$ 2.500,47 juta dan sisanya di ekspor ke negara-negara lain..

g. Impor

Impor Nilai impor Kota Dumai terbesar pada tahun 2014 berasal dari Kanada US \$ 159,12 juta, Tiongkok US \$ 128,78 juta, Malaysia US \$ 107,13 Juta, dan sisanya dari negaranegara lainnya

3.1.2. Tantangan dan Prospek Perekonomian Daerah Tahun 2017 dan Tahun 2018

Perekonomian Kota Dumai pada tahun 2017 dan perkiraan tahun 2018 dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam kota Dumai dan faktor yang berasal dari luar kota Dumai. Faktor yang berasal dari dalam kota dumai adalah seperti masih belum jelasnya status rencana tata ruang kota Dumai yang mempengaruhi rencana pemanfaatan ruang dalam rangka ketersediaan infrastruktur kota dan dasar masyarakat dan perizinan dikota Dumai. Produktivitas usaha industri atau perdagangan masyarakat dalam skala kecil dan Menengah (*small and medium enterprises*) juga turut mempengaruhi kontribusi barang/jasa dan jumlah tenaga kerja yang membentuk PDRB kota Dumai sehingga ketika usaha kecil dan menengah ini mengalami stagnasi, maka akan mempengaruhi kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat termasuk jumlah tenaga kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prosepek perekonomian kota Dumai Tahun 2017 dan tahun 2018 antara lain adalah adanya kebijakan pemerintah terkait harga bahan bakar minyak yang mengikuti trend harga dunia sehingga harga bahan bakar bisa berubah setiap saat.

Adanya situasi keterbatasan keuangan negara dalam pembiayaan pembangunan daerah berimplikasi luas terhadap perekonomian daerah. Pemerintah Kota Dumai dituntut mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan daerah. Berfluktuasinya nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar yang menjadi acuan perdagangan internasional diperkirakan juga mempengaruhi nilai perdagangan kota Dumai yang berakibat pada inflasi. Situasi dan stabilitas keamanan pusat dan daerah juga turut memberi andil terhadap prospek pembangunan kota Dumai.

Di tahun mendatang, diduga pembangunan ekonomi Kota Dumai masih akan dihadapkan pada sejumlah tantangan akibat pengaruh dari dinamika internal maupun lingkungan perekonomian global yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Beragam tantangan dimaksud perlu disikapi secara arif dan komprehensif serta dengan langkah-langkah yang lebih nyata. Tantangan dimaksud antara lain mencakup:

1. Percepatan pertumbuhan ekonomi akan terus dipacu dengan mengembangkan pertumbuhan yang lebih berimbang, yang bertumpu pada peran investasi dan ekspor non migas. Pertumbuhan ekonomi dengan percepatan yang lebih tinggi, terjaganya stabilitas ekonomi makro, dan dengan pembenahan yang sungguh-sungguh pada sektor riil, diharapkan akan dapat mendorong peningkatan investasi dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas dengan fokus utama untuk menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Dalam hal ini diperlukan strategi kebijakan yang tepat dengan menempatkan prioritas pengembangan pada sektor-sektor yang mempunyai efek pengganda tinggi dalam menciptakan kesempatan kerja dan akan difokuskan pada penguatan struktur perekonomian yang berbasis ekonomi kerakyatan.

2. Menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif. Ini adalah tantangan cukup besar bagi pemerintah dewasa ini. Komitmen perbaikan iklim investasi tersebut telah dilakukan pemerintah dengan mengadakan perbaikan di bidang peraturan perundang-undangan, pelayanan, dan penyederhanaan prosedur termasuk penyederhanaan birokrasi.
3. Menyediakan infrastruktur yang cukup dan berkualitas yang selama ini masih berorientasi pada wilayah pemukiman. Hal ini merupakan prasyarat agar dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi dan berkelanjutan. Ketersediaan infrastruktur yang tidak memadai akan menjadi kendala bagi masuknya investasi.
4. Meningkatkan daya saing ekspor, untuk mencapai peningkatan pertumbuhan ekspor yang tinggi. Tingginya pertumbuhan ekspor diperlukan tidak saja sebagai penopang pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan juga untuk merangsang penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dan bermutu.
5. Meningkatkan partisipasi swasta melalui kemitraan antara pemerintah, masyarakat dan swasta (*public-private partnership*). Tantangan ini menjadi cukup penting karena terbatasnya sumber daya pemerintah dalam pembiayaan pembangunan, terutama terkait dengan efisiensi pembiayaan investasi dan penyediaan infrastruktur yang bervariasi dan berkualitas.
6. Membangun landasan yang kokoh bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi berbasis ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan di masa-masa yang akan datang.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, namun Pemerintah Kota Dumai tetap optimis dalam cita-cita pembangunan yaitu mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

3.2. Arah Kebijakan Keuangan Daerah

Sesuai dengan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah, Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri 21 Tahun 2011 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan ekspektasi nyata dari perencanaan dan pengelolaan keuangan daerah yang ditetapkan setiap tahun melalui Peraturan Daerah (Perda) Yang terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan.

Sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang tersebut di atas, Penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kota Dumai setiap tahunnya berpedoman pada Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), dan Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah dengan DPRD tentang Kebijakan Umum APBD (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS).

Dalam mekanisme penyusunan perencanaan dan penganggaran, alokasi belanja diklasifikasi menurut kelompok, bagian dan jenis belanja sesuai dengan prioritas program/kegiatan selama 1 (satu) tahun anggaran. Sehingga dengan demikian, tersusunnya APBD secara efektif dan efisien yang mencerminkan perwujudan pelaksanaan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang merupakan fungsi salah satu didalam 3 (tiga) domain, yaitu sektor publik, sektor swasta dan masyarakat atau "*civil society*".

3.2.1. Proyeksi Keuangan Daerah dan Kerangka Pendanaan

Realisasi serta proyeksi/target pendapatan Pemerintah Kota Dumai dari tahun 2012 sampai proyeksi tahun 2016 dapat dilihat dalam tabel 3.8. sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Realisasi dan Proyeksi/Target Pendapatan
Kota Dumai Tahun 2014– 2017

NO	URAIAN	2014	2015	2016	2017
		REALISASI	REALISASI	TARGET	PREDIKSI
I	PENDAPATAN ASLI DAERAH	153.223.679.194,87	163.600.329.014,87	175.323.814.333,00	182.482.782.525,93
1	Pajak Daerah	59.816.315.350,00	64.442.414.355,50	69.287.300.000,00	72.384.916.525,00
2	Retribusi Daerah	25.666.742.448,54	15.230.727.971,40	34.928.574.140,00	28.881.114.140,00
3	Hasil Perusahaan Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	3.068.167.380,00	1.621.702.693,00	1.673.702.693,00	1.673.702.693,00
4	Lain-lain PAD yang Sah	64.672.454.016,33	82.305.483.994,97	69.434.237.500,00	79.543.049.167,93
II	DANA PERIMBANGAN	904.432.419.034,00	587.041.598.753,00	786.787.287.300,00	716.177.623.000,00
1	Hasil Bagi Pajak	47.150.248.211,00	40.190.527.116,00	52.732.289.000,00	52.732.289.000,00
2	Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)	497.441.677.823,00	199.109.990.637,00	188.475.816.000,00	188.475.816.000,00
3	Dana Alokasi Umum	359.840.493.000,00	343.254.509.000,00	406.116.504.000,00	406.116.504.000,00
4	Dana Alokasi Khusus	-	4.486.572.000,00	139.462.678.300,00	68.853.014.000,00
III	LAIN - LAIN PENDAPATAN YANG SAH	202.914.570.591,28	214.745.668.895,06	115.953.209.980,00	88.793.924.531,14
1	Pendapatan Hibah	-	-	-	-
2	Bagi Hasil Pajak / Bukan Pajak dari Propinsi	71.929.999.442,28	91.558.097.900,06	73.662.827.149,00	72.521.924.531,14
3	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	69.830.199.000,00	86.938.293.000,00	-	-
4	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Lainnya	-	36.249.277.995,00	42.290.382.831,00	16.272.000.000,00
5.	Penerimaan lain-lain	61.154.372.149,00	-	-	-
	JUMLAH PENDAPATAN	1.260.570.668.820,15	965.387.596.662,93	1.078.064.311.613,00	987.454.330.057,07

Penjelasan Tabel 3.6. untuk tahun 2017 sebagai berikut:

a. Pendapatan

Target Pendapatan Daerah Kota Dumai Pada tahun 2017 sebesar Rp. 987.454.330.057,07 yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah.

1) Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli daerah (PAD) terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah. Penyumbang PAD diantaranya berasal dari objek Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Reklame, PPJ (Pajak Penerangan Jalan), Pajak Air Tanah, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sektor perkotaan, Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Ret. Izin Gangguan, Ret Pelayanan Pasar, Pajak Parkir, Pajak sarang Burung Walet, Retr. Pelayanan Pasar, Ret jasa usaha pemakaian kekayaan daerah, sewa alat-alat berat, Ret. Penjualan Produksi Usaha Daerah, Ret. Pelayanan Persampahan/Kebersihan, Ret. Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum, Ret. Pengujian Kendaraan Bermotor, Retribusi Jasa Usaha Terminal, Ret. Jasa Usaha Tempat Khusus Parkir, Retribusi Jasa Usaha Kepelabuhanan, Ret. Pelayanan Bandar Udara, Ret. Izin Trayek, Ret. Penggantian Biaya Cetak KTP, KK dan Capil, Ret. Rumah Potong Hewan, Ret. Izin Usaha Perdagangan Minujman Beralkohol, Retribusi Izin Mendirikan Bangunan, Ret. Izin Usaha Perikanan, Ret. Pemeriksaan Kualitas Air, Ret. Puskesmas, dan Ret. Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran.

Berdasarkan Perkiraan dari masing-masing jenis objek pendapatan, maka target PAD Kota Dumai Tahun Anggaran 2017 direncanakan Rp. 182.482.782.525,93, dengan rincian diperkirakan sumber yang diterima dari pajak Daerah sebesar Rp. 72.384.916.525,00, Retribusi Daerah

sebesar Rp. 28.881.114.140,00, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah sebesar Rp. 1.673.702.693,00 dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah sebesar Rp. 79.543.049.167,93.

2) Dana Perimbangan

Dana perimbangan yang berasal dari Pemerintah Pusat yang ditransfer kepada Pemerintah Kota Dumai melalui Kas Umum Daerah sesuai dengan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana perimbangan. Pada Tahun 2017, prediksi pendapatan daerah dari sumber Dana Perimbangan sebesar Rp. 716.177.623.000,00. Hal ini akan sangat berdampak terhadap prediksi Belanja Daerah yang direncanakan pada tahun 2017 yang akan mengalami perubahan cukup signifikan.

Rencana pendapatan yang berasal dari dana perimbangan untuk Tahun Anggaran 2017 masing-masing terdiri dari jenis pendapatan :

A. Dana Bagi Hasil Pajak & Bagi Hasil Bukan Pajak	Rp.241.208.105.000,00
B. Dana Alokasi Umum	Rp.406.116.504.000,00
C. Dana Alokasi Khusus	Rp. 68.853.014.000,00

3) Lain-lain Pendapatan yang sah

Pendapatan dari kelompok lain-lain pendapatan yang sah dalam Tahun Anggaran 2016 direncanakan sebesar Rp. 88.793.924.531,14 yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Pajak dari Propinsi sebesar Rp. 72.521.924.531, dan bantuan keuangan dari provinsi sebesar Rp. 16.272.000.000,00.

3.2.2. Arah Kebijakan Keuangan Daerah

3.2.2.1. Arah Kebijakan Pendapatan Daerah

Dalam kebijakan perencanaan pendapatan daerah, Pemerintah Kota Dumai memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendapatan daerah merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan serta memiliki kepastian dasar hukum penerimaannya,
2. Penerimaan bunga pinjaman dari dana bergulir, dianggarkan dalam APBD pada penerimaan pendapatan, kelompok PAD dan jenis lain-lain pendapatan yang sah,
3. Alokasi dana perimbangan yang berasal dari DBH, DAU dan DAK dalam penyusunan APBD tahun 2017 didasarkan pada alokasi dana perimbangan tahun 2016 dengan tetap memperhatikan realisasi penerimaan tahun 2015.

Target Pendapatan Daerah tahun 2017 meliputi proyeksi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan lain-lain Pendapatan Daerah yang sah Tahun Anggaran 2016. Pendapatan daerah tahun 2017 terdiri dari :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Untuk penganggaran pendapatan daerah yang bersumber dari PAD dalam penyusunan APBD Tahun Anggaran 2017, memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kondisi perekonomian yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, perkiraan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 dan realisasi penerimaan PAD tahun sebelumnya, serta ketentuan peraturan perundang-undangan terkait.
- b. Peraturan daerah tentang pajak daerah dan retribusi daerah yang berpedoman pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, dilarang menganggarkan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah

yang peraturan daerahnya bertentangan dengan Undang-Undang 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dan/atau telah dibatalkan.

- c. Kebijakan penganggaran tidak memberatkan masyarakat dan dunia usaha.
- d. Rasionalitas hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan atas penyertaan modal atau investasi daerah lainnya, dengan memperhitungkan nilai kekayaan daerah yang dipisahkan, baik dalam bentuk uang maupun barang sebagai penyertaan modal (*investasi daerah*).
- e. Pendapatan yang berasal dari bagian laba bersih Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang layanannya belum mencapai 80% dari jumlah penduduk yang menjadi cakupan pelayanan PDAM dianggarkan sebagai hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, selanjutnya diinvestasikan kembali untuk penambahan, peningkatan, perluasan prasarana dan sarana sistem penyediaan air minum, baik fisik maupun non fisik serta peningkatan kualitas dan pengembangan cakupan pelayanan. Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan tersebut dianggarkan untuk tambahan penyertaan modal kepada PDAM sesuai peraturan perundang-undangan.
- f. Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD). Penerimaan BLUD dianggarkan dalam jenis pendapatan Lain-lain PAD Yang Sah, obyek pendapatan BLUD, rincian obyek pendapatan BLUD.
- g. Penerimaan hasil pengelolaan dana bergulir sebagai salah satu bentuk investasi jangka panjang non permanen, dianggarkan dalam APBD pada akun pendapatan, kelompok pendapatan asli daerah, jenis lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, obyek

hasil pengelolaan dana bergulir dan rincian obyek hasil pengelolaan dana bergulir dari kelompok masyarakat penerima.

- h. Penerimaan bunga dari dana cadangan dianggarkan pada jenis pendapatan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah.

2. Dana Perimbangan

- a. Perhitungan alokasi Dana Alokasi Umum (DAU) didasarkan pada alokasi DAU Tahun Anggaran 2016 dengan memperhatikan realisasi Tahun Anggaran 2015.
- b. Perhitungan alokasi Dana Bagi Hasil (DBH) mempertimbangkan besaran alokasi DBH yang tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2015, dengan mengantisipasi kemungkinan tidak stabilnya harga hasil produksi minyak/gas/pertambangan lainnya tahun 2016 dan/atau tidak tercapainya hasil produksi minyak/gas/pertambangan lainnya tahun 2016, serta memperhatikan realisasi DBH Tahun Anggaran 2015.

3. Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah

- a. Alokasi dana penyesuaian dianggarkan sebagai pendapatan daerah pada kelompok Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah sepanjang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2017. Dalam hal pemerintah daerah memperoleh dana penyesuaian yang bersumber dari APBN Tahun Anggaran 2017 setelah peraturan daerah tentang APBD Tahun Anggaran 2017 ditetapkan, maka pemerintah daerah menganggarkan dana penyesuaian dimaksud dengan cara terlebih dahulu melakukan perubahan peraturan kepala daerah tentang penjabaran APBD Tahun Anggaran 2017 dengan pemberitahuan kepada Pimpinan Dewan

Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), selanjutnya dana penyesuaian dimaksud ditampung dalam peraturan daerah tentang Perubahan APBD Tahun Anggaran 2016.

- b. Target pendapatan kabupaten/kota yang bersumber dari bagi hasil yang diterima dari pemerintah provinsi, didasarkan pada alokasi bagi hasil Tahun Anggaran 2016 dengan memperhatikan realisasi bagi hasil Tahun Anggaran 2015, sedangkan bagian pemerintah kabupaten/kota yang belum direalisasikan oleh pemerintah provinsi akibat pelampauan target Tahun Anggaran 2016, ditampung dalam Perubahan APBD Tahun Anggaran 2016.
- c. Target pendapatan daerah yang bersumber dari bantuan keuangan, baik yang bersifat umum maupun bersifat khusus yang diterima dari pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota lainnya dianggarkan dalam APBD penerima bantuan, sepanjang sudah dianggarkan dalam APBD pemberi bantuan. Dalam hal penetapan APBD penerima bantuan mendahului penetapan APBD pemberi bantuan, maka penganggaran bantuan keuangan pada APBD penerima bantuan dilakukan dengan cara melakukan perubahan peraturan kepala daerah tentang penjabaran APBD penerima bantuan dengan pemberitahuan kepada Pimpinan DPRD untuk bantuan yang bersifat khusus, dan persetujuan DPRD untuk bantuan keuangan yang bersifat umum, selanjutnya ditampung dalam peraturan daerah tentang Perubahan APBD penerima bantuan. Dalam hal penganggaran untuk bantuan keuangan tersebut terjadi setelah penetapan Perubahan APBD Tahun Anggaran 2016, maka bantuan keuangan tersebut ditampung dalam laporan realisasi anggaran pemerintah provinsi atau kabupaten/kota penerima bantuan.

- d. Penetapan target penerimaan hibah yang bersumber dari APBN, pemerintah daerah lainnya atau sumbangan pihak ketiga, baik dari badan, lembaga, organisasi swasta dalam negeri/luar negeri, kelompok masyarakat maupun perorangan yang tidak mengikat dan tidak mempunyai konsekuensi pengeluaran atau pengurangan kewajiban pihak ketiga atau pemberi sumbangan, dianggarkan dalam APBD pada kelompok pendapatan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah, setelah adanya kepastian penerimaan dimaksud.

Proyeksi pendapatan APBD tahun 2017 diatas didasari pada asumsi tidak ada perubahan kebijakan peraturan perundangan yang mengatur tentang pendapatan yang berakibat hilangnya obyek pendapatan seperti pembatalan perda berkaitan dengan pendapatan tidak terjadi kenaikan harga yang ekstrem seperti inflasi atau devaluasi serta kondisi perekonomian yang stabil.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah dalam pencapaian target Penerimaan Pendapatan Daerah antara lain :

1. Melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi di bidang Pendapatan;
2. Mengharapkan komitmen yang kuat Pemerintah Pusat dan Provinsi Riau dalam menyalurkan kekurangan bayar DBH serta Bagi Hasil Provinsi;
3. Menyiapkan data-data penerimaan daerah secara akurat sebagai bahan analisis Potensi Penerimaan Pendapatan Daerah;
4. Melakukan pengawasan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah yang sudah berjalan serta melakukan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kebocoran di lapangan;
5. Meningkatkan sistem pemungutan secara optimal dan intensif dengan memberikan punishment/sangsi hukuman bagi yang melakukan kecurangan.

3.2.2.2. Arah Kebijakan Belanja Daerah

Belanja daerah merupakan pengeluaran yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam rangka memenuhi kebutuhan dan melaksanakan kewajiban daerah dalam periode tertentu. Kebijakan pengelolaan keuangan daerah Provinsi Riau dalam penyusunan APBD berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Belanja Pembangunan Daerah sebagaimana dijelaskan diatas, diarahkan untuk menjamin terlaksanakannya prioritas-prioritas pembangunan di Kota Dumai tahun 2017. Dengan kata lain prioritas pengalokasian APBD ditujukan pada program yang secara nyata berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja, serta langsung menyentuh kepentingan publik. Untuk menjamin ketepatan pelaksanaan kegiatan, prioritas pengalokasian anggaran diarahkan sesuai peran SKPD sebagai regulator, supervisor dan operator sesuai tugas pokok dan fungsinya.

Untuk melaksanakan tugas Pemerintah Daerah sebagaimana telah ditetapkan diperlukan sejumlah pembiayaan yang berasal dari penerimaan daerah melalui Pengeluaran langsung yang didistribusikan menurut fungsi Pemerintah Daerah. Tabel berikut menggambarkan realisasi belanja daerah Kota Dumai tahun 2014-2015, target tahun 2016 dan proyeksi tahun 2017.

Tabel 3.7.
Realisasi dan Proyeksi Belanja Daerah
Kota Dumai Tahun 2014 - 2017

Kode	Uraian	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
		Realisasi	Realisasi	Target	Prediksi
2	Belanja	1.291.017.065.761,92	1.044.185.924.350,79	1.089.050.486.825,00	1.138.321.726.407,46
2.1	Belanja Tidak Langsung	460.145.118.422,00	499.842.278.989,00	531.026.050.352,00	569.136.801.205,00

2.1.1	Belanja Pegawai	444.368.377.304,00	469.867.625.069,00	524.780.782.352,00	558.891.533.205,00
2.1.4	Belanja Hibah	13.533.818.238,00	27.563.482.000,00	3.500.000.000,00	6.000.000.000,00
2.1.5	Belanja Bantuan Sosial	789.900.000,00	475.350.000,00	0	1.500.000.000,00
2.1.7	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kabupaten/ Kota dan Pemerintahan Desa	1.453.022.880,00	1.893.771.920,00	2.245.268.000,00	2.245.268.000,00
2.1.8	Belanja Tak Terduga	-	42.050.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00
2.2	Belanja Langsung	830.871.947.339,92	544.343.645.361,79	558.024.436.473,00	569.184.925.202,46
2.2.1	Belanja Pegawai	139.016.988.006,00	147.799.221.227,00		
2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	308.684.369.795,92	252.618.001.217,79		
2.2.3	Belanja Modal	383.170.589.538,00	143.926.422.917,00		

a. Belanja Daerah

Belanja daerah tahun anggaran 2017 berpedoman pada prinsip-prinsip penganggaran, disusun dengan pendekatan anggaran berbasis kinerja dan berimbang. Belanja daerah tahun 2017 digunakan untuk mendanai pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Kota Dumai, yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan. Pemerintah daerah menetapkan target kinerja setiap belanja, baik dalam konteks daerah, satuan kerja perangkat daerah maupun program dan kegiatan. Program dan kegiatan harus memberikan informasi yang jelas dan terukur serta memiliki korelasi langsung dengan keluaran yang diharapkan dari program dan kegiatan dimaksud ditinjau dari aspek indikator, tolak ukur dan target kinerjanya. terutama terhadap target kinerja harus mempedomani RPJMD Kota Dumai Tahun 2016-2021.

b. Kebijakan terkait dengan perencanaan belanja daerah meliputi total perkiraan belanja daerah

Kebijakan perencanaan belanja daerah yang dianggarkan dalam APBD Tahun anggaran 2017 sebagai berikut:

1. Belanja dalam rangka penyelenggaraan urusan wajib digunakan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan

masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta penanggulangan kemiskinan;

2. Belanja daerah disusun berdasarkan evaluasi pelaksanaan capaian kinerja RKPD tahun lalu yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan secara terukur. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta memperjelas efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran;
3. Penyusunan belanja daerah diprioritaskan untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang menjadi tanggung jawabnya. Peningkatan alokasi anggaran belanja yang direncanakan oleh setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah harus mempunyai tolok ukur yang jelas serta diikuti dengan peningkatan kinerja pelayanan dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat;
4. Penyusunan program/kegiatan merupakan kebutuhan riil dengan dianalisis segi kewajaran biaya dikaitkan dengan capaian kinerja RPJMD 2011-2015 yang belum tercapai;
5. Mengalokasikan anggaran untuk fungsi pendidikan sebesar minimal 20% dari total belanja daerah tahun 2017;
6. Meningkatkan alokasi anggaran untuk fungsi kesehatan, menjadi 10% sesuai perintah UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan guna peningkatan kualitas dan aksesibilitas pelayanan dasar kesehatan dalam rangka peningkatan indeks kesehatan masyarakat;
7. Pengalokasian Belanja terhadap suatu kegiatan dilaksanakan secara proporsional terhadap output yang ingin dicapai;

8. Melakukan sinkronisasi perencanaan dan penganggaran terhadap budget sharing antara pemerintah Kota Dumai dan Pemerintah Propinsi Riau;
9. Penganggaran honorarium dalam kegiatan sangat selektif dan sebahagian besar dihapuskan dan perjalanan dinas diatur tersendiri (Perwako) dibatasi frekuensi, waktu dan jumlah orang;
10. Program/kegiatan diupayakan tidak tumpang tindih dan disesuaikan dengan Tupoksi;
11. Kebijakan pada belanja barang dan jasa yang diterapkan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:
 - a) Penetapan jumlah anggaran untuk belanja barang pakai habis agar menyesuaikan dengan kebutuhan riil dan dikurangi sisa persediaan tahun anggaran 2017. Kebutuhan riil dengan mempertimbangkan jumlah pegawai, dan volume pekerjaan setiap SKPD;
 - b) Alat Tulis Kantor (ATK) disetiap SKPD ditempatkan pada Sekretariat SKPD tersebut;
 - c) Penganggaran belanja barang modal yang akan diserahkan kepemilikannya kepada pihak ketiga atau masyarakat pada tahun anggaran berkenaan, dialokasikan pada belanja barang dan jasa;
 - d) Pengadaan barang inventaris dilakukan secara selektif sesuai kebutuhan SKPD dan dilakukan evaluasi terhadap inventaris barang yang masih baik kondisinya maupun umur ekonomisnya;
 - e) Melakukan pembatasan rapat-rapat diluar kantor, workshop, seminar dan lokakarya;
 - f) Penganggaran untuk mengikuti pelatihan hanya diperkenankan yang dilaksanakan oleh pemerintah atau lembaga resmi yang Akreditasi dan Kompetensinya sudah diakui.

12. Mengalokasikan belanja tidak langsung yang meliputi gaji dan tunjangan PNS, belanja subsidi, belanja hibah, belanja sosial, belanja bagi hasil kab/kota, belanja bantuan dengan prinsip proporsional, pemerataan, dan berimbang, serta belanja tidak terduga yang digunakan untuk penanggulangan bencana yang tidak teralokasikan sebelumnya
13. Sesuai Permendagri Nomor 59 tahun 2007, penganggaran belanja modal harus ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/pembangunan aset sampai aset tersebut siap digunakan/dimanfaatkan;
14. Dalam penyusunan anggaran belanja untuk setiap kegiatan, agar mempedomani/mempertimbangkan Standar Harga dan Standar Biaya yang ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah.

c. Kebijakan belanja tidak langsung dengan memperhatikan evaluasi tahun anggaran 2016.

1. Kebijakan terkait Belanja Pegawai meliputi sebagai berikut :
 - a) Penganggaran gaji pokok dan tunjangan PNSD disesuaikan dengan hasil rekonsiliasi jumlah pegawai dan belanja pegawai dalam rangka perhitungan DAU tahun 2016 dan memperhitungkan rencana kenaikan gaji pokok dan tunjangan PNSD serta pemberian gaji ketigabelas;
 - b) Menganggarkan belanja pegawai dalam APBD 2017 untuk mengantisipasi pengangkatan CPNS Kota Dumai sesuai dengan kebutuhan dan formasi pegawai;
 - c) Memperhitungkan acress sebesar maksimum 2,5% dari jumlah belanja pegawai untuk mengantisipasi kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, tunjangan keluarga, dan mutasi pegawai.

- d) Penganggaran asuransi kesehatan yang dibebankan pada APBD berpedoman pada Peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 2003 tentang subsidi dan iuran pemerintah.
 - e) Penganggaran tambahan penghasilan untuk PNS/CPNS baik aspek kebijakan pemberian tambahan penghasilan maupun penentuan kriterianya harus ditetapkan dengan peraturan kepala daerah dengan memperhatikan kemampuan keuangan daerah.
2. Penganggaran penghasilan dan penerimaan lain Pimpinan dan Anggota DPRD Kota Dumai serta belanja penunjang kegiatan dengan mempedomani ketentuan peraturan perundang-undangan;
 3. Belanja Subsidi hanya diberikan kepada perusahaan/lembaga tertentu agar harga produksinya terjangkau oleh masyarakat yang daya belinya terbatas. Produk yang diberi subsidi merupakan kebutuhan dasar dan menyangkut hajat hidup orang banyak serta terlebih dahulu dilakukan pengkajian agar tepat sasaran dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan;
 4. Tata cara penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban serta monitoring dan evaluasi pemberian hibah dan bantuan sosial yang bersumber dari APBD harus mempedomani peraturan kepala daerah yang telah disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan dibidang hibah dan bantuan sosial;
 5. Bantuan keuangan kepada Partai Politik dianggarkan pada jenis belanja bantuan keuangan. Besaran penganggaran, pelaksanaan dan pertanggungjawaban bantuan keuangan kepada partai politik berpedoman pada Peraturan Perundang-undangan dibidang bantuan keuangan kepada partai politik.

6. Kebijakan terkait Belanja Hibah pada tahun anggaran 2017:
 - a) Pemberian Hibah untuk mendukung fungsi penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dilakukan pemerintah atau semi pemerintah, perusahaan daerah, masyarakat dan organisasi kemasyarakatan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2012.
 - b) Pemberian hibah disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah setelah memprioritaskan pemenuhan belanja urusan wajib.
 - c) Penentuan penerima Hibah dilakukan secara selektif dan rasional serta tidak wajib, tidak mengikat serta tidak terus menerus setiap tahun anggaran, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan.
 - d) Belanja Hibah kepada instansi vertikal menggunakan mekanisme penganggaran dan pemberiannya mengacu pada pengelolaan keuangan daerah, bagi instansi penerima dalam pelaksanaan dan pertanggungjawabannya memperhatikan PMK no. 168/PMK.07/2008 tentang hibah daerah.
7. Kebijakan terkait Bantuan Sosial pada tahun anggaran 2017:
 - a) Pemberian bantuan sosial diberikan berupa uang / barang kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2012.
 - b) Bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya diperuntukkan membantu korban kebakaran, banjir dan kejadian bencana tak terduga lainnya yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.

c) Untuk optimalisasi fungsi APBD sebagaimana diamanatkan dalam ketentuan Pasal 16 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 pengalokasian bantuan sosial tahun demi tahun diupayakan semakin berkurang agar APBD berfungsi sebagai instrument pemerataan dan keadilan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengurangan jumlah bantuan sosial bertujuan agar Dana APBD dapat dialokasikan mendanai program dan kegiatan pemerintah daerah yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, menciptakan lapangan kerja / mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas perekonomian. Dengan demikian dapat dihindari adanya diskriminasi pengalokasian APBD yang hanya dinikmati oleh kelompok masyarakat tertentu saja.

8. Kebijakan terkait Belanja Tidak Terduga pada tahun 2017:

Penganggaran belanja tidak terduga dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya dan kemungkinan adanya kegiatan yang sifatnya tidak dapat diprediksi sebelumnya diluar kendali dan pengaruh pemerintah daerah. Belanja tidak terduga merupakan belanja untuk mendanai kegiatan yang sifatnya tidak biasa seperti kebutuhan tanggap darurat bencana, penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak tertampung dalam program dan kegiatan termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya.

3.2.2.3. Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah

Kebijakan penerimaan pembiayaan yang akan dilakukan terkait dengan kebijakan pemanfaatan sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya (SILPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan

kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman, penerimaan piutang daerah sesuai dengan kondisi keuangan daerah.

Kebijakan pengeluaran pembiayaan daerah mencakup pembentukan dana cadangan, penyertaan modal (investasi) daerah yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah, pembayaran pokok utang yang jatuh tempo, pemberian pinjaman daerah kepada pemerintah daerah lain sesuai dengan akad pinjaman.

Dalam hal ada kecenderungan terjadinya defisit anggaran, harus diantisipasi kebijakan-kebijakan yang akan berdampak pada pos penerimaan pembiayaan daerah, sebaliknya jika ada kecenderungan akan terjadinya surplus anggaran, harus diantisipasi kebijakan-kebijakan yang akan berdampak pada pos pengeluaran pembiayaan daerah, seperti penyelesaian pembayaran pokok utang dan penyertaan modal.

Hasil analisis dan perkiraan sumber-sumber penerimaan pembiayaan daerah dan realisasi serta proyeksi penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam rangka perumusan arah kebijakan pengelolaan pembiayaan daerah disajikan dalam bentuk tabel dengan format tabel 3.8.berikut sebagai berikut:

Tabel 3.8.
Realisasi dan Proyeksi/ Target Pembiayaan Daerah
Kota Dumai Tahun 2014 - 2016

NO	Uraian	Jumlah			
		Realisasi Tahun 2014	Target Tahun 2015	Target Tahun 2016	Prediksi Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.1	Penerimaan Pembiayaan	43.545.210.403,41	8.650,188,170.50	64.177.506.372,15	
3.1.1	Sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya (SILPA)	43.545.210.403,41	78,650,188,170.50	64.177.506.372,15	
	JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN	43.545.210.403,41	78,650,188,170.50	64.177.506.372,15	

3.2	Pengeluaran pembiayaan	8,320,520,000.00	0,00	0,00	
	JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN	38,320,520,000.00	0,00	0,00	

a. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan disediakan untuk menganggarkan setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

b. Kebijakan Penerimaan Pembiayaan

Penerimaan pembiayaan bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu; Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan; Penerimaan Pinjaman Daerah; Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman; Penerimaan Piutang Daerah dan Penerimaan Kembali Penyertaan Modal (Investasi) Daerah.

c. Kebijakan pengeluaran pembiayaan

Pengeluaran Pembiayaan digunakan untuk Penyertaan Modal Pemerintah Daerah pada Perusahaan Daerah/BUMD; Pembayaran Pokok Utang; Pemberian Pinjaman Daerah dan Sisa lebih Pembiayaan.

Pengeluaran pembiayaan dialokasikan untuk meningkatkan investasi jangka panjang pemerintah daerah pada perusahaan-perusahaan yang ada di Kota Dumai yang pada intinya mampu menambah deviden (keuntungan) bagi Pemerintah Kota Dumai dan disalurkan pembiayaan dana bergulir kepada masyarakat atau lembaga ekonomi tertentu.

BAB IV

PRIORITAS DAN SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2017

4.1. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Tahun 2017

Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) tahun 2017 Kota Dumai merupakan penjabaran RPJMD kota Dumai 2017-2021. Oleh sebab itu pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam menentukan prioritas dan sasaran pembangunan daerah tahun 2017 mengacu pada pencapaian visi dan misi rancangan RPJMD 2016-2021 dan sasaran pokok serta kebijakan periode RPJMD tahun 2016-2020 yang tertuang pada dokumen RPJPD kota Dumai Tahun 2005-2025.

Selain pertimbangan dokumen tersebut diatas, pemerintah kota Dumai juga mempedomani rancangan prioritas dan pembangunan daerah provinsi Riau pada RKPD Provinsi Riau Tahun 2017, , RKP tahun 2017 yang merupakan penjabaran RPJMN tahun 2015-2019.

Pertimbangan lain yang tak kalah penting digunakan adalah hasil evaluasi pencapaian RKPD tahun lalu, pencapaian standar pelayanan minimal (SPM dan evaluasi pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) yang dilaksanakan oleh pemerintah kota Dumai.

4.1.1. Rancangan RPJMD Tahun 2016-2021

Mempedomani Visi dan Misi Walikota dan Wakil Walikota terpilih, maka rancangan RPJMD kota Dumai Tahun 2016-2021 mempunyai visi sebagai berikut:

“Terwujudnya masyarakat dumai yang makmur dan madani pada Tahun 2021”

Secara filosofi, visi tersebut dapat dijelaskan melalui makna yang terkandung di dalamnya, yaitu:

1) Masyarakat Dumai yang makmur: keadaan masyarakat kota Dumai yang terpenuhinya kebutuhan dasarnya secara layak, lahir dan bathin

Arti kata :

a) Layak : wajar; pantas; patut ; mulia; terhormat

b) Lahir :keduniaan; jasmani

c) Bathin : sesuatu yang terdapat di dalam hati; sesuatu yang menyangkut jiwa (perasaan hati dan sebagainya)

2) Masyarakat Dumai yang madani : Keadaan masyarakat kota Dumai yang menjunjung tinggi nilai, norma, hukum yang ditopang oleh penguasaan iman, ilmu dan teknologi ber peradaban

Arti kata:

a) Nilai : sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya

b) Norma : aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima; aturan, ukuran, atau kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu;

c) Hukum : peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat, yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah

d) Berperadaban: yang memiliki kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir batin; hal yang menyangkut sopan santun, budi bahasa, dan kebudayaan suatu bangsa;

3) Tahun 2021 : Merupakan batas akhir pencapaian visi dan misi yang merujuk pada masa jabatan kepala daerah periode 2016-2021 yang realisasi pencapaiannya diukur dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

4.1.2. Misi Pembangunan Kota Dumai Tahun 2016-2021

Misi pembangunan Kota Dumai untuk merealisasikan visi pembangunan di atas adalah:

1. Meningkatkan pelayanan air bersih yang terjangkau dan peningkatan pemerataan pembangunan infrastruktur dasar
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang berdaya saing
3. Meningkatkan ekonomi masyarakat dan pengentasan kemiskinan
4. Mewujudkan pemerintahan yang efektif, bersih melalui penyelenggaraan pemerintahan yang profesional, aspiratif, partisipatif dan transparan.
5. Meningkatkan pembangunan sektor pertanian dan Perikanan serta ketahanan pangan
6. Meningkatkan produktifitas sektor jasa, Perdagangan, industri dan kemaritiman dalam mendukung perekonomian daerah.
7. Mewujudkan pembangunan masyarakat yang seimbang secara lahir batin yang agamis serta berbasis budaya melayu

Misi 1 : Meningkatkan pelayanan air bersih yang terjangkau dan peningkatan pemerataan pembangunan infrastruktur dasar

Misi ini ditempuh untuk meningkatkan dan mendorong tersedianya kebutuhan air bersih bagi masyarakat kota Dumai secara merata dan terjangkau sebagai pemenuhan salah satu kebutuhan hajat hidup (biologis) utama masyarakat. Penyediaan air bersih bagi masyarakat kota Dumai merupakan harapan masyarakat Dumai sampai saat ini, dimana diharapkan cakupan pelayanan air bersih untuk masyarakat kota Dumai dapat menjangkau seluruh bagian wilayah kota yang akan dilakukan secara bertahap. Penyediaan air bersih juga merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat kota Dumai. Penyediaan air bersih dilakukan dengan peningkatan infrastruktur air bersih yang dikelola oleh Satuan

Kerja Perangkat Daerah, Badan Usaha maupun bekerjasama dengan pihak ketiga sebagai perpanjangan tangan pemerintah kota Dumai. Peningkatan infrastruktur air bersih tersebut meliputi peningkatan infrastruktur pengolahan air baku, pemeliharaan sumber-sumber air baku dan jaringan perpipaan maupun non perpipaan untuk distribusi air bersih kepada masyarakat kota Dumai.

Peningkatan kualitas dan pemerataan infrastutktur dasar permukiman dan perkotaaan ini merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi dalam menciptakan kenyamanan, ketertiban dan keamanan (Amenity) dan membuka akses yang dapat menghubungkan antar daerah maupun antar wilayah sehingga menjamin kelancaran arus mobilitas orang maupun barang dan jasa khususnya pada sektor perdagangan, Usaha Kecil Menengah, perkebunan, pertanian khususnya bagi investor untuk berinvestasi di Kota Dumai sehingga dapat mendorong pertumbuhan perekonomian daerah khususnya bagi masyarakat guna mendukung perkembangan dan kesuksesan pembangunan sektor pelabuhan dan industri. Infrastruktur yang perlu ditingkatkan meliputi: penyediaan sumber pembangkit listrik; perluasan jaringan telekomunikasi; penambahan dan peningkatan kualitas jalan/jembatan; drainase; serta fasilitas umum perkotaan lainnya. Kondisi lainnya yang harus menjadi perhatian khusus adalah upaya meminimalisir kejadian bencana banjir dan kebakaran lahan/hutan. Peningkatan sarana dan prasarana dasar perkotaan diseluruh kelurahan adalah untuk memenuhi kebutuhan pelayanan bagi masyarakat dan secara khusus mengembangkan identitas diri Kota Dumai dengan dukungan kawasan pelabuhan dan infrastruktur yang memadai guna menjamin kelancaran perdagangan lokal, regional, nasional, dan internasional. Hal yang sangat penting lainnya adalah adanya kesesuaian fungsi ruang dengan peruntukkannya sehingga

diharapkan prinsip sustainable development akan menjadi bagian dari pembangunan infrastruktur kota Dumai kedepannya. Disamping itu misi ini juga ditempuh melalui peningkatan ketersediaan dan kualitas public space yang lebih nyaman dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Misi 2 : Meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia yang berdaya saing

Misi ini mengandung makna bahwa peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia merupakan kunci keberhasilan dalam pembangunan. Hal ini disadari karena manusia sebagai Objek dan Subjek dalam pembangunan yang diarahkan agar mampu dan memiliki etos kerja yang produktif, terampil, kreatif dalam mengembangkan dan menguasai ilmu dan teknologi yang inovatif dalam memacu pelaksanaan pembangunan nasional. Sejalan dengan pesatnya pembangunan serta terbukanya arus globalisasi sehingga dikebutuhan Kualitas Sumber Daya Manusia yang berdaya saing global.

Globalisasi ekonomi telah meningkatkan persaingan antar negara-negara dalam suatu sistem ekonomi internasional. Mulai berlakunya kesepakatan antara pemerintah Republik Indonesia dengan negara-negara mitra terkait kawasan perdagangan bebas, Masyarakat ekonomi Asean dan kesepakatan lainnya mengharuskan kita mempersiapkan kualitas Sumber Daya Manusia yang memiliki daya saing secara global mengharuskan masyarakat Dumai mampu menjadi pelaku utama di daerah sendiri.

Oleh sebab itu misi ini ditempuh melalui peningkatan kualitas Index Pembangunan Manusia (IPM), dengan meningkatkan kualitas derajat kesehatan masyarakat, kualitas pendidikan dan pelatihan yang merata dan terjangkau serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat

kota Dumai, sehingga dan dapat bersaing dalam menghadapi dinamika kompetisi global sebagai akibat kemajuan IPTEK dan perekonomian dunia. Misi ini mengupayakan kualitas pembangunan kesehatan manusia dan kualitas penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misi ini juga ditempuh untuk mempersiapkan masyarakat Dumai memiliki kemampuan ketrampilan khusus guna mengisi kesempatan dan peluang kerja yang tersedia sebagai basis dan pintu gerbang arus berkembang sektor industri, perdagangan dan kemaritiman.

Sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional tentu akan berpengaruh dalam pada kinerja pegawai. Oleh karena itu pengembangan sumber daya manusia sangat perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan mampu meningkatkan kualitas kinerja sehingga akan menghasilkan pembangunan yang berkualitas.

Misi 3: Meningkatkan ekonomi masyarakat dan pengentasan kemiskinan

Misi ini akan ditempuh untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah dan kesenjangan pendapatan masyarakat. Misi ini akan memaksimalkan Sektor-sektor informal yang kreatif dan inovatif dalam skala UMKM diharapkan mampu menjadi alternatif membuka kesempatan lapangan kerja bagi masyarakat sehingga mampu menciptakan kemandirian secara swadaya didalam masyarakat.

Disamping hal tersebut, Koperasi, UMKM dan Industri kecil dan menengah diarahkan untuk meningkatkan peranannya dalam berbagai kegiatan ekonomi sehingga dapat menjadi roda penggerak ekonomi yang efisien dan berdaya saing tinggi. Pengembangan usaha skala kecil dan menengah yang berbasis lokal diharapkan menjadi tulang punggung daerah, baik dalam menjaga pertumbuhan ekonomi, penyediaan

lapangan kerja maupun peningkatan pemerataan pendapatan masyarakat yang berdampak pada menurunnya tingkat angka kemiskinan.

Selanjutnya, dalam pengentasan kemiskinan kebijakan pengentasan kemiskinan berpedoman pada sebuah kebijakan yang mampu memberikan ruang gerak, fasilitas publik serta didasarkan pada kemandirian yaitu memberdayakan masyarakat dengan memberikan kesempatan-kesempatan yang kondusif bagi tumbuhnya kemampuan dan kemungkinan kelompok masyarakat miskin untuk mengatasi masalah mereka sendiri, Untuk menunjang penanggulangan kemiskinan yang komprehensif dan mewujudkan percepatan penanggulangan kemiskinan diperlukan upaya yang serius strategi penanggulangan kemiskinan diantaranya melalui memperbaiki program perlindungan sosial, meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar, pemberdayaan kelompok masyarakat miskin; serta menciptakan pembangunan yang inklusif yang disinergiskan dengan Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SPKD) Kota Dumai

Misi 4: Mewujudkan pemerintahan yang efektif, bersih melalui penyelenggaraan pemerintahan yang profesional, aspiratif, partisipatif dan transparan.

Misi ini ditempuh dengan mengedepankan aspek kualitas dan profesionalitas dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah. Pelayanan publik yang sekarang ada akan diperbaiki secara sistematis dengan meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah (peningkatan profesionalitas) serta mengembangkan sistem pelayanan publik yang efektif, transparan, terbuka, akuntabel, partisipatif, fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintahan daerah juga akan ditopang dengan peningkatan partisipasi elemen-elemen masyarakat untuk meningkatkan kualitas

pembangunan daerah dalam wujud partisipasi dalam proses pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan sebagai pihak yang melakukan social control terhadap kinerja pemerintah daerah.

Misi ini untuk mencapai prinsip-prinsip dasar penyelenggaraan pemerintahan yang baik, yaitu transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas yang ditandai dengan tercapainya beberapa kondisi berikut:

1. Terwujudnya organisasi pemerintahan yang ramping struktur, efektif, efisien, rasional, proporsional, transparan dan menganut asas desentralisasi pengambilan keputusan
2. Terwujudnya aparatur pemerintah yang berkualitas. Meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap mental, cara berpikir, moral dan akhlak.
3. Meningkatnya kualitas pelayanan publik. Disinilah parameter objektif dari sejauh mana aparatur mampu melayani masyarakatnya dengan baik.
4. Mencegah dan memberantas KKN melalui transparansi pengambilan keputusan, pengawasan yang intensif, dan penerapan sanksi yang konsisten. Dan yang terpenting adalah adanya suatu keteladanan dari atasan kepada bawahan.
5. Terwujudnya netralitas birokrasi dalam konteks politik.

Misi 5 : Meningkatkan pembangunan sektor pertanian dan Perikanan serta ketahanan pangan

Misi ini ditempuh dengan meningkatkan intensifikasi dan ekstensifikasi untuk meningkatkan produktifitas serta keunggulan sektor pertanian, perikanan dan perkebunan agar mampu memenuhi kebutuhan lokal dan menjadi sektor basis kota dumai sehingga mampu menambah pendapatan masyarakat khususnya petani, pembudidaya ikan, nelayan dan peternak.

Terkait dengan hal tersebut, misi ini juga untuk meningkatkan swasembaya dan ketahanan pangan yaitu kondisi dimana terpenuhinya Pangan bagi masyarakat kota Dumai, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau. Kemampuan dalam memproduksi bahan Pangan utama diharapkan dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat sehingga aman untuk dikonsumsi.

Misi 6 : Meningkatkan produktifitas sektor jasa, Perdagangan, industri dan kemaritiman dalam mendukung perekonomian daerah.

Misi ini akan ditempuh dengan mendorong terciptanya Kota Dumai sebagai kota pelabuhan dan industri yang produktif melalui penciptaan iklim investasi yang kondusif dan peluang usaha yang lebih besar dengan prinsip cooperative (persaingan menggapai tujuan dengan kebersamaan), perluasan lapangan kerja dan peningkatan ketersediaan tenaga professional. Kemudian, secara eksternal penguatan simpul dan peningkatan produktivitas dan daya saing akan dipacu dengan menjalin hubungan kerjasama antar wilayah dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi lokal dan regional.

Misi ini ditempuh untuk meningkatkan citra kota dari investability (kondusif sehingga atraktif bagi kalangan pelaku bisnis), visitability (kota yang selalu dikunjungi karena kesan akan situasi dan pelayanannya) dan aspek liveability (menjadi tempat tinggal yang nyaman), sehingga menjadikan kota Dumai sebagai kota tujuan bagi masyarakat lokal maupun regional. Misi ini akan dicapai melalui peningkatan citra kota secara keseluruhan baik dari segi fisik kota, pelayanan publik dan amenity

Misi 7 : Mewujudkan pembangunan masyarakat yang seimbang secara lahir batin yang agamis serta berbasis budaya melayu

Misi ini mengandung makna bahwa pembangunan sebuah kota tidak lepas dari adanya keseimbangan antara pembangunan infrastruktur (fisik) dan pembangunan sumber daya manusia yang ada didalamnya. Misi ini ditempuh sebagai upaya untuk sumberdaya manusia masyarakat dumai agar memiliki kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang sehat dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta profesional sesuai dengan tuntutan dan dinamika perkembangan global. Hal ini mencakup pementapan aspek kesejahteraan sosial, pemberdayaan perempuan, dan pendidikan keagamaan.

Misi ini juga mengandung makna bahwa peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi sektor prioritas yang akan dilakukan Pemerintah Kota Dumai untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus maupun agama, serta penguasaan teknologi yang dihasilkan melalui pendidikan kejuruan dan politeknik guna mengisi peluang kerja.

Budaya Melayu akan menjadi ruh bagi perilaku masyarakat dan pemerintahan dalam pembangunan di Kota Dumai. Sebagai sebuah payung kebudayaan daerah, yakni kelangsungan budaya Melayu secara komunitas dalam kerangka pemberdayaannya sebagai alat pemersatu dari berbagai etnis yang ada. Kota Dumai merupakan salah satu gerbang masuk dan keluarnya wisatawan yang berdampak masuknya budaya asing di tanah Melayu ini, sehingga hal ini dapat diantisipasi dengan mengembangkan tatanan budaya Melayu melalui lembaga seni dan sanggar-sanggar sehingga budaya Melayu tetap eksis, dan tetap menghargai serta menjunjung keragaman budaya suku-suku daerah lainnya.

4.1.3. Tujuan Dan Sasaran Pembangunan Kota Dumai Tahun 2016-2021

Berdasarkan analisis dari pernyataan Visi dan Misi Pembangunan Kota Dumai Tahun 2016 - 2021 di atas maka diperlukan strategi yang mewujudkan visi pembangunan tersebut. Perumusan tujuan dan sasaran didasarkan pada 8 (Delapan) misi sebagaimana yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kota Dumai pada masa 5 (Lima) tahun mendatang. Tujuan pembangunan daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan 5 (lima) tahun ke depan adalah:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan jaringan air bersih dengan sasaran:
 - a) Terlaksananya Peningkatan Kapasitas Instalasi Pengolahan Air Bersih dan Pengembangan Jaringan Infrastruktur Air Bersih
 - b) Terlaksananya Pengendalian dan Pengelolaan Sumber Air Baku yang berkelanjutan
2. Meningkatkan infrastruktur kota yang hijau, humanis dan merata dengan sasaran
 - a) Meningkatnya kualitas pelayanan transportasi
 - b) Terciptanya ruang Kota yang hijau, nyaman, humanis, teratur dan merata
 - c) Meningkatnya infrastruktur perkotaan
 - d) Terwujudnya Kota Dumai yang Bersih, Indah, dan Ramah Lingkungan
 - e) Terjaganya lingkungan kawasan pesisir
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan sasaran
 - a) Meningkatnya Partisipasi PAUD
 - b) Meningkatnya Partisipasi Pendidikan Dasar dan Menengah

- c) Meningkatkan kualitas Guru dan Tenaga Pendidik serta pengelolaan lembaga/satuan pendidikan
 - d) Meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat
4. Mewujudkan pembangunan kesehatan yang menjangkau semua lapisan masyarakat
 - a) Menurunnya Mortalitas (angka kematian)
 - b) Menurunnya Morbiditas (angka kesakitan)
 - c) Meningkatkan status gizi
 - d) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan rujukan (RSUD)
 - e) Meningkatkan pemberdayaan dan perlindungan terhadap perempuan dan anak
 - f) Meningkatkan pelayanan keluarga berencana dan Keluarga Sejahtera
 - g) Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat
 5. Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi dengan sasaran
 - a) Meningkatkan kontribusi koperasi sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat
 - b) Meningkatkan daya saing produk UMKM
 6. Menurunkan persentase penduduk miskin dengan sasaran Meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin
 7. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan sasaran
 - a) Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik
 - b) Terwujudnya perlindungan masyarakat serta pencegahan penyakit masyarakat (Pekat) di Kota Dumai
 - c) Sumber daya aparatur yang memiliki kompetensi dibidangnya
 - d) Sumber daya Aparatur yang memiliki kualitas, dedikasi, disiplin dan mental spiritual yang tinggi dalam memberi pelayanan
 8. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan sasaran

- a) Meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah
 - b) Meningkatkan penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah
 - c) Meningkatkan manajemen data, informasi dan komunikasi penyelenggaraan pemerintahan daerah
 - d) Meningkatkan tata kelola dokumen/ arsip penting daerah.
 - e) Terintegrasinya pengelolaan data dan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah
 - f) Meningkatkan kualitas proses perencanaan pembangunan daerah
 - g) Meningkatkan kualitas dan akuntabilitas pelayanan dalam mendukung tri fungsi DPRD
 - h) Sumber daya aparatur yang memiliki kinerja yang baik, terukur, bertanggungjawab dan manajemen aparatur melalui sistem informasi yang berbasis teknologi
9. Meningkatkan Pemberdayaan masyarakat dengan sasaran:
- a) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan
 - b) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
10. Meningkatkan kesejahteraan petani/peternak/nelayan dengan sasaran
- a) Meningkatkan nilai pendapatan petani/peternak/pembudidaya ikan/nelayan
 - b) Meningkatkan nilai tambah produk hasil perikanan dan peternakan
11. Meningkatkan Produktivitas hasil pertanian, perkebunan dan perikanan masyarakat dengan sasaran
- a) Meningkatkan jumlah Produksi pertanian dan perikanan
 - b) Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat

12. Meningkatkan kelestarian sumber daya hutan dengan sasaran Meningkatkan keanekaragaman hayati dan perlindungan hutan
13. Menjaga kesehatan masyarakat veteriner dengan sasaran Berkurangnya angka penyakit hewan menular dan zoonosis.
14. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dengan sasaran
 - a) Meningkatnya kontribusi sektor jasa dan perdagangan sebagai sektor unggulan dalam mendukung perekonomian daerah
 - b) Meningkatnya kontribusi sektor Industri pada PDRB kota Dumai
 - c) Meningkatnya investasi di kota Dumai
 - d) Meningkatnya kenyamanan berusaha dikota Dumai
15. Menjadikan kota Dumai sebagai kota tujuan lokal dan regional
 - a) Meningkatnya kenyamanan berusaha dikota Dumai
 - b) Meningkatnya pendapatan masyarakat
 - c) Terciptanya perluasan lapangan kerja dan peningkatan ketersediaan tenaga profesional lokal
16. Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat dengan sasaran
 - a) Terciptanya perluasan lapangan kerja dan peningkatan ketersediaan tenaga profesional lokal
 - b) Meningkatnya perlindungan tenaga kerja melalui pengawasan ketenagakerjaan yang komprehensif, tuntas, terkendali dan indenpenden, serta berkurangnya pelanggaran norma ketenagakerjaan
 - c) Menigkatnya penerapan system Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) serta penerapan peraturan perundang-undangan
17. Mewujudkan pembangunan masyarakat yang seimbang secara lahir batin yang agamis serta berbasis budaya melayu dengan sasaran Meningkatnya aktualisasi nilai keagamaan, seni dan budaya dan

peranan pemuda serta keolahragaan dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan kehidupan masyarakat

Tabel 4.1.

Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Visi : Terwujudnya masyarakat damai yang makmur dan madani pada Tahun 2021

No	Misi	Tujuan	Sasaran
1	Meningkatkan pelayanan air bersih yang terjangkau dan peningkatan pemerataan pembangunan infrastruktur dasar	Meningkatkan kualitas pelayanan jaringan air bersih	Meningkatnya cakupan pelayanan jaringan air bersih
			Meningkatnya kualitas air bersih
		Meningkatkan infrastruktur kota yang hijau, humanis dan merata	Meningkatnya kualitas pelayanan transportasi
			Terciptanya ruang Kota yang hijau, nyaman, humanis, teratur dan merata
			Meningkatnya infrastruktur perkotaan
			Terwujudnya Kota Dumai yang Bersih, Indah, dan Ramah Lingkungan
Terjaganya lingkungan kawasan pesisir			
2	Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang berdaya saing	Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia	Meningkatnya Partisipasi PAUD
			Meningkatnya Partisipasi Pendidikan Dasar dan Menengah
			Meningkatnya minat dan budaya baca masyarakat
			Meningkatnya kualitas Guru dan Tenaga Pendidik serta pengelolaan lembaga/satuan pendidikan
		Mewujudkan pembangunan kesehatan yang menjangkau semua lapisan masyarakat	Meningkatnya kualitas pendidikan, mutu dan kreatifitas masyarakat
			Menurunnya Mortalitas (angka kematian)
			Menurunnya Morbiditas (angka kesakitan)
			Meningkatnya status gizi
			Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan rujukan (RSUD)
			Meningkatnya pemberdayaan dan perlindungan terhadap perempuan dan anak

No	Misi	Tujuan	Sasaran
			Meningkatnya pelayanan keluarga berencana dan Keluarga Sejahtera
			Meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat
3	Meningkatkan ekonomi masyarakat dan pengentasan kemiskinan	Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi	Meningkatnya kontribusi koperasi sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat
			Meningkatnya daya saing produk UMKM
		Menurunkan persentase penduduk miskin	Meningkatnya kesejahteraan penduduk miskin
4	Mewujudkan pemerintahan yang efektif, bersih melalui penyelenggaraan pemerintahan yang profesional, aspiratif, partisipatif dan transparan.	Meningkatkan kualitas pelayanan publik	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik
			Terwujudnya perlindungan masyarakat serta pencegahan penyakit masyarakat (Pekat) di Kota Dumai
			Sumber daya aparatur yang memiliki kompetensi dibidangnya
			Sumber daya Aparatur yang memiliki kualitas, dedikasi, disiplin dan mental spiritual yang tinggi dalam memberi pelayanan
		Meningkatkan kualitas dan profesionalisme penyelenggaraan pemerintahan daerah	Meningkatnya akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah
			Terwujudnya perlindungan masyarakat serta pencegahan penyakit masyarakat (Pekat) di Kota Dumai
			Meningkatnya penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah
			Meningkatnya manajemen data, informasi dan komunikasi penyelenggaraan pemerintahan daerah
			Meningkatnya kualitas proses perencanaan pembangunan daerah
			Meningkatnya tata kelola dokumen/ arsip penting daerah.
			Terintegrasinya pengelolaan data dan informasi penyelenggaraan pemerintah

No	Misi	Tujuan	Sasaran
			daerah
			Meningkatnya kualitas dan akuntabilitas pelayanan dalam mendukung tri fungsi DPRD
			Sumber daya aparatur yang memiliki kinerja yang baik, terukur, bertanggungjawab dan manajemen aparatur melalui sistem informasi yang berbasis teknologi
		Meningkatkan Pemberdayaan masyarakat	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan
			Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
		Meningkatnya pelayanan aparatur pemerintahan yang bersih dan akuntabel	Meningkatnya pelayanan kepada masyarakat
		Meningkatkan peran serta masyarakat, aparatur pemerintah dan instansi terkait dalam mengatasi ancaman, gangguan ketertiban, keamanan dan kenyamanan lingkungan	Meningkatnya jumlah anggota masyarakat dan aparatur pemerintah yang aktif dan terlatih dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan
			Meningkatnya koordinasi antar instansi dalam menjaga keamanan dan ketertiban
			Meningkatnya jumlah pos keamanan lingkungan
			Meningkatnya pengawasan terhadap keberadaan orang asing dan organisasi masyarakat
		Menciptakan perilaku dan etika dalam kehidupan bermasyarakat antar lembaga	Meningkatnya peran serta lembaga, forum agama dan forum daerah
			Meningkatnya wawasan kebangsaan dikalangan pelajar dan masyarakat
		Mewujudkan situasi politik yang harmonis dan kondusif	Meningkatnya peran serta pemerintah daerah dalam komunikasi politik
5	Meningkatkan pembangunan sektor pertanian dan Perikanan serta ketahanan	Meningkatkan kesejahteraan petani/peternak/nelayan	Meningkatnya nilai pendapatan petani/peternak/pembudidaya ikan/nelayan
			Meningkatnya nilai tambah produk hasil perikanan dan

No	Misi	Tujuan	Sasaran
	pangan		peternakan.
		Meningkatkan Produktivitas hasil pertanian, perkebunan dan perikanan dalam memnuhi kebutuhan lokal	Meningkatnya jumlah Produksi pertanian dan perikanan Meningkatnya Ketahanan pangan masyarakat
		Meningkatkan kelestarian sumber daya hutan	Meningkatnya keanekaragaman hayati dan perlindungan hutan
		Menjaga Kesehatan Masyarakat Veteriner	Berkurangnya angka penyakit hewan menular dan zoonosis.
6	Meningkatkan produktifitas sektor jasa dan Perdagangan, industri dan kemaritiman dalam mendukung perekonomian daerah	Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi	Meningkatnya kontribusi sektor jasa dan perdagangan sebagai sektor unggulan dalam mendukung perekonomian daerah Meningkatnya kontribusi sektor Industri pada PDRB kota Dumai Meningkatnya investasi di kota Dumai
		Menjadikan kota Dumai sebagai kota tujuan lokal dan regional	Meningkatnya kenyamanan berusaha dikota Dumai Meningkatnya pendapatan masyarakat
		Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat	Terciptanya perluasan lapangan kerja dan peningkatan ketersediaan tenaga profesional lokal Meningkatnya perlindungan tenaga kerja melalui pengawasan ketenagakerjaan yang komprehensif, tuntas, terkendali dan indenpenden, serta berkurangnya pelanggaran norma ketenagakerjaan
			Meningkatnya penerapan system Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) serta penerapan peraturan perundang-undangan
7	Mewujudkan pembangunan masyarakat yang seimbang secara lahir batin yang	Meningkatkan kualitas pembangunan manusia berbasis nilai-nilai budaya dan agama	Meningkatnya aktualisasi nilai keagamaan, seni dan budaya dan peranan pemuda serta keolahragaan dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan

4.1.4. Sasaran pokok dan arah kebijakan tahapan lima tahun ke-3 (2016-2020) RPJP Kota Dumai Tahun 2005-2025

Arah pembangunan daerah Kota Dumai dalam mencapai tujuan pembangunan jangka panjang daerah diwujudkan dalam strategi yang diperlukan untuk mencapai visi Kota Dumai di tahun 2025. Sebagaimana diungkapkan dalam skenario pembangunan jangka panjang Kota Dumai yang menyatakan ingin menuju dan mencapai : *“TERWUJUDNYA DUMAI SEBAGAI KOTA PELABUHAN DAN INDUSTRI YANG KOKOH, DENGAN MASYARAKAT YANG BERTUMPU PADA BUDAYA MELAYU, MENUJU DUMAI MADANI YANG HIJAU”*.

Sasaran pembangunan jangka panjang pada dasarnya adalah pencapaian akhir dari visi dan misi pada akhir periode ke-20 (dua puluh). Sasaran 20 (duapuluh) tahunan dalam misi pembangunan jangka panjang daerah dapat diterjemahkan prioritasnya masing-masing pada setiap tahapan pembangunan lima tahunan melalui penetapan sasaran pokok 5 (lima) tahunan. Sasaran pokok merupakan instrumen pengukuran kinerja untuk memahami dengan baik bagaimana tema atau arah kebijakan pembangunan daerah dapat dipahami target kinerjanya. Sasaran pokok dikelompokkan berdasarkan tahapan-tahapan pembangunan jangka panjang dalam empat periode pembangunan Kota Dumai 2005-2025, yang selanjutnya harus menjadi acuan dalam penyusunan visi, misi dan program calon kepala daerah serta pedoman dalam penyusunan RPJMD periode berkenaan.

Arah kebijakan pembangunan pada dasarnya merupakan arahan fokus kebijakan lima tahunan yang memberi panduan kapan suatu indikator kinerja sasaran harus dicapai. Pencapaian sasaran pokok dilakukan secara bertahap dalam empat periode lima tahunan pembangunan sesuai arah kebijakan pembangunan. Arah kebijakan adalah instrumen perencanaan yang memberikan panduan kepada

pemerintah daerah agar lebih terarah dalam menentukan dan mencapai tujuan. Arah kebijakan pembangunan jangka panjang daerah merupakan pedoman untuk menentukan tahapan dan prioritas pembangunan lima tahunan selama 20 (dua puluh) tahun guna mencapai sasaran pokok RPJPD bertahap. Arah kebijakan pembangunan jangka panjang Kota Dumai 2005-2025 disusun dalam tahapan pembangunan yang mencerminkan urgensi permasalahan yang hendak diselesaikan berkaitan dengan pengaturan waktu. Berikut ini adalah sasaran pokok dan arah kebijakan RPJPD Kota Dumai 2005-2025.

Tabel 4.2

sasaran pokok dan arah kebijakan pembangunan jangka panjang kota Dumai tahapan lima tahun ketiga (RPJMD 2016-2021) dari RPJPD kota Dumai Tahun 2005-2025

Misi 1: Mengembangkan perekonomian kota yang berdaya saing dan bertumpu pada kepelabuhanan dan industri		
Tahapan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Pembangunan
Tahapan lima tahun ke-3 (2016-2020)	Pengelolaan kawasan industri dan penyiapan perwujudan KEK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan terlaksananya kerjasama dalam pengembangan kawasan industri 2. Meningkatkan kawasan industri menjadi kawasan ekonomi khusus
	Semakin berkembangnya kegiatan industri, perdagangan, dan jasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan industri dan usaha mikro, kecil, dan menengah yang ramah lingkungan 2. Mengembangkan kemitraan antara usaha kecil menengah dengan usaha besar 3. Mengembangkan agrobisnis 4. Mengembangkan kegiatan jasa kepelabuhanan 5. Mengembangkan kegiatan perdagangan yang melayani pasar lokal dan regional 6. Mengembangkan kerjasama dunia usaha dengan koperasi dan lembaga keuangan
	Meningkatnya investasi dari investor dalam maupun luar negeri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memantapkan kualitas pelayanan perizinan 2. Meningkatkan promosi dan kerjasama lintas regional 3. Mendorong terciptanya hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat terhadap investor
	Meningkatnya tenaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintegrasikan hubungan harmonis antara

Misi 1: Mengembangkan perekonomian kota yang berdaya saing dan bertumpu pada kepelabuhanan dan industri		
Tahapan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Pembangunan
	kerja yang berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> 1. sektor tenaga kerja, sektor penyedia lapangan kerja dan pemerintah 2. Meningkatkan kualitas tenaga kerja yang mampu bersaing di era global
Misi 2: Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas, agamis dan berjati diri Melayu		
Tahapan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Pembangunan
Tahapan lima tahun ke-3 (2016-2020)	Meningkatnya mutu dan kreatifitas masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Merevitalisasi kebijakan pendidikan yang bertumpu pada potensi dan daya saing daerah 2. Mengembangkan pendidikan kewirausahaan bagi masyarakat 3. Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja 4. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan 5. Mewujudkan kemudahan akses, pemerataan dan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan berkualitas dan terjangkau di semua jenjang
	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan profesionalitas tenaga pelayanan kesehatan untuk dapat bersaing dengan tenaga asing 2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas ibu hamil dan bayi lahir sehat 3. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses pelayanan fasilitas kesehatan 4. Meningkatkan fasilitas pendukung dan pelayanan tenaga medis 5. Mengoptimalkan perilaku hidup sehat di berbagai lapisan masyarakat 6. Mengembangkan kebijakan dan pelaksana pembangunan berwawasan kesehatan 7. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan pembangunan kesehatan 8. Terciptanya kualitas hidup perempuan dan anak
	Berkembangnya karakter masyarakat yang mandiri dan berbudi pekerti luhur	<ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan peran masyarakat dan lembaga keagamaan dalam melaksanakan pendidikan keagamaan sebagai dasar pembentukan karakter bangsa yang luhur 2. Merevitalisasi kebijakan pendidikan keagamaan dan karakter bangsa yang mendukung pembentukan perilaku yang berbudi pekerti luhur

Misi 1: Mengembangkan perekonomian kota yang berdaya saing dan bertumpu pada kepelabuhanan dan industri		
Tahapan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Pembangunan
	Pengelolaan kerjasama yang mendorong berkembangnya nilai dan budaya Melayu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kerjasama ASEAN dan “SIJORI” (Singapura-Johor-Riau) untuk bidang kebudayaan Melayu 2. Merevitalisasi kebijakan yang terkait seni budaya Melayu 3. Mengoptimalkan implementasi kebijakan, strategi dan program- program pengembangan dan aktualisasi seni budaya Melayu
Misi 3: Mewujudkan infrastruktur wilayah yang berkualitas sesuai daya dukung dan fungsi ruang		
Tahapan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Pembangunan
Tahapan lima tahun ke-3 (2016 – 2020)	Meningkatnya ketersediaan sumber air baku untuk air bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan penyediaan air baku melalui pengembangan dan pengelolaan sumber daya air
	Meningkatnya aksesibilitas dan mobilitas antar wilayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kualitas dan kuantitas jalan 2. Mengembangkan dan menjaga kualitas infrastruktur transportasi 3. Meningkatkan pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan infrastruktur transportasi 4. Meningkatkan jalan akses lokal antara pusat-pusat
	Meningkatnya cakupan pelayanan dan kualitas infrastruktur energi dan ketenagalistrikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan pemenuhan infrastruktur ketenagalistrikan 2. Mengembangkan energi dan mengembangkan sumber energi alternatif terbarukan 3. Meningkatkan sarana penerangan jalan umum (Saluran Kabel Udara Tegangan Menengah/SKUTM dan Saluran Kabel Udara Tegangan Rendah/SKUTR) pada wilayah yang belum terjangkau jaringan PLN
	Meningkatnya pengelolaan kawasan perumahan dan permukiman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kualitas sarana prasarana dasar perumahan dan permukiman 2. Meningkatkan lingkungan perumahan dan permukiman yang berkualitas 3. Meningkatkan cakupan pelayanan persampahan, air bersih, dan air limbah domestik 4. Mengembangkan sarana prasarana penunjang untuk mewujudkan kebersihan lingkungan 5. Meningkatkan sistem jaringan drainase secara bertahap pada daerah rawan banjir dan mengurangi daerah genangan air pada kawasan permukiman

Misi 1: Mengembangkan perekonomian kota yang berdaya saing dan bertumpu pada kepelabuhanan dan industri		
Tahapan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Pembangunan
	Meningkatnya dukungan pemanfaatan infrastruktur telekomunikasi	1. Mengembangkan dan memanfaatkan jaringan telekomunikasi dan informatika sesuai dengan fungsi dan keunggulannya
	Meningkatnya kualitas dan kuantitas fasilitas sosial dan ekonomi	1. Meningkatkan perluasan pelayanan pendidikan dan kesehatan melalui pembangunan sarana prasarana pendidikan dan kesehatan yang memadai
Misi 4: Meningkatkan kapasitas dan profesionalitas aparatur pemerintah daerah dalam rangka mewujudkan pemerintahan daerah yang baik		
Tahapan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Pembangunan
Tahapan lima tahun ke-3 (2016.-2020)	Meningkatnya sumberdaya aparatur yang profesional dan memiliki kompetensi di bidangnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan upaya pengendalian pelaksanaan lima syarat profesionalisme 2. Merevitalisasi kebijakan yang terkait profesionalisme pegawai di kota Dumai 3. Meningkatkan kinerja pegawai melalui pembenahan sistem dan prosedur serta standarisasi kualitas pelayanan 4. Memantapkan sistem organisasi dan tata kerja yang efektif dan efisien 5. Mewujudkan penyempurnaan SOTK (Struktur Organisasi dan Tata Kerja) pemerintahan daerah yang efektif dan efisien 6. Memantapkan pembinaan kompetensi, kinerja, serta kehandalan aparatur pemerintahan daerah secara bertahap dan berkelanjutan 7. Pemantapan kapasitas kepemimpinan dalam mencapai <i>good governance</i> dan <i>clean government</i>
	Meningkatnya akses pelayanan publik yang sesuai dengan standar pelayanan prima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sistem pelayanan publik 2. Memantapkan pelayanan publik yang prima. 3. Menyalurkan aspirasi kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik melalui forum formal
Misi 5: Mewujudkan Dumai sebagai lingkungan yang hijau		
Tahapan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Pembangunan
Tahapan lima tahun ke-3 (2016-2020)	Meningkatnya pengelolaan lingkungan hidup yang bijaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan penelitian tentang pengelolaan dan pengawasan lingkungan hidup yang berkelanjutan 2. Meningkatkan pembangunan Kota Dumai yang memenuhi syarat lingkungan hidup berkelanjutan 3. Merevitalisasi kebijakan yang terkait dengan

Misi 1: Mengembangkan perekonomian kota yang berdaya saing dan bertumpu pada kepelabuhanan dan industri		
Tahapan	Sasaran Pokok	Arah Kebijakan Pembangunan
		peningkatan kondisi lingkungan hidup di Dumai menuju lingkungan lestari
	Meningkatnya peran perangkat pengelolaan/kelembagaan dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan peran pelaku usaha dan masyarakat dalam pencapaian pembangunan kota yang lestari 2. Merevitalisasi kebijakan yang terkait partisipasi masyarakat dalam peningkatan kondisi lingkungan hidup 3. Memperkuat kelembagaan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, terutama pengelolaan sumber daya air di kawasan hutan lindung 4. Mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan 5. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup
	Meningkatnya peraturan Penataan Ruang yang tegas dan konsisten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan sistem peradilan lapangan untuk pembangunan yang sesuai RTRW 2. Meningkatkan ketaatan pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat tentang aturan RTRW 3. Meningkatkan upaya pelaksanaan pengendalian yang tertib sesuai RTRW 4. Merevitalisasi kebijakan yang terkait sistem implementasi dan pengendalian tata ruang bagi birokrasi dan masyarakat pelaku tata ruang

4.1.5. Prioritas Pembangunan Provinsi Riau Tahun 2017

Adapun prioritas pembangunan provinsi Riau Tahun 2017 yang disampaikan pada saat Musrenbang RKPD Kota Dumai oleh Bappeda Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

Tabel .4.3

Prioritas Pembangunan Provinsi Riau Tahun 2017

NO.	PRIORITAS	SASARAN	TARGET 2017
1	2	3	4
1	Pembangunan Dan Pemantapan Infrastruktur	1 menurunnya jumlah desa yang aksesibilitas rendah	15 desa
		2 meningkatnya desa/kelurahan penerima manfaat	1.492 desa
		3 peningkatan jalan dalam kondisi baik	1.406 km
		4 meningkatkan jaringan irigasi/rawa dan jaringan drainase pengendali banjir	1.478,28 km
		5 meningkatkan rasio elektrifikasi sekaligus dengan meningkatkan kapasitas daya pembangkit listrik	rasio elektrifikasi 77.34 %
			kapasitas daya pembangkit listrik 583 mw
6 meningkatnya persentase rumah tangga yang mendapatkan pelayanan air bersih	45%		
2	pemantapan kualitas aparatur dan birokrasi pemerintahan	1 perbaikan kinerja pengelolaan keuangan	wtp
		2 peningkatan indeks efektivitas pemerintahan dan meningkatkan indeks integritas pelayanan publik	indeks efektivitas pemerintahan 7 %
			integritas pelayanan publik 8.80 %
		3 meningkatkan nilai akuntabilitas kinerja pemerintah daerah	b
		4 meningkatkan transparansi penyelenggaraan pemerintahan dengan nilai keterbukaan informasi	46.45 %
5 mengurangi jumlah potensi konflik	60		
3	peningkatan ekonomi berdaya saing serta kesejahteraan rakyat	1 meningkatkan indeks kualitas lingkungan hidup	68.61 %
		2 meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing	70.997 orang
		3 meningkatkan nilai investasi swasta	11.67 trilyun
		4 meningkatkan pertumbuhan ekonomi (harga konstan tanpa migas)	7.10 %
		5 meningkatkan partisipasi angkatan	66.19 %

NO.	PRIORITAS	SASARAN	TARGET 2017
1	2	3	4
		kerja (tpak)	
		6 sasaran rasio produksi dan kebutuhan pangan	0.55 %
		7 sasaran jumlah industri hilir	124 industri
		8 sasaran nilai tukar petani (ntp)	108.23
		9 menurunkan persentase penduduk miskin	6.36 %
		10 menurunnya indeks kedalaman kemiskinan (p1) dan menurunnya indeks keparahan kemiskinan (p2)	p1 = 0.88 % p2 = 0.16 %
		11 meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatnya pengeluaran perkapita rill yang disesuaikan (daya beli)	Rp. 671.060 / bulan
4	peningkatan kualitas sumberdaya manusia	1 meningkatkan angka rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf	rata-rata lama sekolah 9,72 % melek huruf 99,38 %
		2 sasaran rasio akseptor kb aktif per jumlah pasangan usia subur	62 %
		3 sasaran angka harapan hidup	73.17 %
5	pengembangan budaya, olahraga, seni dan kemasyarakatan	1 meningkatkan jumlah gedung kesenian, sarana olahraga serta peningkatan ratio tempat ibadah persatuan penduduk	14 gedung kesenian 37 unit saran olahraga rasio tempat ibadah 1:685
		2 meningkatnya indeks pembangunan gender	67,04 %

4.1.6. Skala Prioritas penyusunan RKPD Tahun 2017 pada Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2017.

Sesuai dengan ketentuan pasal 263 ayat (4), pasal 265 ayat (3) undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan untuk menciptakan sinergi pembangunan pusat dan daerah yang pro rakyat, maka sasaran penyusunan RKPD tahun 2017 diarahkan pada

1. Dimensi pembangunan Manusia terdiri dari :

- a. Revolusi Mental
 - b. Pembangunan Pendidikan
 - c. Pembangunan Kesehatan
 - d. Pembangunan Perumahan dan Permukiman
2. Dimensi pembangunan Sektor unggulan Terdiri dari:
- a. Kedaulatan Pangan
 - b. Kedaulatan Energi dan Ketenagalistrikan
 - c. Kemaritiman dan Kelautan
 - d. Pariwisata
 - e. Kawasan Industri
 - f. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)
3. Dimensi pemerataan dan Kewilayahan terdiri dari:
- a. Pemerataan Antarkelompok Pendapatan
 - b. Perbatasan Negara dan Daerah Tertinggal
 - c. Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan
 - d. Pengembangan Konektivitas Nasional

4.2. Prioritas Pembangunan Tahun 2017

Berdasarkan uraian diatas, maka pemerintah kota Dumai menetapkan prioritas dan sasaran pembangunan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Prioritas dan Sasaran Pembangunan Kota Dumai Tahun 2017

No	Prioritas Daerah	Sasaran Prioritas Daerah
1	Percepatan Pembangunan Sistem Infrastruktur penyediaan air bersih dan infrastruktur dasar lainnya dalam rangka meningkatkan potensi dan daya saing kota	Meningkatnya cakupan pelayanan jaringan air bersih
		Meningkatnya kualitas air bersih
		Meningkatnya kualitas pelayanan transportasi
		Meningkatnya pengelolaan penataan ruang
		Meningkatnya infrastruktur perkotaan
		Terwujudnya Kota Dumai yang Bersih, Indah, dan Ramah Lingkungan
		Terjaganya lingkungan kawasan pesisir

No	Prioritas Daerah	Sasaran Prioritas Daerah
2	Memperkuat intensifikasi dan ekstenfikasi di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, koperasi dan UMKM serta industri kreatif dan pengetasan kemiskinan	Meningkatnya Pendapatan petani/peternak/nelayan
		Meningkatnya Produksi perikanan
		Meningkatnya Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya
		Meningkatnya ketahanan pangan masyarakat
		Meningkatnya kontribusi koperasi sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan
		Meningkatnya peran CSR dalam perekonomian
		Meningkatnya daya saing produk UMKM dan IKM
		Meningkatnya kegiatan perdagangan dan jasa
		Berkembangnya sentra industri kreatif
		Menurunnya kesenjangan pendapatan masyarakat kota Dumai
		Menurunnya kesenjangan antar kecamatan
		Meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat
Menurunnya jumlah penduduk miskin		
3	Peningkatan dan pemerataan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan yang berkeadilan	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat
4	Peningkatan dan pemerataan kualitas dan kuantitas pelayanan pendidikan yang berkeadilan	Meningkatnya kualitas pendidikan
5	Menurunkan angka pengangguran melalui optimalisasi peluang investasi dengan membuka kesempatan kerja lokal dengan peningkatan kapasitas tenaga kerja yang sesuai pasar kerja.	Meningkatnya investasi di kota Dumai
		Meningkatnya kerjasama antar wilayah yang berbatasan dalam aspek ekonomi
		Terwujudnya Dumai sebagai tempat tujuan investasi di pesisir sumatera dan kota terakhir kunjungan potensi ekonomi, jasa dan industri, pelayanan pendidikan, kesehatan dan pelayanan publik yang lain
		Terciptanya perluasan lapangan kerja dan peningkatan ketersediaan tenaga profesional lokal
6	Peningkatan kualitas pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang profesional, aspiratif, partisipasif dan transparan	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik
		Meningkatnya akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan daerah

No	Prioritas Daerah	Sasaran Prioritas Daerah
7	Peningkatan kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat, keluarga berencana, perempuan dan anak	Meningkatnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
		Meningkatnya pelayanan kependudukan, keluarga berencana dan Keluarga Sejahtera
		Meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat
8	Optimalisasi pemanfaatan potensi budaya dan pariwisata serta peningkatan peran pemuda dan prestasi olahraga kota Dumai	Meningkatnya aktualisasi seni dan budaya dan peranan pemuda dan keolahragaan dalam kehidupan masyarakat

Untuk melihat kesinambungan pembangunan antara kota Dumai, Provinsi Riau dan Pusat pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah yang menggambarkan sinkronisasi prioritas pembangunan antar tingkat pemerintahan.

Tabel 4.5
Sinkronisasi Prioritas pembangunan Tahun 2017 antara Kota Dumai, Provinsi Riau dan Pusat

NASIONAL	PROVINSI	KOTA DUMAI
1. Dimensi pembangunan Manusia terdiri dari : - Revolusi Mental - Pembangunan Pendidikan - Pembangunan Kesehatan - Pembangunan Perumahan dan Permukiman	1. Pembangunan Dan Pemantapan Infrastruktur	1. Percepatan Pembangunan Sistem Infrastruktur penyediaan air bersih dan infrastruktur dasar lainnya dalam rangka meningkatkan potensi dan daya saing kota
2. Dimensi pembangunan Sektor unggulan terdiri dari: - Kedaulatan Pangan - Kedaulatan Energi dan Ketenagalistrikan - Kemaritiman dan Kelautan - Pariwisata - Kawasan Industri - Kawasan Ekonomi	2. pemantapan kualitas aparatur dan birokrasi pemerintahan	2. Peningkatan kualitas pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang profesional, aspiratif, partisipatif dan transparan

NASIONAL	PROVINSI	KOTA DUMAI
Khusus (KEK)		
<p>3. Dimensi pemerataan dan Kewilayahan Terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemerataan Antarkelompok Pendapatan - Perbatasan Negara dan Daerah Tertinggal - Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan - Pengembangan Konektivitas Nasional 	<p>3. peningkatan ekonomi berdaya saing serta kesejahteraan rakyat</p>	<p>3. Memperkuat intensifikasi dan ekstenfikasi di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, koperasi dan UMKM serta industri kreatif dan pengetasan kemiskinan</p> <p>4. Menurunkan angka pengangguran melalui optimalisasi peluang investasi dengan membuka kesempatan kerja lokal dengan peningkatan kapasitas tenaga kerja yang sesuai pasar kerja.</p>
	<p>4. peningkatan kualitas sumberdaya manusia</p>	<p>5. Peningkatan dan pemerataan kualitas dan kuantitas pelayanan pendidikan yang berkeadilan</p> <p>6. Peningkatan dan pemerataan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan yang berkeadilan</p> <p>7. Peningkatan kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat, keluarga berencana, perempuan dan anak</p>
	<p>5. pengembangan budaya, olahraga, seni dan kemasyarakatan</p>	<p>8. Optimalisasi pemanfaatan potensi budaya dan pariwisata serta peningkatan peran pemuda dan prestasi olahraga kota Dumai</p>

BAB V

RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN PRIORITAS DAERAH TAHUN 2017

Rencana Program dan Kegiatan Prioritas Pembangunan Daerah Kota Dumai Tahun 2017 yang dituangkan dalam Bab V ini, adalah merupakan formulasi dari rangkaian pembahasan substansi Program dan Kegiatan yang telah dilakukan pada Bab II sampai dengan Bab IV tersebut diatas. Adapun penjabarannya disajikan dalam bentuk Matrik Rencana Program dan Kegiatan.

Untuk mendukung prioritas dan sasaran pembangunan daerah kota Dumai Tahun 2017 pada Bab IV, maka program pembangunan prioritas yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1

Matrik Prioritas Pembangunan, Program Prioritas Daerah tahun 2017

Prioritas Daerah	Sasaran Priortas Daerah	Program
Percepatan Pembangunan Sistem Infrastruktur penyediaan air bersih dan infrastruktur dasar lainnya dalam rangka meningkatkan potensi dan daya saing kota	Meningkatnya cakupan pelayanan jaringan air bersih	027. Program pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah
		028. Program pengendalian banjir
	Meningkatnya infrastruktur perkotaan	015. Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
		016. Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-gorong
		017. Program Pembangunan Turap/Talud/Bronjong
		018. Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
		023. Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan
		024. Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya
		029. Program pengembangan

Prioritas Daerah	Sasaran Priortas Daerah	Program
		wilayah strategis dan cepat tumbuh
		030. Program pembangunan infrastruktur perdesaaan
		031. Program Pemberdayaan Jasa Konstruksi
		015. Program Pengembangan data/informasi
		016. Program Kerjasama Pembangunan
		017. Program Pengembangan Wilayah Perbatasan
		019. Program Perencanaan Pengembangan Kota-kota menengah dan besar
		021. Program perencanaan pembangunan daerah
		022. Program perencanaan pembangunan ekonomi
		023. Program perencanaan sosial budaya
		024. Program perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam
		025. Program perencanaan pembangunan daerah rawan bencana
	Meningkatnya kualitas air bersih	025. Program penyediaan dan pengolahan air baku
		026. Program pengembangan, pengelolaan dan konversi sungai, danau dan sumber daya air lainnya
		000. Program Peningkatan Kinerja LPMK dan RT
	Meningkatnya kualitas pelayanan transportasi	015. Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan
		016. Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ
		017. Program peningkatan pelayanan angkutan
		018. Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan
		019. Program Pengendalian

Prioritas Daerah	Sasaran Priortas Daerah	Program
		dan pengamanan lalu lintas
		020. Program peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor
	Meningkatnya pengelolaan penataan ruang	015. Program Pengembangan Perumahan
		016. Program Lingkungan Sehat Perumahan
		019. Program peningkatan kesiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran
		020. Program pengelolaan areal pemakaman
		015. Program Perencanaan Tata Ruang
		016. Program Pemanfaatan Ruang
		017. Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang
		018. Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau
		016. Program Penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah
		017. Program Penyelesaian konflik-konflik pertanahan
	Terjaganya lingkungan kawasan pesisir	015. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir
		017. Program Peningkatan Kesadaran dan Penegakan Hukum Dalam Pendayagunaan Sumberdaya Laut
		019. Program Peningkatan Kegiatan Budaya Kelautan dan Wawasan Maritim Kepada Masyarakat
		016. Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengawasan dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan
	Terwujudnya Kota Dumai yang Bersih, Indah, dan Ramah Lingkungan	015. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan
		016. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan

Prioritas Daerah	Sasaran Priortas Daerah	Program
		Lingkungan Hidup 017. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam 018. Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber daya Alam 019. Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup 020. Program Peningkatan Pengendalian Polusi 021. Program pengembangan ekowisata dan jasa lingkungan di kawasan-kawasan konservasi laut dan hutan 022. Program Pengendalian kebakaran hutan 023. Program Pengelolaan dan rehabilitasi ekosistem pesisir dan laut 016. Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan 017. Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan 019. Program Pembinaan dan Penertiban Industri Hasil Hutan 020. Program Perencanaan dan Pengembangan Hutan
Memperkuat intensifikasi dan ekstenfikasi di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, koperasi dan UMKM serta industri kreatif dan pengetasan kemiskinan	Berkembangnya sentra industri kreatif	015. Program Peningkatan Kapasitas IPTEK Sistem Produksi 016. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah 017. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri 018. Program Penataan Struktur Industri 019. Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial 022. Program Pengembangan

Prioritas Daerah	Sasaran Priortas Daerah	Program
		Sistem Penyuluhan Perikanan
	Meningkatnya daya saing produk UMKM dan IKM	000. Program Pemberdayaan Usaha Mikro
		015. Program penciptaan iklim Usaha Kecil Menengah yang kondusif
		016. Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah
		017. Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah
	Meningkatnya kegiatan perdagangan dan jasa	015. Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan
		017. Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor
		018. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri
		019. Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan
	Meningkatnya ketahanan pangan masyarakat	000. Peningkatan ketahanan pangan perkebunan
		000. Program Peningkatan Diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat
		015. Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)
	Meningkatnya kontribusi koperasi sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan	018. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi
		000. Program Pemberdayaan Koperasi dan UKM
	Meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat	000. Program peningkatan kinerja lembaga masyarakat kecamatan
		015. Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan
		016. Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan
		017. Program Peningkatan

Prioritas Daerah	Sasaran Priortas Daerah	Program
		Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa
	Meningkatnya Pendapatan petani/peternak/nelayan	015. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
		021. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan
		023. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan
		020. Program Pengembangan Budidaya Perikanan
		021. Program Pengembangan Perikanan Tangkap
		020. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak
		022. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan
		Meningkatnya peran CSR dalam perekonomian
	016. Program Transmigrasi Lokal	
	Meningkatnya Produksi perikanan	023. Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan
		024. Program Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air Tawar
	Meningkatnya Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya	016. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan
		017. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan
		018. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan
		019. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan
	Menurunnya jumlah penduduk miskin	024. Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin
		014. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah

Prioritas Daerah	Sasaran Priortas Daerah	Program
		Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya
		028. Program Penyuluhan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan
	Menurunnya kesenjangan antar kecamatan	054. Program Peningkatan Kinerja Aparatur Kecamatan
	Menurunnya kesenjangan pendapatan masyarakat kota Dumai	-
Peningkatan dan pemerataan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan yang berkeadilan	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat	015. Program Obat dan Pembekalan Kesehatan
		016. Program Upaya Kesehatan Masyarakat
		017. Program Pengawasan Obat dan Makanan
		019. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat
		020. Program Perbaikan Gizi Masyarakat
		021. Program Pengembangan Lingkungan Sehat
		022. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular
		023. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan
		025. Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya
		026. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata
		027. Program Pemeliharaan Saran dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata
		029. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak

Prioritas Daerah	Sasaran Priortas Daerah	Program
		Balita
		030. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia
		033. Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan BLUD
		037. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan di RSUD
		-
Peningkatan dan pemerataan kualitas dan kuantitas pelayanan pendidikan yang berkeadilan	Meningkatnya kualitas pendidikan	014. Program Peningkatan Dukungan Pendidikan Bagi Mahasiswa
		015. Program Pendidikan Anak Usia Dini
		016. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
		017. Program Pendidikan Menengah
		018. Program Pendidikan Non Formal
		019. Program Pendidikan Luar Biasa
		020. Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
		021. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan
		015. Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan
Menurunkan angka pengangguran melalui optimalisasi peluang investasi dengan membuka kesempatan kerja lokal dengan peningkatan kapasitas tenaga kerja yang sesuai pasar kerja.	Meningkatnya investasi di kota Dumai	004. Porgram Peningkatan Kualitas Pelayanan Terpadu
		017. Program Penyiapan potensi sumberdaya, sarana dan prasarana daerah
		018. Program Pengembangan Sistem Pelaporan
		015. Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan
		017. Program Pembinaan dan Pengembangan Bidang Ketenagalistrikan
		021. Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Ketenagalistrikan

Prioritas Daerah	Sasaran Priortas Daerah	Program
	Meningkatnya kerjasama antar wilayah yang berbatasan dalam aspek ekonomi	-
	Mewujudkan Dumai sebagai tempat tujuan investasi di pesisir sumatera dan kota terakhir kunjungan potensi ekonomi, jasa dan industri, pelayanan pendidikan, kesehatan dan pelayanan publik yang lain	015. Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi 016. Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi
	Terciptanya perluasan lapangan kerja dan peningkatan ketersediaan tenaga profesional lokal	015. Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja 016. Program Peningkatan Kesempatan Kerja 017. Program Perlindungan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan
Peningkatan kualitas pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang profesional, aspiratif, partisipasif dan transparan	Meningkatnya akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan daerah	001. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran 002. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur 003. Program Peningkatan Disiplin Aparatur 004. Program Fasilitasi Pindah/Purna Tugas PNS 005. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur 006. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan 015. Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah 016. Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah 017. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah

Prioritas Daerah	Sasaran Priortas Daerah	Program
		020. Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH
		021. Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan
		026. Program Penataan Peraturan Perundang-undangan
		027. Program Penataan Daerah Otonomi Baru
		031. Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur
		055. Program Peningkatan Motivasi bagi Rukun Tetangga dalam Pelaksanaan Pelayanan pada Masyarakat
		056. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah
		015. Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan
		016. Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah
		017. Program Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kearsipan
		018. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi
		025. Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah
	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik	023. Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi
		024. Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat
		052. Program Peningkatan Pelayanan Kelurahan
		053. Program Penyebarluasan Informasi Pemerintah Daerah
		000. Program Pelaksanaan

Prioritas Daerah	Sasaran Priortas Daerah	Program
		Penghormatan Hari-Hari Besar 015. Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan 016. Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal 017. Program pengembangan wawasan kebangsaan 018. Program kemitraan pengembanganwawasan kebangsaan 019. Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan 021. Program pendidikan politik masyarakat 022. Program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam 033. Program Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana 015. Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa 016. Program Pengkajian dan Penelitian Bidang Komunikasi dan Informasi 017. Program Fasilitasi Peningkatan SDM Bidang Komunikasi dan Informasi 018. Program Kerjasama Informsi dan Media Massa
Peningkatan kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat, keluarga berencana, perempuan dan anak	Meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat	015. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial 017. Program pembinaan para penyandang cacat dan trauma 018. Program Manajemen Pelayanan Tenaga Kerja 019. Program pembinaan panti asuhan/ panti jompo 020. Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK,

Prioritas Daerah	Sasaran Priortas Daerah	Program
		narkoba dan penyakit sosial lainnya)
		021. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial
	Meningkatnya pelayanan kependudukan, keluarga berencana dan Keluarga Sejahtera	015. Program Penataan Administrasi Kependudukan
		015. Program Keluarga Berencana
		016. Program Kesehatan Reproduksi Remaja
		017. Program pelayanan kontrasepsi
		023. Program penyiapan tenaga pendamping kelompok bina keluarga
		020. Program pengembangan pusat pelayanan informasi dan konseling KRR
		018. Program pembinaan peran serta masyarakat dalam pelayanan KB/KR yang mandiri
		024. Program pengembangan model operasional BKB-Posyandu-PADU
		016. Program Pendataan Administrasi kependudukan dan Pencatatan sipil
		Meningkatnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
	016. Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	
	017. Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan	
	018. Program Peningkatan peran serta dan kesetaraan jender dalam pembangunan	
Optimalisasi pemanfaatan potensi budaya dan pariwisata serta peningkatan peran pemuda dan	Meningkatnya aktualisasi seni dan budaya dan peranan pemuda dan keolahragaan dalam kehidupan masyarakat	015. Program Pengembangan Nilai Budaya
		016. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya
		017. Program Pengelolaan Keragaman Budaya

Prioritas Daerah	Sasaran Priortas Daerah	Program
prestasi olahraga kota Dumai		016. Program peningkatan peran serta kepemudaan
		020. Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga
		021. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga
		015. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
		016. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
		017. Program Pengembangan Kemitraan
		018. Program pengembangan kerjasama pengelolaan kekayaan budaya
		015. Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda
		017. Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda
		019. Program Pengembangan Kebijakan dan Manajemen Olahraga

Terkait dengan uraian/detail Rencana Program dan Kegiatan yang menjadi rencana kerja setiap SKPD akan disajikan dalam lampiran buku RKPD Tahun 2017 ini. Adapun RPKD ini adalah bersifat menyeluruh, yaitu selain memuat Rencana Program dan Kegiatan yang akan didanai oleh APBD Kota Dumai, rencana jerka ini juga memuat program dan kegiatan yang akan didanai bersama-sama (sharing program) dengan APBD Provinsi Riau Tahun 2017 dan Rencana Program dan Kegiatan yang sumber pembiayaannya dari APBN Tahun 2017.

Status kegiatan pada RKPD ini masih bersifat sementara dan dapat mengalami perbaikan sejalan dengan perkembangan proses

perencanaan, kondisi pembangunan dan kebijakan Pemerintah Provinsi Riau, sebagaimana diatur dalam Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Selengkapnya mengenai Matrik Rencana Program dan Kegiatan tersebut diuraikan berdasarkan SKPD dan urusan dapat dilihat pada lampiran dokumen ini, Tabel Program dan Kegiatan SKPD Tahun 2017 pada lampiran RKPD Kota Dumai Tahun 2017.

BAB VI

P E N U T U P

Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Dumai Tahun 2017, merupakan penjabaran pelaksanaan tahun pertama dari tahap ke tiga Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005-2025 yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Dumai Tahun 2016 – 2021. Dengan mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2017 dan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Provinsi Riau Tahun 2017 dan hasil analisis, pemantauan serta evaluasi pelaksanaan RKPD Tahun 2015, RKPD 2017 bersifat sangat strategis, karena merupakan pelaksanaan rencana kerja tahun pertama Walikota Dumai periode tahun 2016-2021.

Dengan berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan tujuan dan fungsinya, RKPD tahun 2017 sebagai dokumen rencana operasional pembangunan tahun 2017, memusatkan pada pencapaian arah, tujuan, sasaran dan target prioritas rencana pembangunan pada tahun 2016. Dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut serta untuk terwujudnya sinergitas kinerja pembangunan semua pihak yang terkait, maka ditetapkan kaidah-kaidah pelaksanaan sebagai berikut :

1. Seluruh SKPD Kota Dumai serta seluruh pelaku pembangunan di Kota Dumai berkewajiban untuk mempedomani program-program dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dalam RKPD Tahun 2017, secara sinergitas dan terintegrasi.

Berkaitan dengan pendanaan pembangunan, peran serta kontribusi masyarakat dan dunia usaha perlu terus digali dan didorong untuk dapat berperan serta secara maksimal dan sekaligus berperan sebagai pengawas pelaksanaan pembangunan.

- Berdasarkan laporan hasil evaluasi dari seluruh SKPD, BAPPEDA menyusun evaluasi, mengkaji dan menganalisis lebih lanjut pelaksanaan RKPD Tahun 2017. Hasil evaluasi, kajian dan analisis RKPD Tahun 2017 menjadi dasar bahan penyusunan RKPD Tahun berikutnya.
2. Sebagai langkah awal dalam menyusun RAPBD Kota Dumai Tahun 2017, RKPD Kota Dumai Tahun 2017 dijabarkan lebih lanjut dalam dokumen Kebijakan Umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (KUA-PBD) dan Plafon Prioritas Anggaran Sementara (PPAS) Tahun 2017, hasil kesepakatan bersama dengan DPRD Kota Dumai.
 3. Dalam rangka sinkronisasi, sinergitas, harmonisasi dan integrasi pelaksanaan program-program dan kegiatan-kegiatan pembangunan, yang pendanaannya bersumber dari APBD, APBN/BLN/PHLN dan sumber-sumber lainnya yang sah, maka setiap SKPD harus menyusun dan membuat RENJA SKPD masing-masing, sebagai dasar pelaksanaan rencana kegiatan Tahun 2017.
 4. Partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan rencana pembangunan, agar difasilitasi melalui Forum SKPD serta Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) RKPD, sehingga aspirasi dan kepentingan masyarakat yang lebih luas, dapat terakomodasi secara baik.
 5. Untuk menjamin konsistensi, sinergitas, harmonisasi integrasi, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pembangunan, setiap SKPD wajib melakukan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan RKPD Tahun 2017, sesuai dengan TUPOKSI masing-masing dan melakukan koreksi yang diperlukan serta melaporkan hasilnya secara berkala (laporan per triwulan) kepada Walikota, melalui Bagian Administrasi Pembangunan, Bagian Keuangan dan BAPPEDA Kota Dumai.
 6. Secara proaktif, BAPPEDA Kota Dumai, wajib melakukan monitoring, pengkajian pelaksanaan RKPD Tahun 2017 serta menghimpun dan

menganalisis laporan triwulan pelaksanaan dari masing-masing SKPD dan hasilnya disampaikan kepada Walikota.

7. Pada akhir tahun anggaran 2017, setiap kepala SKPD wajib melakukan evaluasi kinerja pelaksanaan RKPD Tahun 2017, sesuai dengan TUPOKSI masing-masing. Hasil evaluasi dilaporkan lebih lanjut kepada Walikota Dumai melalui Bagian Administrasi Pembangunan, Bagian Keuangan dan BAPPEDA Kota Dumai.
8. Tata cara penyusunan RKPD Tahun 2017 dan penyelenggaraan MUSRENBANG RKPD serta Forum SKPD Tahun 2017, mengacu pada peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah. Mekanisme penyelenggaraan MUSRENBANG dilakukan melalui tahapan menurut tingkatan pemerintah daerah, melalui MUSRENBANG RKPD di tingkat Kelurahan, Kecamatan, Kota, Provinsi Riau sampai dengan Tingkat Nasional, perlu ditingkatkan kualitasnya, sehingga dihasilkan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang diharapkan, yaitu tercapainya visi dan misi Kota Dumai secara bertahap dan berkesinambungan.
9. RKPD Tahun 2017 berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Langkah-langkah persiapan dimulai sejak tanggal ditetapkan hingga pelaksanaannya, perlu terus dilakukan dengan memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip koordinasi, sinkronisasi, sinergitas, harmonisasi dan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

WALIKOTA DUMAI

H. ZULKIFLI, AS